



UNIVERSITAS INDONESIA

SIKAP PENGUNJUNG TERHADAP INFORMASI PADA
PRASASTI DI RUANG KOLEKSI ARKEOLOGI
MUSEUM NASIONAL

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Humaniora

EDY GUNAWAN

0 6 0 6 0 8 6 4 9 6

FAKULTAS ILMU PENGETAHUAN BUDAYA
PROGRAM STUDI ILMU ARKEOLOGI

DEPOK

2010



UNIVERSITAS INDONESIA
SIKAP PENGUNJUNG TERHADAP INFORMASI PADA PRASASTI DI
RUANG KOLEKSI ARKEOLOGI
MUSEUM NASIONAL

SKRIPSI

EDY GUNAWAN
0606086496

FAKULTAS ILMU PENGETAHUAN BUDAYA
PROGRAM STUDI ILMU ARKEOLOGI

DEPOK

2010

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan di bawah ini dengan sebenarnya menyatakan bahwa skripsi ini saya susun tanpa tindakan plagiarisme sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Indonesia.

Jika di kemudian hari ternyata saya melakukan tindakan Plagiarisme, saya akan bertanggung jawab sepenuhnya dan menerima sanksi yang dijatuhkan oleh Universitas Indonesia kepada saya.

Depok, Juli 2010

Edy Gunawan

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Skripsi/Tesis/Disertasi ini adalah hasil karya saya sendiri,
dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk
telah saya nyatakan dengan benar.

Nama : Edy Gunawan

NPM : 0606086496

Tanda Tangan :

Tanggal :



HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini diajukan oleh :
Nama : Edy Gunawan
NPM : 0606086496
Program Studi : Arkeologi
Judul Skripsi : Sikap Pengunjung Terhadap Informasi Pada Prasastidi
Ruang Koleksi Arkeologi Museum Nasional

Ini telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana Humaniora pada Program Studi Arkeologi, Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya, Universitas Indonesia

DEWAN PENGUJI

Pembimbing : Dr. Kresno Yulianto ()

Penguji : Dr. Ninie Soesanti ()

Penguji : Dr. Ali Akbar ()

Ditetapkan di : Depok

Tanggal : Juli 2010

oleh

Dekan

Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya

Universitas Indonesia



Dr. Bambang Wibawarta

NIP: 16510231990031002

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kepada Allah Subhanahu Wa Taala, karena atas pertolongan-Nya, saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam saya hanturkan kepada baginda Rasulullah SAW, sebagai sebaik-baik teladan. Saya menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan berbagai pihak, dari masa perkuliahan sampai pada penyusunan skripsi ini, sangatlah sulit bagi saya untuk menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu saya mengucapkan terima kasih kepada:

Keluargaku tersayang, Ayah dan Mama' yang telah mendidik saya dari kecil hingga dewasa, dan saya akhirnya bisa membuktikan bahwa saya bisa berdiri dengan kaki saya sendiri dari SMU hingga saat ini. Adik-adikku, Reni, Wita, dan Ilham, terima kasih telah menjadi bagian dalam hidup abangmu ini. Menjadikan keluarga kita unik, ajaib dan tidak ada-duanya di dunia ini. Abang hanya berpesan jangan sia-siakan perjuangan abang untuk kalian selama ini, sekolah berprestasi dan menjadi anak yang sholeh dan sholehah.

Bapak Dr. Kresno Yulianto selaku pembimbing skripsi yang telah bersedia memberikan arahan dan masukannya yang sangat berharga. Meluangkan waktu untuk berdiskusi dan berbagi pengetahuan. Tetap kritis dan friendly walaupun saya terkadang terkesan 'Mendesak'.. Maafkan saya mas,, 😊

Departemen arkeologi serta semua dosen dan asisten dosen yang membantu selama masa perkuliahan, Dr. Irma, Karina Arifiin, Phd, Inggrid H. Pojoh, Msi, Dr. Heriyanti Ongkhodarmo, Dr. Ninie Soesanti, Dr. Cecep, Dr. Ali akbar, Mba Ajeng, Mba Anne, Mba Dian, Ibu Ati, Ibu Ani, Mas tikno, Mas Isman, Mas, Pak Tawal, Mang Hasan, dll. Orang – orang yang memberi saya informasi, ilmu, data, dan keahlian, berubah dari orang tebelakang menjadi orang yang melek informasi.

Ibu Ekowati, M.Hum, Bapak Oting dan seluruh karyawan Museum Nasional. Terima kasih atas kemudahan dan bantuan yang diberikan.

Ikhwah Salam UI periode Bang Oji dan Bang Ahmad. Kebersamaan yang hanya sesaat tapi mungkin tidak terlalu banyak membantu, Maafkan Bang...

Seluruh pengurus Formasi Periode Iqbal, Lili, Yuga, dll. Teman-teman formasi periode Andi, Ramdan, Mawan, Wahid, dll

Teman – teman Arkeologi angkatan 2006. Kian, Anjali, Andre, Ario, Lala, Rifki, Jaka, Age, Virta, Loli, Yusi, Yogi, Doyok, Alvin, Eqi, Agung, Tomo,

Keluarga Mahasiswa Arkeologi, yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, terlebih khusus untuk angkatan 2003, 2004 (Yoki, Andi, Idham, Alin, Lina, Wina, dll), angkatan 2005 (Aji, Juju, Taufik, Irvan, Nini, Prita, Kanya, Jo, dll) angkatan 2007 (Salich, Gica, Ghilman, Nadia dll) dan juga angkatan 2008 dan 2009.

Alumni Remas 39, yang memberi inspirasi, doa, maupun semangat dalam aktifitas yang saya lakukan,

Rekan Bakso Cinta Team (Reno, Inne, Nissa, Herma) ,Rekan Readian Edu Solution (Ihsan dan Arif)

Rekan Warnet Alpha, Warnet Ozz (Ilul, Kang Ojik, Mas Dimas, Mas Dedi dll) terima kasih kerjasama yang hebat selama 2 tahun itu.

Teman - teman AJARI 3 (Arung Sejarah Bahari 3) Andre, Riska, Fahmi, Heeppi, Hikmah, Ikhwan, Faruk, dll, Kita bangun Indonesia dari Kekayaan lautnya.. Semangat

Teman - teman dan pengurus UI YSEP (Mba Ocha dkk) teima kasih atas kesempatannya. Teman - teman YDBP UI dan Pengurus, akhirnya setelah hamper 3 tahun kita lulus juga, ..(@Mas Andria ada yang buat S2 ga?)

Dan orang – orang yang tidak bisa saya sebutkan semuanya di sini, semoga Allah berkenan membalas segala kebaikan anda semua. Semoga skripsi ini membawa manfaat bagi perkembangan ilmu.

Depok, Juni 2010

Edy Gunawan

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Universitas Indonesia, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Edy Gunawan
NPM : 0606086496
Program Studi : Arkeologi
Fakultas : Ilmu Pengetahuan Budaya
Jenis karya : Skripsi

demikian demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Indonesia **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-exclusive Royalty-Free Right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul : *“Persepsi Pengunjung Terhadap Informasi Pada Prasasti di Ruang Koleksi Arkeologi Museum Nasional”* beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Indonesia berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan memublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di :

Pada tanggal :

Yang menyatakan

(Edy Gunawan)

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN BEBAS PLAGIARISME	ii
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS	vii
ABSTRAK/ABSTRACT	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR FOTO	xiv
DAFTAR BAGAN DAN TABEL	xv
BAB 1 PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Permasalahan	4
1.3. Tujuan Penelitian	4
1.4. Manfaat Penelitian	5
1.6. Sumber dan Lingkup Data	6
1.7. Metode Penelitian	6
1.7.1. Pengumpulan Data	7
1.7.2. Pengolahan Data	8
1.7.3. Penafsiran Data	13
1.8. Sistematika Penulisan	13

BAB 2 GAMBARAN UMUM MUSEUM NASIONAL

2.1. Sejarah Museum Nasional.....	14
2.3. Organisasi Museum Nasional.....	16
2.3.1 Visi dan Misi	17
2.3.2. Tugas Pokok dan Fungsi	18
2.4. Koleksi Prasasti	23

BAB 3 KERANGKA TEORI

3.1. Konsep Museum	32
3.2. Prasasti Sebagai Sumber Informasi Sejarah	39
3.3. Persepsi.....	37
3.4 Kajian Pengunjung.....	45
3.4.1. Segmentasi Pengunjung.....	47
3.4.2. kebutuhan dan Keinginan Pengunjung	48
3.2.5 Operasionalisasi Konsep	49

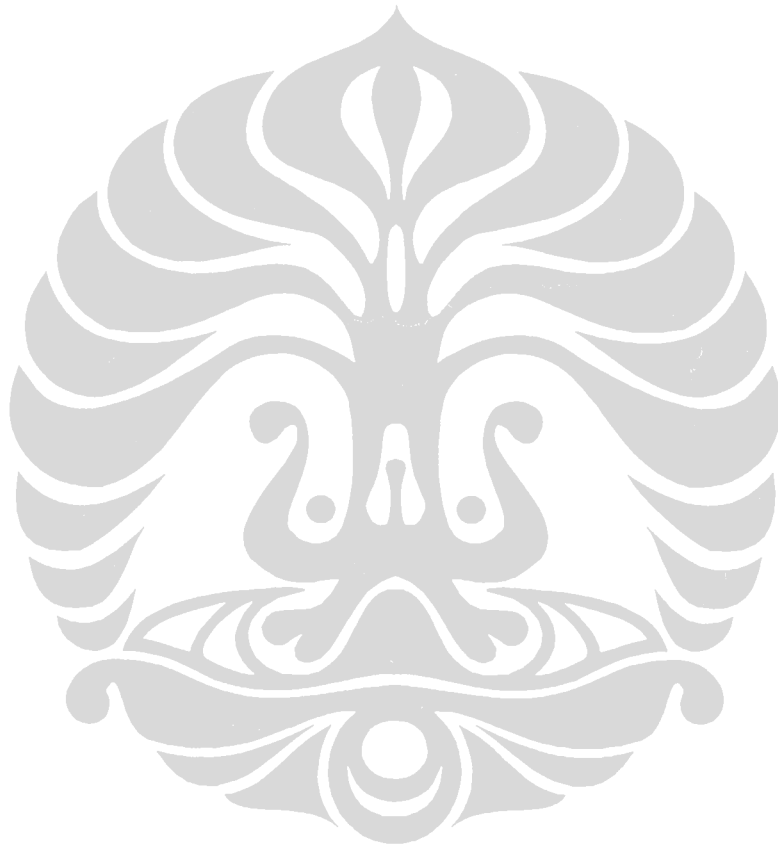
BAB 4 PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

4.1. Deskripsi Data Responden.....	51
4.2 Uji Validitas.....	56
4.3 Uji Reliabilitas.....	64
4.4 Hasil Analisis Faktor.....	67
4.5 Analisa Skala Likert.....	79
4.6 Analisa Deskriptif.....	90

BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan	93
-----------------------	----

5.2. Saran	93
DAFTAR PUSTAKA	95
LAMPIRAN	103

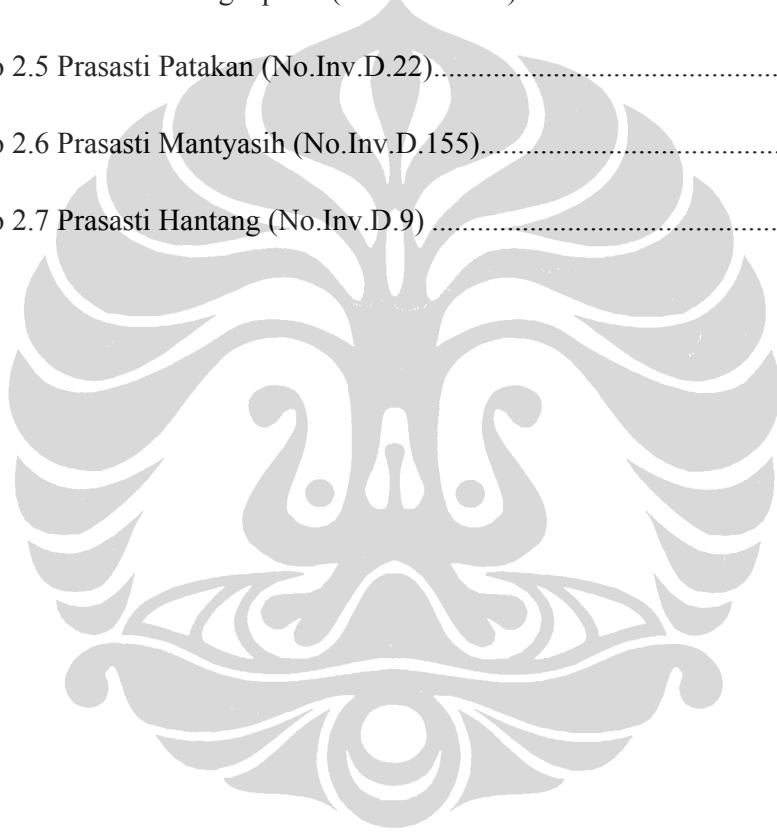


Daftar Gambar

	Hal
Gambar 2.1 Denah Museum Nasional.....	16
Gambar 2.2. Denah Ruang Koleksi Arkeologi.....	23
Gambar 3.1 Fungsi dan Aktualisasi Museum.....	34
Gambar 3.2 Piramida Manajemen Informasi Koleksi	37
Gambar 4.1 Jenis Kelamin.....	51
Gambar 4.2 Usia.....	52
Gambar 4.3 Tingkat Pendidikan	53
Gambar 4.4 Pekerjaan Responden.....	53
Gambar 4.5 Intensitas Kunjungan.....	53
Gambar 4.6 Waktu yang dibutuhkan	54
Gambar 4.8 Partner	55
Gambar 4.9 Grafik Garis Kontinum dimensi 1	56
Gambar 4.10 Grafik Garis Koninum dimensi 2.....	80
Gambar 4.11 Grafik Garis Kontinum dimensi 3.....	81
Gambar 4.12 Grafik Garis Kontinum dimensi 4.....	84
Gambar 4.13 Grafik Garis Kontinum dimensi 5.....	85
Gambar 4.14 Grafik Garis Kontinum prosentase Total	89

Daftar Foto

	hal
Foto 2.1 Prasasti Sarangan (No.Inv.D.14).....	27
Foto 2.2 Prasasti Jeru-jeru (No.Inv.D.70).....	28
Foto 2.3. Prasasti Kampak (No.Inv.D.21).....	28
Foto 2.4 Prasasti Amoghapasa. (No.Inv.D.198).....	29
Foto 2.5 Prasasti Patakan (No.Inv.D.22).....	30
Foto 2.6 Prasasti Mantyasih (No.Inv.D.155).....	31
Foto 2.7 Prasasti Hantang (No.Inv.D.9).....	32



Daftar Tabel

	Hal
Tabel 3.1 Segmentasi Pengunjung	47
Tabel 3.2 Operasioanlisasi Konsep	49
Tabel 4.1 KMO and Barlett's Variabel	59
Tabel 4.2 Anti Image Matrices Variabel.....	60
Tabel 4.3 Rotated component Matrix Variabel.....	61
Tabel 4.4 Reliability Statistic Variabel Penyajian informasi	65
Tabel 4.5 Reliability Statistic Indikator Variabel.....	66
Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Desain Ruang Koleksi Prasasti Menarik	67
Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Koleksi Prasasti Terawat Rapi.....	68
Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi Informasi Ditampilkan di Brosur	68
Tabel 4.9 Distribusi Frekuensi informasi Ditampilkan di Tabloid.....	69
Tabel 4.10 Distribusi Frekuensi Informasi di sampaikan Pemandu	69
Tabel 4.11 Distribusi Frekuensi Informasi Terdapat di Buku Petunjuk.....	70
Tabel 4.13 Distribusi Frekuensi Informasi terdapat di Buku-buku Perpustakaan	70
Tabel 4.14 Distribusi Frekuensi Informasi pada Information Centre	71
Tabel 4.15 Distribusi Frekuensi Disajikan Dalam Bentuk Digital.....	71
Tabel 4.16 Distribusi Frekuensi Disajikan dalam Bentuk Buku.....	72
Tabel 4.17 Distribusi Frekuensi Disajikan di Website.....	72
Tabel 4.18 Distribusi Frekuensi Putakawan Memberikan Penjelasan.....	74

Tabel 4.19 Distribusi Frekuensi Tulisan pada Label Prasasti.....	74
Tabel 4.20 Distribusi Frekuensi Informasi Jelas.....	74
Tabel 4.21 Distribusi Frekuensi Label tersedia	75
Tabel 4.22 Distribusi Frekuensi Informasi dalam dua bahasa.....	76
Tabel 4.23 Distribusi Frekuensi Asal koleksi	76
Tabel 4.24 Distribusi Frekuensi Keterkaitan Dengan Prasasti Lainnya.....	77
Tabel 4.25 Distribusi Frekuensi Menceritakan suatu Tokoh.....	77
Tabel 4.26 Distribusi Frekuensi Menceritakan Suatu Peristiwa.....	77
Tabel 4.27 Distribusi Frekuensi Tujuan Diterbitkan.....	78
Tabel 4.28 Distribusi Frekuensi Mendapat Pengetahuan sejarah	78
Tabel 4.29 Distribusi Frekuensi Mendapat Pengetahuan Ragam Aksara dan Bahasa...	79



ABSTRAK

Nama : Edy Gunawan

Program studi : Arkeologi

Judul : Sikap Pengunjung Terhadap Informasi Pada Ruang Koleksi

Prasasti Museum Nasional

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis tentang penyampaian informasi pada Ruang Koleksi Prasasti Museum Nasional dengan sikap pengunjung. Subjek penelitian ini adalah pengunjung yang datang ke Museum Nasional. Penelitian dilakukan dengan melakukan penyebaran kuesioner disusun dengan skala Likert dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *accidental sampling*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat kesenjangan antara sikap pengunjung museum terhadap penyampaian informasi koleksi prasasti di Museum Nasional. Untuk memasarkan informasi mengenai museum, khususnya koleksi prasasti salah satu caranya dengan memasyarakatkan museum melalui promosi dan penyampaian informasi yang tepat. Promosi ini juga mengenai kegiatan yang sedang berlangsung berkaitan dengan koleksi prasasti dalam memberikan pembelajaran.

Kata kunci :

Museum, Studi Pengunjung, Skala Sikap, Sikap, Prasasti, Museum Nasional

ABSTRACT

Name : Edy Gunawan
Study Program : Archaeology
Title : Attitude of Visitor about Information at the
Inscription National Museum Collection Room

This study aimed to analyze the delivery of information inscription on the National Museum of Archaeology Collections Room using the attitude of visitors. The subject of this research was the visitors who came to the National Museum. Research conducted by distributing questionnaires arranged with the Likert scale with the sampling technique using accidental sampling.

The results showed that there were gaps between the attitude of museum visitors toward information delivery inscription at the National Museum collection. To information marketing about the museum, especially collection of inscriptions one of the ways is by popularizing museum through the promotions and dissemination of appropriate information. This promotion is also about ongoing activities related to the collection of inscriptions in giving lessons.

Keywords:

Museum, Visitor Studies, Attitude Scale, Attitude, Inscription, National Museum

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Bagi sebuah bangsa, sejarah adalah catatan kehidupan, referensi untuk belajar dari masa lalu, dan menatap masa depan. Salah satu upaya untuk mengenal masa lalu itu adalah dengan melakukan kunjungan ke museum. Melalui museum, generasi masa kini diharapkan dapat melihat produk kebudayaan generasi sebelumnya dan mengambil inspirasi untuk membangun masa depan. Keberadaan museum sebagai lembaga yang menyimpan, memelihara dan memamerkan benda-benda sejarah berwujud dalam bentuk artefak, ekofak dan fitur harus mampu berperan dalam pelayanan terhadap masyarakat (Dean, 1994:15).

Dalam pidato pengukuhan sebagai Guru Besar Museologi di Universitas Leiden, Belanda PH Pott, menyatakan bahwa dalam perkembangan daya pikat museum bagi pengunjung perlu diperhatikan apa yang menjadi pengalaman masyarakat dalam kehidupan masa kininya. Apakah yang dapat menimbulkan minat dan rasa penghargaan terhadap koleksi museum pada pengunjung masa sekarang pada umumnya. Museum tidak hanya menyajikan benda-benda, namun menyajikan informasi dan berkomunikasi terhadap pengunjung. Informasi dan komunikasi yang dibangun inilah yang kemudian akan menjadi pengalaman intelektual bagi pengunjung. Pengalaman ini diharapkan mendorong pengunjung untuk mengembangkan minat terhadap hal-hal yang menjadi *mission* suatu museum (Sumadio, 1996:1-7).

Museum merupakan tempat yang penting dan mempunyai peran strategis dalam mengenalkan hasil budaya, khususnya budaya materi, kepada masyarakat agar mereka memahami dinamika dan keanekaragaman budaya. Pemahaman keanekaragaman budaya sangat diperlukan oleh bangsa Indonesia yang bersifat multi etnik ini. Dengan pemahaman tersebut seseorang dari kelompok etnik tertentu dapat menghargai dan mengerti budaya dari kelompok etnik yang lain, sehingga diharapkan tidak terjadi konflik antar masyarakat.

Museum adalah wahana mengabadikan dan mendokumentasikan kegiatan-kegiatan maupun peristiwa-peristiwa dan benda-benda bersejarah. Di museum, orang dapat mengetahui bukti perjuangan dan peristiwa bersejarah. Museum adalah bagian integral dari (masyarakat). Peran sosial museum adalah mendidik dan mencipta komitmen sosial, dalam hal ini ketika institusi-institusi lain seperti sekolah tak mampu menjalankannya. Lebih dari itu, museum pun berfungsi membangkitkan pengalaman dan ingatan masa lalu bagi refleksi identitas diri (Karp, 1992:27).

Museum adalah tempat yang paling ideal sebagai wadah kegiatan pendidikan dan hiburan, atau disebut juga *edutainment* (*education* dan *entertainment*) (Tanudirjo, 2007:15). Museum harus mampu memberikan berbagai informasi dengan cara yang menghibur dan menyenangkan agar pengunjung dapat memperoleh pengetahuan dan pengalaman yang positif.

Dalam tulisannya yang berjudul "*Museum sebagai Mitra Pendidik*", Tanudirjo (2007) menjelaskan bahwa pada kenyataannya, banyak pengelola museum di Indonesia yang ragu menerapkan konsep *edutainment* ini. Pada umumnya, museum-museum di Indonesia masih lebih banyak menekankan pada unsur-unsur "memamerkan" benda (*object oriented*) dan seakan-akan terjerat oleh cara pandang sempit keilmuan. Sebagai akibatnya banyak museum di Indonesia yang terjebak dengan obsesi menjadi lembaga ilmiah saja, tanpa berusaha membuat sajiannya menarik, apalagi menghibur. Tidak mengherankan jika banyak museum yang sepi dari pengunjung. Maka dari itu, sudah seharusnya cara pandang tersebut diubah. Konsep museum tradisional (*object oriented museum*), saat ini masih dianut oleh museum-museum pemerintah yang memperlihatkan keseragaman dalam pengelolaannya. Museum pemerintah masih berorientasi pada objek semata, sehingga apapun yang dianggap kuno dijadikan koleksi tanpa melihat visi dan misi dari museum tersebut. Selain itu, tugas dan fungsi museum lebih ditekankan kepada kegiatan pengumpulan, dokumentasi, penelitian, dan konservasi koleksi, tanpa adanya proses pemberian makna, sehingga objek tidak mampu "berkomunikasi" dengan pengunjung.

Salah satu koleksi museum yang perlu dikomunikasikan kepada masyarakat adalah koleksi prasasti. Museum Nasional merupakan salah satu museum yang memiliki koleksi prasasti cukup banyak (sekitar 982 prasasti, terdiri dari prasasti logam, dan batu). Secara keseluruhan prasasti di Museum Nasional berasal dari abad IV hingga abad XX yang merupakan peninggalan kerajaan-kerajaan kuno yang ada di Jawa, Sumatra, Kalimantan. Berdasarkan Tabel Induk Prasasti Museum Museum Nasional terdapat 220 buah koleksi batu yang dimiliki Museum Nasional, namun saat ini tinggal 111 yang dipamerkan, ada beberapa prasasti yang hilang atau dikembalikan ke tempat asalnya (Santoso, 1995:46).

Beberapa dari koleksi prasasti tersebut sudah dilakukan penelitian mengenai prasasti-prasasti tersebut di antaranya prasasti Hantang, prasasti Linggasuntan, prasasti Baru, prasasti Kawambang Kuluan, prasasti Hujung Langit dll. Namun penelitian terhadap prasasti-prasasti tersebut cenderung dilakukan oleh peneliti yang memang berminat terhadap studi epigrafi. Oleh karena itu tidak mengherankan jika hasil penelitian terhadap koleksi prasasti di Museum Nasional Jakarta lebih banyak dimanfaatkan di kalangan akademis atau peneliti daripada pengelola museum.

Sesungguhnya penelitian terhadap koleksi prasasti juga dapat dilakukan dari perspektif yang berbeda, salah satunya adalah dari sudut pandang pengunjung museum itu sendiri. Dari penelusuran terhadap topik-topik riset yang pernah dilakukan terhadap koleksi Museum Nasional sejauh ini diketahui bahwa penelitian terhadap pengunjung -- khususnya yang berkaitan dengan sikap mereka terhadap koleksi-koleksi prasastinya -- belum pernah dilakukan. **Studi arkeologi yang bertujuan untuk mengungkapkan kehidupan budaya manusia di masa lampau juga menghadapi kendala, karena pada dasarnya tidak semua data yang dihasilkan melalui survey dan ekskavasi dapat diungkapkan. Bentuk data arkeologi baik yang berupa artefak, ekofak, fitur, dan situs tidak seluruhnya sampai ke tangan manusia dalam bentuk utuh, melainkan fragmentaris. Bentuk yang fragmentaris itupun tidak semuanya dapat ditafsirkan (Sharer dan Ashmore 1979:105) Demikian pula dengan prasasti, sebagai data arkeologi yang berupa tulisan tidak semuanya dapat ditemukan dalam wujud yang utuh, walaupun dalam wujud yang utuh masih perlu**

diinterpretasikan apa dan bagaimana sesungguhnya peristiwa di balik prasasti itu. Sekiranya sudah melewati tahap interpretasi pun, belum tentu hasilnya dapat diinformasikan secara benar kepada masyarakat. Melalui sebuah observasi terhadap pengunjung di Ruang Koleksi Arkeologi Museum Nasional (selanjutnya ditulis RKAMN) khususnya terhadap koleksi prasasti, ternyata tidak semua informasi yang tertulis di prasasti dapat dipahami oleh pengunjung museum. Belum lagi, secara fisik tidak semua prasasti memberikan informasi yang jelas kepada pengunjung. Padahal, sebagai sumber sejarah kuno, prasasti seharusnya dapat memberikan gambaran tentang struktur kerajaan, struktur birokrasi, struktur kemasyarakatan, struktur perekonomian, agama, aturan dan adat istiadat dalam masyarakat Indonesia kuno (Boechari, 1977:2). Hal ini terlihat dari keadaan pada label koleksi yang tidak terbaca, tidak membentuk informasi yang bermakna tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan koleksi prasasti seperti latar tempat, waktu, kejadian, tokoh dan lain lain, bahkan banyak dari koleksi prasasti yang tidak disertai label informasinya.

Penelitian ini berawal dari hipotesis penelitian yang berkaitan dengan masalah sikap pengunjung terhadap informasi pada koleksi prasasti di RKAMNJ. Hipotesis penelitiannya adalah **"Diduga terdapat sikap pengunjung yang negatif terhadap informasi pada prasasti yang terdapat di RKAMN"**. Dengan segala keterbatasan kondisi prasasti ini, maka secara ringkas dapat dinyatakan bahwa tidak semua pengunjung memiliki sikap yang positif terhadap informasi yang disajikan prasasti di RKAMN ini. Penelitian ini berupaya untuk mengetahui bagaimana sikap pengunjung terhadap informasi yang terdapat atau tertera di prasasti-prasasti di RKAMN). Selain itu melalui penelitian ini juga ingin diketahui apakah informasi tentang segala hal yang berkaitan dengan prasasti sudah diberikan secara optimal oleh pihak Museum Nasional Jakarta.

1.2. Rumusan Permasalahan

Hipotesis merupakan dugaan sementara yang masih dibuktikan kebenarannya melalui penelitian. Hipotesis menunjukkan hubungan yang mungkin terjadi antara dua variable atau lebih dimana kemungkinan tersebut

didasarkan atas teori-teori yang diuraikan pada landasan konseptual. Diduga terdapat sikap pengunjung terhadap informasi pada prasasti yang terdapat di RKAMN. Pameran dalam suatu museum merupakan salah satu kegiatan yang harus dilakukan oleh museum, dengan sendirinya akan menentukan bobot kedalaman materi pameran yang akan disajikan. Hal yang lebih penting adalah memahami makna bagi pengunjungnya. Oleh karena itu, proses komunikasi antara tata pameran dengan pengunjung museum harus terjalin dengan baik. Demikian juga dengan ruang koleksi arkeologi di Museum Nasional. Prasasti sebagai salah satu obyek di ruang koleksi ini belum tentu seluruhnya dapat menyampaikan makna kepada pengunjung museum. Hal ini antara lain disebabkan oleh kondisi fisik dan sistem penyampaian informasi prasasti tersebut.

Berdasarkan pertimbangan pemikiran sebagaimana terurai di atas, maka selanjutnya dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut :

1. Seperti apakah penyampaian informasi tentang prasasti yang disajikan di Ruang Koleksi Arkeologi Museum Nasional Jakarta ?
2. Bagaimanakah sikap pengunjung terhadap penyajian informasi prasasti di Ruang Koleksi Arkeologi Museum Nasional Jakarta ?

1.3. Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan permasalahan penelitian, tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah untuk:

1. Mengetahui media apa saja yang disediakan oleh Museum Nasional guna melayani pengunjung yang tertarik pada koleksi prasasti.
2. Mengetahui apakah melalui koleksi prasasti di RKAMN, pengunjung memiliki sikap yang positif dan kebutuhannya tentang informasi prasasti relatif terpenuhi.

1.4. Manfaat Penelitian

Secara akademis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang sistem tata pameran dan penyajian informasi koleksi prasasti di museum, khususnya Museum Nasional.

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu rujukan untuk penataan koleksi prasasti di museum lainnya. Lebih jauh diharapkan agar hasil penelitian ini dapat membuat koleksi prasasti tersebut mampu memberikan makna bagi pengunjungnya selain sebagai sarana pembelajaran dan rekreasi.

1.5. Sumber Data

Data penelitian ini adalah koleksi prasasti yang terdapat di Ruang Koleksi Arkeologi Museum Nasional, Jalan Medan Merdeka Barat, Jakarta Pusat.

1.6. Metode Penelitian

Hal yang penting bagi seorang peneliti dalam melakukan penelitian adalah pengetahuan mengenai pendekatan yang akan digunakan, karena pendekatan penelitian itulah yang akan menentukan jenis metodologi penelitian. Pada penelitian ini pendekatan yang akan digunakan oleh peneliti adalah pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk mencari kebenaran secara objektif, empiris, sistematis, dan terorganisasi. Penelitian kuantitatif lebih bersifat konkret yang dapat dikuantitaskan berupa angka – angka, sehingga penelitian ini bersifat objektif yang hasilnya dapat digeneralisasikan terhadap populasi dan bisa ditafsirkan sama oleh semua orang.

Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggambarkan atau menjelaskan suatu masalah yang hasilnya dapat digeneralisasikan. Dengan demikian penelitian kuantitatif tidak terlalu mementingkan kedalaman data atau analisis. Peneliti lebih mementingkan aspek keluasan data sehingga data atau hasil riset dianggap merupakan representasi dari seluruh populasi. (Kriyantono, 2006 : 57). Dalam penelitian kuantitatif, peneliti dituntut bersikap objektif dan memisahkan diri dari data. Artinya, peneliti tidak boleh membuat batasan konsep maupun alat ukur data sekehendak hatinya sendiri, oleh karena itu dalam hal analisis dataupun, peneliti tidak boleh mengikut sertakan analisis data interpretasi yang bersifat subjektif. Karena itu digunakan uji statistik untuk menganalisis data. (Rachmat Kriyantono, 2006 : 58

Menurut Menurut Cresswall, pendekatan kuantitatif yaitu sebuah desain grafis survei yang memberikan uraian kuantitatif maupun numerik sejumlah pecahan populasi sampel melalui proses pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan pada orang (Cresswell. John W, 2002 : 111)

Metode penelitian disini meliputi tahap pengumpulan data, pengolahan data, dan penafsiran data.

1.6.1 Tahap Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui teknik observasi dan wawancara dengan pengelola museum. Tahap awal penelitian ini berupa pengenalan masalah yang dilakukan melalui penelusuran pustaka dan observasi (studi lapangan). Observasi dilakukan untuk mengetahui identitas pengunjung dan karakteristik lainnya seperti domisili, umur, pendidikan, pekerjaan, lama kunjungan, sumber informasi, dan teman kunjungan, serta perilaku pengunjung museum selama berada di RKAMN. Observasi yang dilakukan menerapkan format yang dianggap mewakili perilaku tertentu yang telah diperkirakan (*predetermined behaviours*) untuk merekam data perilaku pengunjung (Hein 1995:4). Dengan menggunakan format ini sebagai acuan, proses perekaman perilaku pengunjung di RKAMN akan lebih mudah. Perilaku-perilaku tersebut antara lain adalah membaca label, menyentuh objek, dan berdiskusi dengan pengunjung lain. Peran peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai pengamat penuh dengan menerapkan *systematic eavesdropping* sehingga si peneliti dapat mendengarkan percakapan pengunjung dalam jarak tertentu (Hein, 1995:5). Observasi semacam ini pernah dilakukan oleh Anne Putri Yusiani (2010) ketika meneliti tentang Pedagogi di Museum di Indonesia dengan studi kasus Museum Nasional. Mengingat bahwa tujuan penelitian ini untuk mengetahui sikap pengunjung, maka dengan sendirinya pengunjung menjadi data primer. Dalam pengumpulan datanya digunakanlah pendekatan kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan (Sugiyono 2002:14). Selanjutnya angka yang ditemukan melalui kuesioner tersebut diaplikasikan dengan mengangkakan (*scoring*) pernyataan yang memerlukan alternatif jawaban melalui skala Likert.

Populasi adalah suatu kumpulan menyeluruh dari objek menjadi perhatian peneliti (Kountur, 2004:106). Sedangkan menurut Sugiyono populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (2004: 11). Masalah populasi sendiri timbul terutama pada penelitian opini menggunakan metode survei sebagai teknik pengumpulan data (Kountur, 2004:133)

Nazir (1983: 327) mengatakan bahwa populasi adalah berkenaan dengan data, bukan orang atau bendanya. Sedangkan Riduwan menyatakan populasi ialah keseluruhan dari karakteristik atau unit hasil pengukuran yang menjadi objek penelitian (Riduwan, 2004:55). Pengertian populasi menurut Sugiyono ialah wilayah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2004:72).

Penentuan populasi penelitian ini didasarkan atas pengunjung museum yang diobservasi selama tiga bulan berturut-turut pada bulan Februari, Maret, dan April. Jumlah pengunjung di bulan Februari 302 orang, Maret 270 orang, dan April 298 orang, dengan demikian total jumlah pengunjung adalah 870 orang. Jika dibagi dalam tiga bulan maka rata-rata jumlah pengunjung 290 orang. Observasi dilakukan setiap hari (kecuali hari Senin) untuk mengetahui karakter pengunjung. Hal ini dilakukan dengan pertimbangan bahwa mereka yang datang pada hari Minggu umumnya pengunjung dari kalangan umum, selebihnya pada hari kerja karakter pengunjungnya lebih banyak dari kalangan pelajar. Besarnya sampel dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan metode *Isaac* dan *Michael* (Sugiyono 2002:81) dengan tingkat kesalahan 5 %. Rumus untuk menghitung ukuran sampel dari populasi yang diketahui jumlahnya adalah sebagai berikut:

$$S = \frac{2 \cdot N \cdot P \cdot Q}{D^2 (N - 1) + 2 \cdot P \cdot Q}$$

² dengan dk = 1, taraf kesalahan bisa 1%, 5%, 10%.
P = Q = 0,5. d = 0,05. S = jumlah sampel

Berdasarkan pada rumus tersebut, maka jika populasinya rerata berjumlah 290 orang, maka sampel yang diambil seluruhnya berjumlah **158**. Teknik sampling yang digunakan adalah *accidental sampling*. Riduwan (2004 : 62) mengatakan bahwa *sampling* aksidental adalah teknik penentuan sampel berdasarkan faktor spontanitas, artinya siapa saja yang secara tidak sengaja bertemu dengan peneliti dan sesuai dengan karakteristik (ciri-cirinya), maka orang tersebut dapat digunakan sebagai sampel (responden).

Dalam melakukan wawancara, bertindak sebagai *key informan* (informan kunci) adalah kepala bagian koleksi arkeologi Museum Nasional yakni Ibu Ekowati Sundari, M.Hum, sementara itu *informan* lainnya adalah Bapak Oting selaku Humas Museum Nasional Jakarta. Wawancara ini bersifat lentur dan terbuka, tidak terstruktur ketat, tidak dalam suasana formal, dan bisa dilakukan berulang pada informan yang berbeda. Pertanyaan yang diajukan bisa semakin terfokus sehingga informasi yang bisa dikumpulkan semakin rinci dan mendalam. Kelonggaran dan kelenturan cara ini akan mampu mengorek kejujuran informan untuk memberikan informasi yang sangat detil dan jelas (Sutopo, 2006:19).

1.6.2 Pengolahan Data

Data yang diperoleh dari kuesioner yang telah disebar, akan diolah dengan menggunakan sistem komputerisasi yang nantinya data tersebut akan dilakukan pengkodean dalam bentuk data numeric maupun grafik. Adapun program yang digunakan adalah *statistic program for science and social (spss)* 13.0. Hal ini digunakan agar tidak terjadi *human error* dalam proses pengolahan data. Teknik pengolahan data yang digunakan adalah statistik deskriptif. Menurut Bungin (2005:171), statistik deskriptif digunakan pada penelitian deskriptif kuantitatif dengan tujuan hanya menggambarkan keadaan / gejala sosial apa adanya, tanpa melihat hubungan yang ada. Berikut ini tahapan yang dilakukan dalam pengolahan data.

a. Editing

- Kegiatan yang sudah bisa dilakukan saat pengumpulan data dilapangan
- Pintu awal untuk menjaga kualitas data, karena hasil analisis data sangat

- tergantung dari kualitas data
- Aspek yang dilihat : Kelengkapan, keterbacaan, kesesuaian jawaban
- b. Koding
 - Usaha mengklasifikasikan jawaban/ data yg ada umumnya dengan angka
 - Perlu adanya buku koding (jika variabel banyak / besar)
- c. Data entry
 - Pemasukan data bisa manual (kartu tabulasi) atau komputer (excel, SPSS dll)
- d. Cleaning
 - Pembersihan data sebelum analisis
 - Proses terakhir menjaga kualitas data
- e. Analisis univariat
 - Fungsi : apakah data sdh layak dianalisis ?
 - Bagaimana gambaran data yg dikumpulkan ?
 - Apakah data optimal untuk analisis lanjut?
 - Data Nominal + Ordinal : Distribusi Frekuensi
 - Data Interval + rasio : rata-rata , SD, median dll.

Data yang telah diolah kemudian akan dianalisis dengan menggunakan beberapa cara yaitu:

a. Uji Validitas

Validitas suatu instrumen menunjukkan suatu alat ukur yang dapat mengukur sejauh mana kebenaran alat itu untuk mengukur sesuatu yang diperlukan, atau seberapa keabsahannya. Jadi makna validitas suatu instrumen yang digunakan adalah ketepatan alat yang digunakan untuk mengukur sesuatu, atau adanya kesesuaian alat ukur dengan apa yang akan diukur. Validitas ini berhubungan erat pula dengan variabel-variabel masalah penelitian yang sedang diteliti, karena pada saat menetapkan masalah telah diketahui variabel-variabel mana saja yang diteliti (Azwar, 1997:7).

Berdasarkan pemikiran di atas dapat disimpulkan bahwa suatu penelitian dianggap valid jika instrumen pengukurannya benar-benar mengukur konsep

penelitian yang dikehendaki, dan konsep diukur secara akurat. Angka validitas tinggi menandakan tingkat kesalahan pada instrumen kecil. Sedangkan angka validitas rendah menandakan kesalahan pada instrumen kemungkinan besar akan muncul. Adapun uji statistik yang digunakan adalah dengan melihat nilai *Kaiser-Meyer-Olkin (KMO)* yang didapat dalam analisis faktor nantinya. Asumsinya adalah *Kaiser-Meyer-Olkin (KMO)* hitung harus lebih besar dari 0,5 ($KMO_{hit} > 0,5$) (Azwar, 1997:9).

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menurut Rakhmat (2000:139) adalah keterandalan indikator. Maksud dari keterandalan tersebut, yaitu ketika indikator atau pengukuran yang digunakan *reliable* atau reliabilitasnya tinggi, berarti indikator ini apabila diulang kembali penelitiannya akan memberi hasil akhir yang sama. Berdasarkan definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa reliabilitas merupakan bentuk penilaian kehandalan sebuah nilai indikator yang diteliti.

Bailey (1994:36) menyatakan, “Reliabilitas merupakan tingkatan sejauh mana pengukuran yang dilakukan memperoleh hasil yang konsisten (antarwaktu, antarpengamat, antar indikator, dsb), sehingga dengan kata lain reliabilitas merupakan *the consistency of a measure*.” Reliabilitas instrumen sebagai alat ukur diperlukan pula di samping validitasnya. Reliabilitas atau keterandalan suatu instrumen sebagai alat ukur dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana kebenaran alat ukur tersebut cocok digunakan sebagai alat ukur untuk mengukur sesuatu. Pengertian reliabilitas dimaksudkan jika kita mengukur atau menanyakan sesuatu orang yang sama atau berlainan hasilnya akan sama, dengan demikian dikatakan reliabilitasnya tinggi atau baik. Tetapi setiap kali diukur atau ditanyakan hasilnya berbeda dan berubah-ubah, maka hasilnya dikatakan tidak reliabel atau belum dapat dipercaya.

Uji reliabilitas dilakukan dengan perhitungan *Alpha Cronbach* karena skala yang digunakan berupa interval, menunjukkan bahwa indikator yang digunakan untuk mengukur konsep dalam penelitian ini *reliable*. Nilai standar minimum alpha dapat diterima sebagai indikator *reliable* adalah 0,5. Hal tersebut

menandakan bahwa pernyataan berstruktur sebagai indikator penelitian memiliki konsistensi internal yang baik.

c. Analisis Distribusi Frekuensi

Analisis distribusi frekuensi dilakukan dengan menggunakan statistik deskriptif, yakni menggunakan tabel frekuensi. Adapun tujuan dari analisis ini adalah untuk mengetahui frekuensi atau prosentase jawaban responden terhadap pertanyaan – pertanyaan yang disajikan (Rakhmat 2000:86).

d. Analisis Skala *Likert*

Analisa skala *Likert* dengan menggunakan garis kontinum dan prosentase total jawaban responden. Menurut Azwar (1995:38) kontinum adalah suatu rangkaian atau deretan pengukuran yang tersusun menurut aturan tertentu. Rangkaian tersebut terletak dalam suatu garis linier. Sebagai contohnya adalah dalam hal warna, yang memiliki *kontinum* dari putih, merah jambu, dan seterusnya sampai dengan hitam, misalnya dalam hal persetujuan, terdapat kontinum dari sangat tidak setuju, tidak setuju, ragu – ragu, setuju, dan sangat setuju. Adapun metode penghitungannya adalah dengan menjumlahkan skor jawaban responden terhadap masing – masing pernyataan serta mengukur hasil skor tersebut apakah masuk dalam klasifikasi sangat setuju, setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju.

Klasifikasi skor tersebut didapatkan dari hasil pengalian antara skor skala *likert* dengan jumlah total sampel. (skor skala *likert* X jumlah total sampel).

Berikut penjabarannya:

Skor untuk sangat setuju adalah	= 3 x 158: 474
Skor untuk setuju	= 2 x 158: 316
Skor untuk tidak setuju	= 1 x 158: 158
Skor untuk sangat tidak setuju	= 0x 158 : 0

1.6.3. Penafsiran Data

Penafsiran data dilakukan dengan mengintegrasikan seluruh data yang telah diolah, kemudian selanjutnya dianalisis dan dilakukan pengujian hipotesis melalui terori-teori yang berkaitan dengan prasasti, kajian pengunjung (*visitor studies*), dan sikap. Hasil integrasi tersebut kemudian ditafsirkan dan disimpulkan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah diajukan pada permasalahan penelitian.

1.7. Sistematika penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini dibagi ke dalam lima bab yang masing-masing terbagi menjadi beberapa sub-bab. Garis besar sistematika penulisan dapat diuraikan sebagai berikut

Dalam bab I diuraikan mengenai latar belakang penelitian, rumusan permasalahan, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan tahap-tahap metode penelitian, serta sistematika penulisan. Bab ini terutama dimaksudkan untuk memperjelas apa dan bagaimana permasalahan yang akan dibahas dalam skripsi.

Bab II merupakan tinjauan umum tentang Gambaran Umum Museum Nasional. Bab ini dibagi ke dalam empat subbab, yaitu sejarah Museum Nasional, Organisasi Museum Nasional yang memuat visi-misi dan tugas-pokok dan fungsi, garis besar koleksi-koleksi di Museum Nasional, dan koleksi prasasti di Ruang Koleksi Arkeologi Museum Nasional.

Bab III memuat tentang kerangka teori. Teori yang digunakan guna membahas penelitian ini adalah teori tentang museum, prasasti sebagai sumber sejarah, sikap, kajian pengunjung dan bab ini diakhiri dengan operasionalisasi konsep penelitian.

Pada bab IV merupakan bab yang menguraikan analisis hasil penelitian yang telah diperoleh, disajikan melalui tabel-tabel dan angka serta dipaparkan secara deskriptif dengan menggunakan teori serta hasil wawancara yang dilakukan terhadap pihak pengelola Museum Nasional.

Pada bab V merupakan penutup yang berisi kesimpulan penelitian disertai dengan saran.

BAB 2

GAMBARAN UMUM MUSEUM NASIONAL

2.1. Sejarah Museum Nasional

Museum Nasional di Jakarta, pada awal mulanya bukan lembaga museum melainkan sebuah lembaga yang bergerak di bidang ilmu pengetahuan dan kebudayaan yang dibentuk oleh sekelompok cendekiawan Belanda pada tanggal 24 april 1778. Lembaga tersebut dinamakan dengan *Bataviaasch Genootschap van Kunsten een Wetenschappen* dan diresmikan langsung oleh Pemerintah Hindia Belanda Lembaga ini merupakan instansi swasta yang tujuan utamanya adalah memajukan penelitian dalam bidang seni dan ilmu, khususnya ilmu sejarah, arkeologi, etnografi, dan fisika serta menerbitkan berbagai hasil penelitian (Museum Nasional, 2002:1-4).

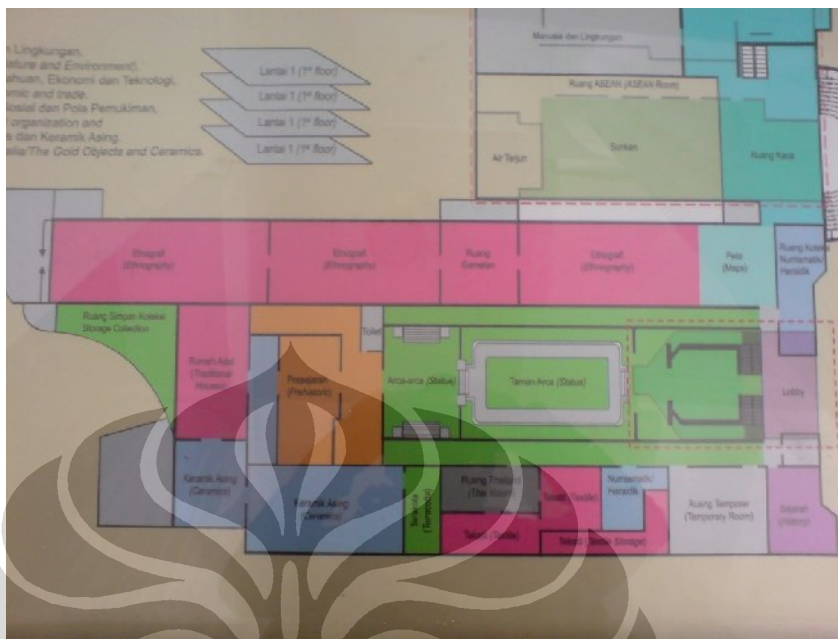
Salah seorang pendiri lembaga ini ialah J.M.C Radermacher yang telah banyak memberi sumbangan sebagai modal utama museum. Sumbangannya tersebut berupa sebuah rumah berikut benda-benda koleksi dan buku-buku yang sangat membantu dalam pendirian sebuah museum. Dengan bertambahnya jumlah koleksi maka pada awal abad ke-19 Thomas Stamford Raffles membangun gedung baru di Jalan Majapahit No.3 yang diberi nama *Literary Society* (Museum Nasional, 2002:1-4).

Seiring dengan perkembangan benda-benda koleksi yang jumlahnya semakin banyak maka pada tanggal 1862 pemerintah Hindia Belanda memutuskan untuk membangun gedung museum baru yang dapat digunakan sebagai kantor sekaligus untuk memamerkan, merawat dan menyimpan benda-benda koleksi. Gedung baru yang berlokasi di Jalan Medan Merdeka Barat No.12 Jakarta diresmikan pada tahun 1868, yang kemudian dikenal dengan nama Gedung Gajah atau Gedung Arca sejak dihadiahkannya patung gajah oleh Raja Chulalongkorn dari Thailand pada 1871 dan diresmikan pada tahun 1868 (Asdep BudPar, 2004:36).

Lembaga ini telah mengalami beberapa kali perubahan status kelembagaan. Sebagai konsekuensinya, maka sudah dapat dipastikan bahwa perubahan tersebut membawa dampak terhadap tugas dan fungsinya, walaupun perubahan tersebut tidak terlalu menyimpang dari tugas pokok museum itu sendiri.

Lembaga yang sebelumnya bernama *Bataviaasch Genootschap van Kunsten en Wetenschappen* mempunyai tugas untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan menerbitkan hasil-hasil penelitiannya. Pada masa kemerdekaan lembaga ini berubah nama menjadi Lembaga Kebudayaan Indonesia. Selain meneruskan tugas-tugas yang ada, lembaga ini juga mempunyai tugas pokok untuk menyelamatkan warisan budaya bangsa. Pada tahun 1962 lembaga ini diserahkan kepada pemerintah Indonesia dan berubah nama menjadi Museum Pusat. Oleh karena kewenangannya telah diserahkan kepada pemerintah maka dilakukan restrukturisasi tugas pokok dan fungsinya. Tugas pokok Museum Pusat tidak hanya sekedar menyelamatkan warisan budaya semata, tetapi sudah mengikuti tugas-tugas seperti yang diamanatkan dalam *ICOM*.

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 092/1979 tanggal 28 Mei 1979 kedudukan Museum Pusat ditingkatkan menjadi skala nasional dan berubah menjadi Museum Nasional. Peningkatan status menjadi Museum yang berskala Nasional membuat konsekuensi bahwa tanggung jawab Museum Nasional menjadi semakin luas dan berat. Oleh karena itu melalui Keputusan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata Nomor KM45/OT.001/KMP/2003 dilakukan reorganisasi terhadap Museum Nasional (Asdep BudPar, 2004:45).



Gambar 2.1 Denah Museum Nasional (Sumber Museum Nasional)

2.2. Organisasi Museum Nasional

Ditinjau dari sistem permuseuman, Museum Nasional tidak terlepas dengan jaringan kelembagaan atau organisasi museum, baik yang ada di Indonesia maupun di luar negeri. ICOM sebagai wadah profesi museum merupakan supra system permuseuman yang mengikat museum-museum di seluruh dunia. Ikatan profesi itu bukan saja didasarkan kepada ilmu, keahlian dan keterampilan yang sejenis, tetapi juga karena sama-sama mempunyai landasan etis dan filosofis yang sama, dan yang bercorak universal.

Pendefinisian tentang museum, seperti yang tercantum dalam *Statutes International Council of Museums (ICOM)*, yang praktis telah berlaku di seluruh dunia, menyebutkan “Museum adalah sebuah lembaga yang bersifat tetap, tidak mencari keuntungan, melayani masyarakat dan perkembangannya terbuka untuk umum, yang mengumpulkan, merawat, dan mengkomunikasikan dan memamerkan, unttuk tujuan studi, pendidikan dan kesenangan, bukti-bukti material manusia dan lingkungannya.

Secara kelembagaan definisi tentang museum tersebut kiranya perlu dipertimbangkan dan tidak diartikan secara langsung khususnya yang berkaitan

dengan *statement* yakni “tidak mencari keuntungan”. Dalam hal ini tidak mencari keuntungan dapat diartikan sebagai jual beli koleksi. Namun selama ini pemikiran tersebut selalu mengikat, sehingga menghambat pengembangan museum itu sendiri. Perlu adanya perubahan pemikiran tentang pernyataan tidak mencari keuntungan sepanjang masih memenuhi kriteria-kriteria dasar yang menjadi fungsi museum.

Di sisi lain, secara struktural Museum Nasional merupakan museum umum tingkat nasional yang merupakan Unit Pelaksana Teknis (*UPT*) di lingkungan Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata. Sebagai konsekuensinya maka arah kebijakan Museum Nasional mengacu kepada Deputy Sejarah dan Purbakala, yang meliputi 3 (tiga) aspek kebijakan yaitu perlindungan, pengembangan, dan pemanfaatan.

Ketiga aspek kebijakan yang merupakan landasan operasional bagi Museum Nasional belum sepenuhnya mampu dijabarkan dalam rencana strategis, sehingga belum terakomodasi dalam perencanaan program kegiatan Museum Nasional selama ini.

a. Visi dan Misi

Visi

Visi Museum Nasional adalah “Terwujudnya Museum Nasional sebagai pusat informasi budaya dan pariwisata yang mampu mencerdaskan kehidupan bangsa, meningkatkan peradaban dan kebanggaan terhadap kebudayaan nasional, serta memperkokoh persatuan dan persahabatan antar bangsa”.

Misi

Dalam upaya pencapaian visinya, Museum Nasional mengemban misi sebagai berikut :

1. Mengembangkan dan peningkatan kualitas profesional SDM dari saran dan prasarana di lingkungan Museum Nasional yang berdampak pada peningkatan keamanan dan kenyaman.

2. Meningkatkan penyajian informasi koleksi yang mampu mencerdaskan kehidupan bangsa serta menumbuhkan daya apresiatif, inovatif, dan imajinatif
3. Meningkatkan kualitas pemeliharaan dan penyajian koleksi yang mampu meningkatkan pelestarian budaya dan apresiasi masyarakat terhadap kebudayaan nasional.
4. Meningkatkan kualitas pelayanan informasi yang berdampak pada peningkatan kuantitas pengunjung.
5. Meningkatkan kualitas pengelolaan dan pelayanan registrasi dan dokumentasi melalui *database* koleksi dan kepustakaan yang mudah diakses oleh pengguna data (*user*) baik secara *offline* maupun *online*.

b. Tugas Pokok dan Fungsi

Berdasarkan Keputusan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata Nomor KM45/OT.001/MPL/2003 tentang Organisasi dan Tata Kerja Museum Nasional, tugas pokok Museum Nasional adalah melaksanakan pengumpulan, perawatan, pengawetan, penelitian, dan memberikan bimbingan edukatif kultural mengenai benda bernilai sejarah, budaya, dan ilmiah, bersifat nasional.

Sedangkan dalam pelaksanaan tugasnya, Museum Nasional menyelenggarakan fungsi.

1. Pelaksanaan pengumpulan, pengelolaan, penyajian benda yang bernilai sejarah, budaya, dan ilmiah.
2. Pelaksanaan penyebaran dan memperkenalkan kepada masyarakat hasil penelitian kebudayaan daerah dan suku-suku bangsa berdasarkan koleksi
3. Pelaksanaan konservasi, restorasi, dan preparasi koleksi
4. Pelaksanaan pembuatan reproduksi karya kebudayaan nasional dan penyebaran hasilnya kepada masyarakat.

5. Pelaksanaan bimbingan edukatif kultural mengenai benda-benda yang bernilai budaya dan ilmu pengetahuan.
6. Pelaksanaan kegiatan pemasaran
7. Pelaksanaan perpustakaan, dokumentasi dan penelitian ilmiah.
8. Pelaksanaan urusan tat usaha dan rumah tangga Museum Nasional

Secara struktural Museum Nasional terdiri atas beberapa bagian yaitu Bagian Tata Usaha, dan lima bidang pembinaan yaitu Bidang Pembinaan Koleksi Prasejarah dan Arkeologi, Bidang Pembinaan Koleksi Sejarah dan Antropologi, Bidang Konservasi dan Penyajian, Bidang Bimbingan dan Publikasi, dan Bidang Registrasi dan Dokumentasi Koleksi terdiri atas 3 (tiga) seksi yaitu seksi registrasi, seksi dokumentasi dan seksi perpustakaan.

2.3. Koleksi

Koleksi adalah aset yang terpenting di Museum Nasional, sejak berdirinya Museum Nasional tahun 1778 (dahulu bernama *Bataviaasch Genootschap van Kunsten en Wetenschappen*) hingga saat ini telah terkumpul 141.884 benda koleksi. Koleksi-koleksi tersebut merupakan benda peninggalan sebelum manusia mengenal tulisan, alat-alat tenun, peralatan rumah tangga dari berbagai etnis, alat musik tradisional, tembikar atau keramik, porselin dari berbagai negara, arca, emas dan sebagainya. Secara umum koleksi-koleksi tersebut dapat dikelompokkan menjadi 7 jenis koleksi, yaitu koleksi prasejarah, arkeologi, keramik, numismatik dan heraldik, relic sejarah, etnografi, dan geografi. Berikut ini adalah selintas deskripsi tentang koleksi-koleksi tersebut.

a. Koleksi Prasejarah

Prasejarah merupakan suatu kurun waktu pada saat manusia belum mengenal tulisan. Di Indonesia, masa Prasejarah dimulai sejak keberadaan manusia sekitar 1,5 juta tahun yang lalu hingga dikenalnya tradisi tulisan pada abad ke-5 Masehi, yaitu ketika ditemukannya prasasti Yupa di Kutai, Kalimantan

Timur. Peninggalannya berupa fosil, tulang-belulang manusia dan binatang serta artefak, yaitu benda-benda yang pernah dibuat manusia atau dipakai sebagai alat oleh manusia.

Berdasarkan bahan dasar pembuatan alat atau teknologinya, secara umum masa prasejarah dibagi menjadi dua zaman, yaitu zaman batu dan zaman logam. Zaman batu menghasilkan artefak paleolitik dan mesolitik (untuk berburu dan mengumpulkan makanan) serta artefak neolitik (untuk bercocok tanam). Sementara itu zaman logam (paleometalik) menghasilkan artefak perunggu dan besi.

Museum Nasional memiliki berbagai jenis koleksi Prasejarah berupa replika tengkorak manusia purba, artefak paleolitik, mesolitik, neolitik dan artefak logam (paleometalik) serta benda-benda yang berkaitan dengan kepercayaan kepada nenek moyang. Koleksi-koleksi tersebut antara lain berupa kapak genggam dari batu gamping kersikan, beliung-belincung dari batu kalsedon, kalung manik-manik dari kaca serta kapak-kapak upacara perunggu.

b. Koleksi Geografi

Koleksi Geografi Museum Nasional saat ini terdiri dari fosil yaitu fosil *toxaster* dan amonit yang berumur antara 75 - 135 juta tahun, koleksi batuan antara lain batuan sedimen, dan metamorf. Berbagai jenis peta antara lain peta tentang aneka budaya bangsa Indonesia, peta dunia pada sekitar abad ke-15 - 17 Masehi, peta Indonesia abad ke-16 Masehi, peta perkembangan kota Batavia abad ke-16 - 18 Masehi, dan lain-lain. Di samping itu ada pula koleksi berbagai perlengkapan navigasi seperti kompas, kronometer, sextan, dan lain-lain, beserta beberapa miniatur kapal, yaitu *Phinisi*, *Lete*, *Nade*, dan Bali.

c. Koleksi Sejarah

Koleksi Sejarah Museum Nasional merupakan benda-benda yang mengandung nilai sejarah Indonesia dan benda-benda peninggalan dari masa pendudukan bangsa Eropa di Indonesia, antara abad ke-16 Masehi hingga abad ke-19 Masehi. Koleksi Sejarah meliputi benda-benda berupa perabot, meriam, gelas, keramik, lampu hias, gerabah, prasasti dan lain-lain. Benda-benda tersebut

umumnya dibuat di Indonesia dan sebagian dibuat di luar negeri, seperti Belanda, Inggris, Jerman, Cina, dan Jepang.

d. Koleksi Arkeologi

Koleksi Arkeologi meliputi benda-benda budaya hasil kegiatan manusia dari masa Hindu Buddha dan lebih dikenal dengan sebutan masa Klasik Indonesia. Masa ini berlangsung dari awal abad ke-5-15 Masehi, dimana berkembang kebudayaan lokal yang dipengaruhi oleh kebudayaan India.

Koleksi Arkeologi di Museum Nasional terdiri dari arca dewa-dewa Hindu, arca Buddha, arca perwujudan, arca binatang, perhiasan, peralatan upacara, bagian bangunan, mata uang, prasasti, dan lain-lain. Koleksi-koleksi tersebut terbuat dari emas, perak, perunggu, batu, dan tanah liat yang dibakar.

Koleksi Arkeologi sebagian besar berasal dari daerah Jawa Tengah dan Jawa Timur, misalnya temuan emas yang sangat bernilai dari Desa Wonobojo, Jawa Tengah; arca batu *Prajñaparamita* dari Singosari, Jawa Timur. Selain itu juga terdapat koleksi-koleksi penting lainnya, seperti prasasti tertua di Indonesia, yaitu prasasti Yupa dari Muara Kaman, Kutai Kalimantan Timur; prasasti-prasasti dari kerajaan Tarumanegara; dan prasasti-prasasti yang berasal dari masa kerajaan Sriwijaya. Arca Bhairawa Buddha dari Padang Roco, Sumatera Barat juga merupakan koleksi Arkeologi yang cukup menarik perhatian dilihat dari ukurannya yang sangat besar.

Jenis-jenis koleksi di atas secara umum belum dapat dioptimalkan dan didayagunakan sebagai sumber pembelajaran dan informasi bagi masyarakat yang ditandai dengan masih minimnya jumlah koleksi yang dipamerkan di ruang tata pameran tetap. Hal ini dapat dilihat dari perbandingan antara jumlah koleksi yang dipamerkan dan jumlah koleksi yang disimpan. Dari jumlah 141.884 benda yang menjadi koleksi Museum Nasional baru kurang lebih sekitar 30 % saja yang telah disajikan dalam tata pameran tetap, sedangkan 70 % lainnya masih tersimpan di dalam *storage* atau gudang koleksi.

Di samping itu koleksi tersebut juga belum ditata secara teratur sesuai dengan klasifikasinya, sebagai contoh beberapa koleksi etnografi dari bahan logam masih disimpan bersama-sama dengan koleksi kayu, atau di salah satu

lemari simpan prasejarah terdapat koleksi batu seperti serpih bilah masih bercampur dengan benda-benda tanah liat atau alat-alat dari tulang.

Koleksi Museum Nasional yang berjumlah 141.884 buah koleksi merupakan benda-benda budaya yang selayaknya dikelola secara baik. Dari tahun ke tahun jumlah benda-benda koleksi selalu bertambah terus, usaha ini telah dilakukan sejak awal berdirinya lembaga *Bataviaansche Genootschap Van Kunsten en Wetenschappen*, dan sampai sekarang benda-benda tersebut merupakan benda-benda budaya pilihan yang mempunyai nilai tinggi.

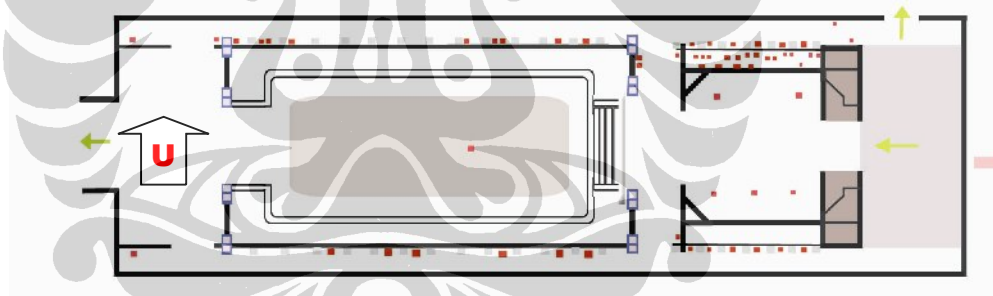
Secara umum kondisi benda Museum Nasional dapat dijelaskan sebagai berikut. :

- a. Sebagian besar benda-benda tersebut adalah milik *Bataviaasche Genootschap Van Kunsten en Wetenschappen*/Lembaga Kebudayaan Indonesia yang telah diserahkan kepada pemerintah Indonesia, sehingga data inventaris dan katalog masih menggunakan sistem lama dengan bahasa Belanda.
- b. Sistem Inventarisasi dan katalogus tidak lengkap sehingga perlu heregritasi dan reinventarisasi dari katalogisasi koleksi. Namun pelaksanaannya memerlukan waktu yang cukup lama.
- c. Masih terbatasnya kelengkapan informasi data dan latar belakang koleksi sebagai sumber studi dan penelitian kebudayaan material
- d. Sebagian dari koleksinya rapuh karena usia tua dan pengaruh intern/ekstern. Permasalahannya cukup serius sehingga perlu dilakukan perawatan khusus untuk menyelamatkan koleksi secara terus menerus.
- e. Untuk pengadaan koleksi baru kesulitannya adalah mendapatkan koleksi yang sesuai untuk dijadikan koleksi Museum Nasional. Faktor harga dan sistem pengadaan juga sering tergantung pada pemilik koleksi sehingga menghambat kelancaran pengadaan koleksi. Tidak sedikit pemilik benda-benda koleksi menjual pada pihak kolektor. Pengadaan koleksi untuk dijadikan koleksi Museum Nasional tidak mudah, karena benda-benda yang dikumpulkan adalah benda-benda

yang memenuhi syarat-syarat tertentu. Benda-benda apa sajakah yang dapat dijadikan koleksi Museum Nasional? Apakah semua benda-benda yang mempunyai nilai sejarah, nilai budaya, nilai ilmiah dan nilai estetika dapat dijadikan koleksi Museum Nasional? Tentu saja tidak, karena setiap benda koleksi paling tidak haruslah merupakan benda-benda budaya yang dapat dirangkai dan disajikan sebagai suatu kesatuan informasi budaya yang secara keseluruhan memberikan gambaran sejarah dari perkembangan bangsa Indonesia.

2.4. Koleksi Prasasti

Koleksi prasasti Museum Nasional terletak pada letak yang berbeda, sebagian besar tersebar di Gedung A yaitu pada ruang koleksi arkeologi dan sebagian lainnya terletak pada Gedung B. Koleksi prasasti yang terdapat di Gedung A dibagi menjadi beberapa area seperti denah dibawah ini :



Gambar 2.2

Denah Keletakan Prasasti

1. Ruang Arca

Prasasti yang terletak di ruang arca berjumlah 4 prasasti. Pada ruangan ini sumber informasi yang disajikan dengan label, namun ada satu yang tidak mempunyai label yakni prasasti No.Inv. D.25,

2. Koridor Kiri

Pengamatan yang dilakukan pada area ini, terdapat 31 (tiga puluh satu) prasasti berbahan batu andesit di ruangan ini. Prasasti di ruangan ini adalah prasasti

dengan No.Inv. D.15, D.18,D.19 D.20, D.21, D.38, D59, D.112, D.163, D.170 D.23, D.33, D.39, D.58, D.63, D.81, D.88, D.152, D.180.

Dari sebanyak koleksi prasasti tersebut hanya ada 2 prasasti yang dilengkapi label, yaitu prasasti D.18 dan D.19

3. Koridor Kanan

Pada ruangan ini terdapat prasasti D.16, D.31, D.137, D.153, D.168, D.182, D183. dll. Dari sekitar 40 prasasti yang ada, media informasi yang berupa label hanya terdapat pada prasasti D.6, prasasti D.14 dan prasasti D.10

4. Koridor Utara

Terdiri dari koleksi prasasti D.8, D.45, D.51, D.60, D.83, D.82, D.118, D.144, dan D.177

5. Koridor Selatan

Pada ruangan ini terdapat koleksi prasasti D.79, D.229, D.119, D.130, D.79, D131. Keenam prasasti tersebut tidak dilengkapi label dan informasi lain yang berkaitan dengan isi dan keterangan tentang prasasti-prasasti tersebut.

6. Koridor Barat

Terdapat koleksi prasasti D.2, D.12, D.67, D.82, D.89, D.175, D.176, D.201. pada ruangan ini juga dari setiap koleksinya, tidak dilengkapi dengan informasi yang menceritakan tentang segala sesuatu pada koleksi prasasti.

7. Taman

Terdapat satu prasasti yang cukup berbeda dengan prasasti yang ada di Museum Nasional, karena prasasti ini ditulis pada batu yang berbentuk lumbung. Namun tidak terdapat label yang memberikan informasi kepada pengunjung tentang prasasti ini.

Sebagian besar prasasti-prasasti di Museum Nasional telah banyak diteliti baik oleh peneliti asing maupun peneliti Indonesia. Namun seharusnya informasi yang berisi hal-hal penting dari prasasti harus disampaikan misalnya penyebutan kerajaan (adakah menyebut nama kerajaan?), tokoh (adakah menyebut siapa raja yang berkuasa?), unsur waktu (adakah ditulis saat diterbitkannya prasasti?), juga alasan atau pertimbangan diterbitkannya sebuah prasasti (untuk apa peruntukan diterbitkannya prasasti?) dan sebagainya.

Kajian tentang prasasti setidaknya terdapat empat (4) unsur yang ada pada prasasti yaitu biografi, kronologi, geografi dan peristiwa menyebutkan setidaknya terdapat beberapa alasan mengapa sebuah prasasti diterbitkan. Berikut adalah alasan prasasti dikeluarkan dan seharusnya tercantum dalam keterangan yang ada di keterangan koleksi prasasti.

a. Sima

Sebenarnya kata *sima* berasal dari bahasa sansekerta: siman yang artinya batas, batas tanah atau batas desa. Kata ini dalam bahasa Jawa kuno menjadi *sima* adalah suatu wilayah yang dirubah status di dalam hal perpajakan karena dibebani tugas baru yang bersangkutan paut dengan pemeliharaan bangunan keagamaan, pemeliharaan sarana umum, dan kepentingan balas jasa raja pada seseorang atau sekelompok orang (Soesanti, 1996:175). Untuk meresmikan perubahan status suatu daerah menjadi *sima* maka dilakukan upacara *manusuk sima* dan tanah tersebut dibebaskan dari sebagian pajak ke pusat kerajaan ataupun dari penggunaan semula dengan maksud agar tanah tersebut baik penghasilannya maupun pemakaiannya diperuntukan bagi kelangsungan sesuatu usaha suci keagamaan. Sering pula ketetapan itu berarti suatu desa diberikan keringanan dari pajak dan kewajiban kewajiban lain terhadap pemerintah dengan tujuan agar penduduknya menjadi penanggung jawab terhadap kelangsungan bangunan keagamaan yang ada di wilayah tersebut. Salah satu contoh prasasti yang berisi tentang *sima* dan keterangannya dijelaskan di label, yaitu :

1. Prasasti Sarangan

Prasasti dengan No. Inventaris D.14, dipahatkan pada sebuah batu andesit berbentuk blok berpuncak setengah lingkaran. Berangka tahun 981 Saka / 929 M berasal dari Mojokerto Jawa Timur berisi tentang pemberian *sima*. Berbahasa dan beraksara Jawa Kuno. Keterangan dalam label adalah:

“Isinya tentang peresmian desa Sarangan sebagai sima oleh Raja Rakai Hino Pu Sindok pada tahun 851 Saka.”

“Its content about opening of Sarangan country side as sima by king of Rakai Hino Pu Sindok in the year 851 Saka.”



Foto 2.1
Prasasti Sarangan (No. Inv. D.14)

2. Prasasti Jeru-Jeru

Prasasti dengan No. Inventaris D.70, dipahatkan pada sebuah batu andesit berbentuk blok berpuncak kurawal. Berangka tahun 852 Saka / 930 M berasal dari daerah Singasari, Malang Jawa Timur berisi tentang sima pada desa Jeru-Jeru. Berbahasa dan beraksara Jawa Kuno. Keterangan dalam labelnya adalah :

“Pada tahun 852 Saka rakyat Hujung Pu Madhira memohon kepada Raja Isana Wikrama Dharma Tunggaladewa, agar daerah Jeru-Jeru dijadikan daerah Sima”.

“In the year 852 Saka, Rakyat Hujung Pu Madhira request King Isana Wikrama Dharma Tunggaladewa so that of Jeru-Jeru made Sima”



Foto 2.2
Prasasti Jeru-Jeru (No. Inv. D.70)

3. Prasasti Kampak

Prasasti dengan No. Inventaris D.21, dipahatkan pada batu andesit berbentuk blok berpuncak setengah lingkaran berangka tahun 929 Saka / 1007 M

berasal dari daerah Surabaya, Jawa Timur berisi tentang pemberian Sima pada Desa Kampak. Berbahasa dan aksara Jawa Kuno. Keterangan dalam labelnya adalah:

“Berisi tentang peresmian sawah di Kampak menjadi Sima milik para pandai logam, karena mereka diharuskan memelihara prasada Kabhaktyan.”

“Contain about opening of rice field in Kampak become the sima because they obliged to look after the prasade Kabhaktyan.”



Foto 2.3

Prasasti Kampak (No.Inv D.21)

b. Peringatan pendirian bangunan

Pada awalnya, pemahatan sebuah prasasti hanya merupakan suatu peristiwa saja. Suatu peristiwa dipahatkan menjadi prasasti mungkin karena merupakan suatu kejadian atau peristiwa penting pada suatu tempat atau masa tertentu. Pada masa selanjutnya pemahatan prasasti berkembang sehingga mempunyai berbagai macam tujuan misalnya penetapan suatu daerah menjadi tanah sima. Keputusan hukum, peringatan pendirian bangunan dan lain-lain . Cukup banyak prasasti berisi peringatan pendirian bangunan baik merupakan bangunan suci seperti candi ataupun bangunan profan seperti bendungan yang berhasil ditemukan kembali. Prasasti ini hanya memperingati peresmian, pembangunan atau pemugaran bangunan, memang umumnya peringatan ini ditujukan untuk bangunan suci (Djafar, 1991).

Prasasti baik batu atau logam dapat berisi suatu persembahan baik untuk manusia maupun kepada dewa. Persembahan ini mempunyai sifat suci atau religius. Kegiatan ini mempersembahkan bermacam macam benda seperti hewan, makanan, minuman, minyak dan sebagainya. Persembahan ini dilakukan oleh raja atau pejabat kerajaan. Persembahan dapat juga merupakan hadiah kepada pejabat atau raja. Prasasti- prasasti yang menyebutkan tentang peringatan suatu bangunan misalnya adalah (1) prasasti Amoghapasa dan (2) prasasti Pataka, yang label koleksinya bertuliskan:

1. Prasasti Amoghapasa

Prasasti batu yang menceritakan pada tahun 1208 saka atas perintah Raja Kertanagara, sebuah arca Amaghapasa Lokeswara dipindahkan dari Bhumi Jawa ke Swarnabhumi untuk ditempatkan di Bhumisraya , pemberian ini membuat rakyat Swarnabhumi bergirang hati, terutama rajanya yang bernama Tribuwanarga Mankwarmmadewa.

The inscription narrate in year 1208 Saka, for command of King Kertanagara, arca Amogaphasalokeswara removed from Bhumi Jawa to Swarnabhumi ti be placed in Bhumijaya this gift, make the on spree people Swarnabhumi especially its King is so called Tribuanarga Mankwarmmadewa



Foto 2.4

Prasasti Amoghapasa (No.Inv D.198)

2. Prasasti Patakan

Prasasti dengan No.Inv. D.22 berisi tentang peresmian daerah Patakan menjadi sima karena masyarakatnya memelihara bangunan suci Sanghyang Patahunan. Kemungkinan prasasti ini berasal dari masa pemerintahan Raja Airlangga. Labelnya bertuliskan sebagai berikut:

Contain the opening of area Patakan become the sima because have to look after the holy building Patahuan. This inscription possibility come from of governonnce of King Airlangga



Foto 2.5
Prasasti Patakan (No.Inv.D.22)

c. Perjalanan

Berbagai peristiwa atau kejadian cukup penting dituliskan menjadi prasasti baik di atas batu maupun logam. Salah satu peristiwa tersebut adalah perjalanan. Peristiwa ini menceritakan suatu perjalanan yang dilakukan oleh raja atau pejabat kerajaan. Terdapat informasi tentang perjalanan raja atau tokoh kerajaan yaitu pada prasasti Kedukan Bukit (No.Inv.D.146), prasasti Kota Kapur (No.Inv.D90), dan prasasti Telaga Batu (No.Inv.D.196) namun tidak ditampilkan di label prasasti.

d. Nama Tokoh

Prasasti dapat memberikan keterangan sebuah atau beberapa nama baik nama tempat, pejabat, atau dewa. Keterangan tentang nama tokoh yang ditemukan dalam prasasti juga merupakan salah satu bagian atau unsur dari isi prasasti

tersebut. Tetapi prasasti umumnya hanya memuat atau menuliskan nama-nama raja saja. Penyebutan nama ini mempunyai berbagai tujuan misalnya nama pejabat. Nama yang dipahatkan tersebut mungkin nama yang membangun, memugar atau turut memberikan dana pada pendirian suatu bangunan. Salah satu prasasti yang mencantumkan nama raja yang berkuasa saat itu adalah

1. Prasasti Mantyasih II , yang di labelnya tertera :

Isinya menyebutkan bahwa Raja Balitung menyerukan beberapa daerah menjadi sima dibawah pengawasan para patih di Mantyasih dan memuat nama-nama raja yang memerintah sebelum Balitung.

Its contents mention that King Balitung open some area become the sima under observation of all path in Mantyasih and load the name of commander king before Balitung.



Foto 2.6

Prasasti Mantyasih (No.Inv D.155)

2. Prasasti Hantang

Prasasti dengan No.Inventaris D.9, labelnya bertuliskan :

Isinya menyebutkan memperingati anugrah Jayabhaya berupa hak-hak istimewa kepada desa Hantang dan 12 desa lainnya termasuk ke dalam wilayahnya. Anugrah yang ditulis di atas ripta (prasasti rontal) kemudian ditulis diatas linggopala (prasasti batu)

It contain that King of jayabhaya gave special rights for Hantang village and twelve other which is the inclusive of into its region.



Gambar 2.8 Prasasti Hantang D.9

e. Tentang kemenangan

Prasasti ini memperingati kejayaan suatu kerajaan yang telah mencapai kemenangan, tetapi masih sulit diketahui kemenangan terhadap apa dan siapa, karena umumnya penulis prasasti hanya memahatkan secara singkat yang bila ditafsirkan atau diartikan berarti suatu kemenangan atau pengusiran. Prasasti yang memuat tentang kemenangan contohnya prasasti Telaga Batu (No.Inv.D.156), prasasti Senopati Rakandi (No.inv.D.181) namun tidak ditampilkan di label.

f. Angka Tahun

Prasasti batu bertulisan angka tahun ditemukan dalam berbagai variasi yaitu baik berupa susunan angka secara jelas maupun berupa susunan kata atau gambar yang mempunyai arti angka tahun (*candra sangkala*). Angka tahun ini untuk memperingati suatu peristiwa atau kejadian. Hal itu mungkin merupakan keterangan tentang tahun pembuatan atau pemugaran sesuatu baik wadah, arca, bangunan ataupun bentuk lain berdasarkan pertanggalan. Rata-rata prasasti yang ditampilkan, labelnya memuat angka tahun terbit prasasti.

f. Berisi seruan lain

Prasasti dapat pula berisi berbagai hal tentang sisi kehidupan masyarakat masa lampau yang menjadi latar diterbitkannya sebuah prasasti. Walaupun telah dilakukan pembacaan terhadap prasasti tetapi sering kita mengalami kesulitan untuk menginterpretasikan maksud dan tujuan diterbitkannya prasasti tersebut. Akibatnya beberapa prasasti tidak dapat diketahui alasan penerbitannya, contohnya prasasti Srago (No.Inv.D.51) dan prasasti Berbek (No.Inv.D.61).

BAB 3

KERANGKA TEORI

3.1. Museum

Museum berasal dari kata latin *mouseion*, yang dalam sejarahnya merujuk pada Dewi Muses, yaitu dewi seni dan ilmu pengetahuan. Pada tahun 200 SM, kata itu dipakai sebagai nama lokasi perpustakaan dan penelitian di Alexandria Mesir Kuno. *Mouseion* merupakan sebuah bangunan tempat suci untuk memuja Sembilan Dewi Seni dan Ilmu Pengetahuan. Salah satu dari sembilan dewi tersebut ialah : *Mouse*, yang lahir dari maha Dewa Zeus dengan istrinya Mnemosyne. Dewa dan Dewi tersebut bersemayam di Pegunungan Olympus. *Mouseion* selain tempat suci, pada waktu itu juga untuk berkumpul para cendekiawan yang memperelajari serta menyelidiki berbagai ilmu pengetahuan, juga sebagai tempat pemujaan Dewa Dewi (Sutaarga,1987:1).

Menurut ICOM (*International Council of Museum*), museum didefinisikan sebagai berikut : *a museum is a non-profit, permanent institution in the service of society and of its development, and open to public, which acquires, conserves, communicates, and exhibits, for purposes of study, education and enjoyment, material evidence of man and environment* (Edson and Dean, 1996:11) artinya adalah sebuah lembaga yang bersifat tetap, tidak mencari keuntungan, melayani masyarakat dan perkembangannya, terbuka untuk umum, yang memperoleh, merawat, menghubungkan, dan memamerkan, untuk tujuan-tujuan studi, pendidikan dan kesenangan, barang-barang pembuktian manusia dan lingkungannya (Sutaarga,1983:19).

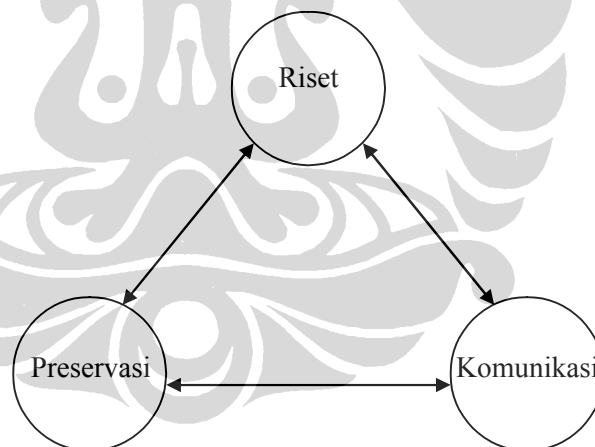
Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 tahun 1992, pasal 22 ayat 1 disebutkan: Benda cagar budaya bergerak atau benda benda cagar budaya tertentu baik yang dimiliki oleh negara maupun perorangan dapat disimpan dan/atau dirawat dimuseum; menurut Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 1995, pasal 1 ayat 1 tercantum: Museum adalah lembaga, tempat penyimpanan, perawatan, pengamanan, dan pemanfaatan benda-benda bukti materiil hasil budaya manusia serta alam dan lingkungannya guna menunjang upaya

perlindungan dan pelestarian kekayaan budaya bangsa (Museum Nasional, 2005:5).

Museum adalah lembaga, tempat penyimpanan, perawatan, pengamanan, dan pemanfaatan benda-benda bukti materiil hasil budaya manusia serta alam dan lingkungannya guna menunjang upaya perlindungan dan pelestarian kekayaan budaya bangsa, (PP 19/1995 tentang pemeliharaan dan Pemanfaatan Benda Cagar Budaya di Museum). Adanya Undang-undang dan Peraturan Pemerintah tersebut, jelas menunjukkan bahwa museum sepatutnya menjadi satu-satunya institusi yang menjadi tempat penyimpanan benda-benda hasil budaya masa lalu. Jika hal ini dapat berjalan, maka akan sangat banyak benda-benda koleksi yang harus disimpan dan dirawat untuk dapat dimanfaatkan dalam penelitian ilmu pengetahuan (Museum Nasional, 2005:14). Sebelum tahun 1880, museum masih menitikberatkan pada penyimpanan dan perawatan koleksi saja, namun dalam perkembangannya kini muncul Museologi Baru (*New Museology*). Orientasi Museologi Baru tidak hanya terhadap koleksi namun kepada masyarakat. (Van Mensch, 2003:67). Salah satu ciri yang membedakan antara *new museum* dan *traditional museum* adalah pendekatan yang digunakan. Pendekatan terhadap subyek *traditional museum* adalah diambil dari hasil penelitian yang bersifat ilmiah dengan orientasi pada obyek dan masa lalu. Pemaknaan terhadap suatu obyek didasarkan pendapat para peneliti dan pemaknaan tersebut tidak dikaitkan dengan kekinian. Berbeda dengan *new museum* yang subyeknya diambil dari kehidupan masyarakat, bersifat interdisipliner, pemaknaan tentang obyeknya didasarkan penggunaannya di masyarakat dan pemaknaan tersebut dikaitkan dengan masa kini dan masa yang akan datang (Hauenschild, 1988:79).

Dalam menjalankan tugasnya, museum memiliki tiga fungsi dasar, yaitu **preservasi, penelitian, dan komunikasi**. **Preservasi** merupakan pemeliharaan fisik dan administrasi koleksi, termasuk manajemen koleksi (pengumpulan koleksi, pendokumentasian, konservasi dan restorasi koleksi), sedangkan **penelitian** mengacu pada penelitian terhadap warisan budaya yang berkaitan dengan disiplin ilmu tertentu (Van Mensch, 2003:45), **Komunikasi** mencakup penyebaran hasil penelitian berupa pengetahuan dan pengalaman dalam bentuk

pameran, program pendidikan, events, dan publikasi. Fungsi preservasi berhubungan dengan fungsi riset dan fungsi komunikasi, termasuk kontinuitas nilai budaya objek. Fungsi komunikasi museum terletak pada aktivitas eksepsi, publikasi, program edukasi, even, dan publikasi. Inti komunikasi museum adalah pameran. Hubungan antara penelitian dan komunikasi adalah sesuatu yang harus ditelaah lebih dalam oleh museum. Koleksi akan diteliti terlebih dahulu sebelum akhirnya dikomunikasikan melalui pameran dan dinikmati oleh masyarakat umum. Oleh karena itu yang dipamerkan dalam museum tidak hanya fisik koleksi yang sudah menjadi daya tarik, melainkan informasi yang ada di balik koleksi tersebut, sehingga penyusunan informasi kepada pengunjung pun harus melalui pemikiran yang lebih khusus. Implementasi preservasi dan komunikasi berasal dari fungsi riset (Magetsari, 2008:6). Fungsi dasar preservasi, riset dan komunikasi digambarkan pada skema berikut.



Gambar 3.1

Fungsi dasar aktualisasi museologi

Sumber Magetsari (2008) dari van Mensch (2003)

Riset, komunikasi, dan preservasi merupakan inti manajemen museum yang harus dikembangkan dan diterapkan dalam seluruh aspek organisasi museum, koleksi museum, sumber daya museum (manusia, fisik, pembiayaan),

informasi museum, dan komunitas museum. Organisasi museum harus melibatkan komunitas museum dalam struktur organisasinya. Koleksi museum harus dikelola dalam prinsip preservasi. Koleksi harus diinterpretasikan dan disajikan kepada pengunjung agar koleksi dapat mempengaruhi pengalaman pengunjung dan merangsang pengunjung untuk berfikir guna menangkap makna dan simbolisme koleksi yang dipamerkan. Informasi museum harus memiliki standar isi informasi yang mampu berkomunikasi dengan masyarakat. Partisipasi komunitas museum berada dalam tataran saling memberdayakan antara museum dan masyarakat. Pengabdian museum pada pelayanan kepada masyarakat didasari teori museologi baru (*new museology*). Museologi baru memusatkan perhatian pada pengembangan hubungan timbal balik antara museum dan masyarakat. Wujudnya adalah bagaimana membangun identitas komunitas dengan cara meneliti tentang apa yang dibutuhkan dan diinginkan masyarakat untuk kemudian memenuhi kebutuhan dari keinginan itu (Van Mensch, 2003:31).

Kebutuhan utama di museum untuk mendapatkan informasi dan pengetahuan adalah koleksi. Jika sumber ini tidak dipelihara dengan baik, maka tujuan dari museum tidak akan tercapai. Perkembangan dalam dunia teknologi dan pengetahuan tentu membawa cara baru dalam mengembangkan konteks koleksi dan bentuk dari penyajiannya pun dapat berubah, namun tetap pada tujuan yang sama (Orna, 1998:19).

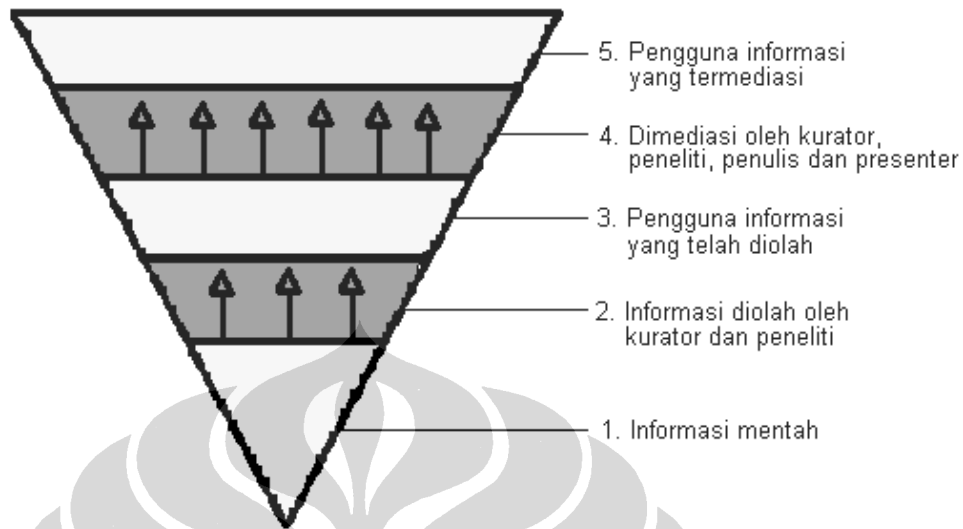
Komunikasi dan interaksi dapat terwujud oleh kelompok komunitas mana saja bahkan antara dua orang pun terwujud arena komunikasi dan interaksi. Demikian juga halnya antara museum dan pengunjung terjadi arena komunikasi dan interaksi budaya lewat benda yang dipamerkan. Museum lewat koleksinya akan banyak bercerita tentang masyarakat pendukungnya. Museum tak semata-mata hanya menyajikan benda-benda, melainkan berupaya menyampaikan berbagai cerita mengenai latar belakang benda yang dipamerkan. Masing-masing benda tersebut unik, karena mengandung segi permasalahan yang berbeda antara satu dengan yang lain (Warta Museum, 2008:35).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Linda Kelly dan Sullivan (1999) bahwa untuk mengembangkan organisasi dalam hal ini museum menjadi

“*the exited mind*” diperlukan tiga (3) elemen, yaitu : *people, research, collection and knowledge*. *People* adalah *stake holder* yang bertugas dan mempunyai kepentingan dalam perencanaan, pengorganisasian, hingga pelaksanaan kinerja suatu museum. *Research* adalah satu hal yang harus dilakukan terhadap keseluruhan pelaksanaan kinerja museum, baik itu yang berkaitan langsung dengan koleksi dan pengunjung ataupun tidak. Sedangkan *collection and knowledge* adalah hal yang berkaitan langsung dengan koleksi, tata pameran, hingga penyajian informasi terhadap pengunjung. Ketiga elemen tersebut harus saling terkait satu sama lain. Seperti misalnya museum perlu ditata secara modern, tanpa mengabaikan peran pendidikan dan pelestariannya. Sentuhan teknologi seperti hadirnya alat-alat yang digerakan dengan komputer, presentasi audio visual, pajangan video secara interaktif akan membuat museum lebih menarik dan lebih mendidik bagi pengunjung.

Objek museum bukan hanya objek nyata dari bagian sumber daya budaya yang berpindah ke museum melainkan juga pengunjung sebagai projek informasi bagi museum. Pesan yang disampaikan dalam komunikasi adalah sejumlah informasi yang disusun dengan bentuk tertentu. Ia dapat sepenuhnya berbentuk verbal atau berupa paduan antara verbal dan visual. Pola komunikasi yang dibuat ditujukan untuk kepentingan masyarakat, diinformasikan melalui pameran dan penerbitan-penerbitan katalog, brosur, audio visual juga website. Tujuannya agar masyarakat tahu dan ikut berpartisipasi dalam pelestarian warisan budaya bangsa (Greenhill,1995:25).

Proses menetapkan informasi dari koleksi museum terlihat seperti piramida terbalik. Hal ini terlihat dari berapa banyak orang yang terlibat dalam manajemen informasi yang ada pada koleksi museum.



Gambar 3.2

Piramida Manajemen Informasi Koleksi

Orna (1998)

Informasi mentah adalah informasi yang melekat pada koleksi seperti informasi fisik dan dimensi koleksi informasi ini adalah informasi awal ketika mendeskripsikan koleksi. Tahap selanjutnya informasi tersebut akan diolah oleh kurator dan peneliti mulai dari daerah penemuan atau asal koleksi, pencarian dokumentasi koleksi sebelum masuk ke museum hingga penelitian bahan dan unsur kimia dalam koleksi. Selanjutnya hasil penelitian pertama akan didokumentasikan oleh pekerja museum yang ahli dalam bidang komputasi atau basis data. Pendokumentasian ini diawasi oleh menejer koleksi. Dokumentasi ini juga melibatkan konservator yang harus mengetahui umur atau catatan lain tentang koleksi. dokumentasi tadi dievaluasi dan diberikan pada penulis dan presenter. Saat informasi tersebut sudah didokumentasikan, maka akan kembali diteliti oleh kurator dan peneliti untuk menuliskan segala informasi terkait dengan koleksi yang kemudian dievaluasi oleh pihak manajemen museum. Apabila informasi mengenai koleksi terlalu banyak, maka pihak manajemen dapat memotongnya, atau apabila informasi koleksi tidak sejalan dengan tema besar museum, pihak manajemen dapat membatalkan untuk memamerkan koleksi tersebut. Dalam tahap keempat ini museum dapat membuat semacam uji coba

kelayakan informasi yang ditampilkan dalam pameran yang langsung melibatkan beberapa sukarelawan atau dosen dan beberapa mahasiswa. Pada tahap akhir, informasi yang telah terpilih akan dipamerkan bersamaan dengan koleksi, namun sebelumnya pihak museum harus menentukan target dari informasi tersebut, karena orang yang berbeda, pada saat yang berbeda, memerlukan tipe informasi yang berbeda-beda pula.

Informasi tersebut dapat dituangkan dalam berbagai bentuk, misalnya label, tur audio, video dan komputer multimedia. Berbagai bentuk penyampian informasi ini memiliki kelebihan dan kelemahan, namun label dinilai lebih efektif karena memiliki keuntungan lebih murah, mudah digunakan oleh banyak orang dalam waktu bersamaan, dan lebih cepat digunakan. Label yang dicetak pun memiliki keuntungan dapat dibentuk lebih indah dengan memilih tipografi yang indah. Praktisi museum, pengunjung, kritikus budaya, penyandang dana, dan peneliti akan terus mendiskusikan tentang label karena isi di dalam bentuk teks adalah yang paling penting untuk banyak isu penting tentang efektifitas pameran dan bagian dari misi fundamental museum (Serrel, 1996: 186).

3.2 Prasasti sebagai sumber informasi sejarah

Prasasti adalah peninggalan tertulis dari masa lampau yang dipahatkan pada batu atau logam atau dengan katta lain prasasti adalah sumber-sumber sejarah dari masa lampau yang tertulis diatas batu atau logam. Prasasti biasanya diterbitkan oleh raja atau penguasa yang isinya adalah ketetapan-ketetapan dan keputusan dari seorang raja. Prasasti oleh para ahli arkeologi Indonesia disebutkan mempunyai peranan penting dalam rekonstruksi sejarah kuno Indonesia karena memuat tentang cerita yang terjadi di masa lampau walaupun hanya bercerita tentang kejadian-kejadian singkat yang rekonstruksinya terkadang belum pasti (Boechari,1977:1-2). Prasasti tersebut sebagian besar diterbitkan oleh raja-raja kerajaan Indonesia sejak abad ke 5 Masehi. Sebagian besar prasasti-prasasti tersebut memuat naskah panjang yang memberitakan tentang nama, angka tahun hingga kutipan ayat suci Al Quran. Unsur penting yang ada pada sebuah prasasti biasanya menyebutkan angka tahun, perintah seorang raja, nama-nama dari sekelompok pejabat dari yang paling tinggi hingga paling rendah.

Prasasti biasanya memuat informasi yang berisi tentang : (1) seruan pembukaan, berupa seruan selamat atau seruan hormat untuk dewa; (2) unsur-unsur penanggalan, yang menyebutkan hari, tanggal, bulan dan tahun, dan kadang-kadang dilengkapi pula dengan unsur-unsur astronominya; (3) nama raja atau pejabat pemberi perintah; (4) nama pejabat tinggi yang mengiringi, meneruskan dan menerima perintah; (5) peristiwa pokok, yaitu penetapan suatu desa atau daerah menjadi *sima*; (6) *sambadha*, berisi alasan atau sebab-sebab mengapa suatu desa atau daerah itu dijadikan *sima*; (7) upacara jalannya penetapan *sima*; (8) daftar para saksi atau pejabat yang hadir pada upacara penetapan *sima*; (9) sumpah atau kutukan bagi siapa yang melanggar atau tidak mengindahkan ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan; dan bagian penutup (Djafar, 1991:46).

Dari isi prasasti-prasasti tersebut, didapatkan informasi tentang suatu gambaran sepintas mengenai kesadaran sejarah yang telah dimiliki oleh masyarakat, dan sejauh mana kemampuan yang telah dimilikinya untuk merekam berbagai hal yang bersifat kesejarahan yang terjadi di sekitarnya pada waktu itu.

3.3 Sikap

Louis Thurstone seorang ahli psikologi sosial yang terkenal dengan perumusan metodologi pengukuran sikap mendefinisikan sikap adalah "jumlah seluruh kecenderungan dan perasaan, kecurigaan dan prasangka, prapemahaman yang mendetail, ide-ide, rasa takut, ancaman dan keyakinan tentang suatu hal khusus". Namun beberapa tahun kemudian Louis Thurstone memperbaharui definisi tersebut secara sederhana yaitu "sikap adalah menyukai atau menolak suatu objek psikologis".¹ Selanjutnya dikatakan bahwa dari definisi sikap tersebut terdapat empat inti dari sikap, yaitu : (1) Pengaruh atau penolakan, (2) penilaian, (3) suka atau tidak suka, atau (4) kepositifan atau kenegatifan terhadap suatu objek psikologis. Selanjutnya dikatakan bahwa dari definisi sikap tersebut terdapat empat inti dari sikap, yaitu : (1) Pengaruh atau penolakan, (2) penilaian, (3) suka atau tidak suka, atau (4) kepositifan atau kenegatifan terhadap suatu objek psikologis.

Sikap adalah ekspresi perasaan individu terhadap seseorang atau objek, dan merefleksikan kesukaan atau penolakan individu terhadap seseorang atau objek tersebut (Tony Yeshin, 2000). Sikap menjelaskan evaluasi kognitif, perasaan emosional dan kecenderungan tindakan seseorang yang suka atau tidak suka terhadap obyek atau ide tertentu (David Krech, 1962).

Sikap merupakan perasaan positif atau negative yang bersifat relatif tetap dalam rangka menilai seseorang, obyek atau isu. Sikap dibentuk oleh persepsi dan proses belajar (Chris fill, 1999). Dalam konteks pengertian tersebut, Daniel J. O'Keefe (1978) berpendapat bahwa istilah sikap mengandung tiga aspek, yaitu : (1) Dapat dipelajari, (2) Relatif tetap, dan (3) Mempengaruhi perilaku. Sikap merupakan perpaduan tiga elemen, yakni ; *cognitive (learn)*, *affective (feel)*, dan *conative (do)*, sedang Burnett dan Moriarty (1998) menggunakan

Menurut Myers, sikap adalah hasil penilaian seseorang terhadap suatu benda atau orang baik penilaian yang menyenangkan, memihak, mendukung (*favourable*) atau tidak menyenangkan, tidak memihak, tidak mendukung (*unfavourable*) yang diperlihatkan dalam kepercayaannya, perasaan dan kecenderungan untuk bertindak.² Sedangkan menurut Ajzen sikap adalah disposisi atau kecenderungan untuk merespon senang atau tidak senang terhadap suatu objek, seseorang, lembaga, peristiwa.³ Sependapat dengan Ajzen, Wortman dalam Dennis menyatakan bahwa sikap merupakan disposisi untuk merespon mendukung atau tidak mendukung terhadap seseorang, sesuatu, peristiwa, ide, tempat atau situasi.⁴ Di sini pikiran dan perasaanlah yang mendorong seseorang bereaksi jika kita menyukai, mendukung atau tidak menyukai, tidak mendukung terhadap sesuatu. Sikap diartikan sebagai kecenderungan individu untuk menanggapi dengan cara tertentu terhadap situasi, benda, ide, orang dan isu.⁵

¹ Daniel J. Muelier, *Measuring Social Attitudes: A Handbook for Researchers and Practitioners* (New York: Teachers College Press, 1986), p. 3

² David G. Myers, *Social Psychology* (New York: McGraw Bile, 1996), p. 36.

³ I. Ajzen, *Attitudes, Personality and Behavior* (Chicago: Dorsey, 1988), p. 24.

⁴ Dennis M. Mcinerney and Valentina Mcinerney, *Educational Psychology: Constuction learning* (Sidney: Prentice Hall Australia pty, ltd., 1998), p. 256.

⁵ James B. Lau and A.B (Rami) Shani, *Behaviour in Organization: An Experiential Approach*(Homewood: Richard Irwin, Inc., 1992), p. 98.

Sedangkan menurut Robbins sikap adalah pernyataan evaluatif baik yang bersifat menyukai ataupun tidak menyukai terhadap objek, manusia atau suatu kejadian.⁶

Krech dkk berpendapat bahwa sikap merupakan suatu sistem dari kognisi (evaluasi positif atau negatif), perasaan dan kecenderungan seseorang untuk melakukan suatu terhadap objek di sekelilingnya.⁷

Sedang menurut Eagly dan Chaiken, sikap merupakan kecenderungan psikologis yang terjadi untuk merespon secara suka atau tidak suka terhadap orang, perilaku, keyakinan atau suatu benda. Dikatakan pula bahwa sikap tidak terbatas pada produk konsumsi saja, tetapi juga terhadap individu spesifik dan hal-hal yang abstrak.⁸

Sikap terbentuk dari pengalaman-pengalaman masa lampau terhadap suatu objek.⁹ Sikap dapat dipelajari sehingga merupakan kebiasaan. Hal ini berarti bahwa proses belajar akan mengarahkan pada pembentukan sikap yang disesuaikan dengan lingkungannya. Perkembangan dan pembentukan sikap akan melalui proses sosialisasi, imitasi atau adaptasi.

Pembelajaran menghasilkan pembentukan kondisi internal yang mempengaruhi individu dalam memilih tindakan. Hasil pembelajaran akan menghasilkan kebiasaan dan dinamakan sikap. Sikap tidak menentukan tindakan khusus, namun mampu menunjukkan apakah seseorang kemungkinan melakukan sesuatu tindakan atau tidak. Dengan alasan itulah, sikap sering dideskripsikan sebagai kecenderungan menanggapi atau dapat dikatakan sebagai pernyataan yang dicirikan dengan kesiapan untuk menanggapi.¹⁰

Sikap didefinisikan sebagai suatu kecenderungan yang dipelajari dan bertahan relatif lama atau kecenderungan untuk mengevaluasi seseorang, kejadian atau situasi dengan cara tertentu dan kecenderungan untuk bertindak sesuai dengan hasil evaluasi tersebut.¹¹

⁶Stephen P. Robbins, *Organizational Behavior: Concepts, Controversies, Applications* (London: Prentice-Hall International, Inc., 1996), p. 180.

⁷ David Krech, Crutchfield, and Ballachey L. Egerton, *Individual in Society* (Tokyo: McGrawHill Kogakusha, Ltd., 1962), p.139.

⁸Robert S. Feldman, *Essentials of Understanding Psychology* (New York: The McGraw-Hill Companies, Inc., 1997), p. 466.

Sikap telah didefinisikan dalam berbagai versi oleh para ahli. Pada dasarnya puluhan definisi sikap tersebut dapat dimasukkan ke dalam salah satu di antara ketiga pemikiran sebagaimana dijelaskan berikut ini.¹²

Pertama, adalah kerangka pemikiran yang diwakili oleh para ahli psikologi seperti *Louis Thurstone*, *Rensis Likert* dan *Charles Osgood*. Menurut mereka, sikap adalah suatu bentuk evaluasi atau reaksi perasaan. Sikap seseorang terhadap suatu objek adalah perasaan mendukung atau memihak maupun perasaan tidak mendukung atau tidak memihak pada suatu objek.

Kedua, kerangka pemikiran yang diwakili oleh para ahli dibidang psikologi sosial dan psikologi kepribadian yang konsepsinya mengenai sikap lebih kompleks. Menurut kelompok ini sikap merupakan kesiapan untuk bereaksi terhadap suatu objek dengan cara-cara tertentu. Dapat dikatakan bahwa kesiapan yang dimaksud merupakan kecenderungan potensial untuk bereaksi dengan cara tertentu apabila individu dihadapkan pada suatu stimulus yang menghendaki adanya respon.

Ketiga, adalah kelompok yang berorientasi kepada skema triadik (*triadic scheme*). Menurut kerangka pemikiran ini sikap merupakan konstelasi komponen-komponen kognitif, afektif, dan konatif yang saling berinteraksi dalam memahami, merasakan dan berperilaku terhadap suatu objek. Di samping pembagian kerangka pemikiran tradisional seperti di atas, di kalangan para ahli psikologi sosial mutakhir terdapat cara lain untuk mengklasifikasikan pemikiran tentang sikap, sebagaimana dijelaskan dalam dua pendekatan berikut ini.¹³

⁹ Robert A Baron, *Social Psychology* (Boston: Allyn and Bacon, 1992), p. 139.

¹⁰ Robert M. Gagne, *The Conditions of Learning* (New York: Holt, Rinehart and Winston, 1977), p. 231.

¹¹ James W. Vander Zanden, *Social Psychology* (New York: Random House, 1984), pp. 160-161.

¹² Saifudin Azwar, *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), hh. 4-5.

¹³ *Ibid.*, hh.5-6.

Pendekatan pertama adalah yang memandang sikap sebagai kombinasi reaksi afektif, perilaku dan kognitif terhadap suatu objek. Ketiga komponen tersebut secara bersama-sama mengorganisasikan sikap individu.

Pendekatan ini yang pada uraian di atas dikenal dengan nama skema triadik yang disebut juga pendekatan *tricomponent*.

Pendekatan kedua timbul dikarenakan adanya ketidakpuasan atas penjelasan mengenai inkonsistensi yang terjadi di antara ketiga komponen kognitif, afektif dan perilaku dalam membentuk sikap. Oleh karena itu, pengikut pendekatan ini memandang perlu untuk membatasi konsep sikap hanya pada aspek afektif saja (*single component*). Definisi yang mereka ajukan bahwa sikap adalah afek atau penilaian positif atau negatif terhadap suatu objek.

Sikap seseorang terhadap suatu objek selalu berperan sebagai perantara antara responnya dan objek yang bersangkutan. Respon diklasifikasikan dalam tiga macam, yaitu respon **kognitif** (respon perseptual dan pernyataan mengenai apa yang diyakini), respon **afektif** (respon syaraf simpatetik dan pernyataan afeksi), serta respon perilaku atau **konatif** (respon berupa tindakan dan pernyataan mengenai perilaku). Masing-masing klasifikasi respon ini berhubungan dengan ketiga komponen sikapnya. Selanjutnya dikatakan bahwa dengan melihat salah satu saja di antara ketiga bentuk respon tersebut, sikap seseorang sudah dapat diketahui. Walaupun begitu, deskripsi lengkap mengenai sikap individu tentu harus diperoleh dengan melihat ketiga macam respon secara lengkap.¹⁴

Krech dkk mengemukakan bahwa sikap terdiri dari tiga komponen, yaitu : (1) komponen kognitif yang terdiri dari keyakinan seseorang terhadap objek sikap, pada komponen kognitif mengandung unsur penilaian individu tentang objek sikap tersebut. (2) komponen perasaan (afeksi), yang berkaitan dengan perasaan tentang suatu objek sikap. Artinya sejauh mana objek sikap tersebut menyenangkan atau tidak menyenangkan, dan (3) komponen kecenderungan kesiapan individu untuk berperilaku.¹⁵

¹⁴ *Ibid.*, p. 7.

¹⁵ Krech, *op. cit.*, p. 140.

¹⁶ Zanden, *op. cit.*, p. 161.

Sikap terdiri dari tiga komponen, yaitu komponen kognitif, afektif dan perilaku. Komponen kognitif menunjukkan bagaimana seseorang mengetahui tentang suatu objek, kejadian, situasi, pemikiran, keyakinan dan ide mengenai sesuatu. Komponen afektif berupa perasaan dan emosi terhadap objek aktual, kejadian atau situasi yang berkaitan. Komponen perilaku menunjukkan kecenderungan untuk bertindak.¹⁶

Sesuai dengan pemikiran di atas, Katz dan Stotland menyebutkan bahwa sikap terdiri dari tiga komponen, yaitu : komponen afektif, berupa pengaruh atau perasaan positif atau negatif; komponen kognitif, yang merupakan aspek pengetahuan dan keyakinan serta komponen aksi, yakni yang berkaitan dengan tindakan.¹⁷

menunjukkan perasaan positif atau negatif tentang berbagai aspek yang berkenaan dengan pekerjaan dan atau lingkungan kerja mereka. Komponen sikap terdiri dari tiga macam, yaitu :

1. Komponen kognitif, merupakan keyakinan dan nilai yang menggambarkan informasi dan observasi berkenaan dengan objek yang diperhatikan seseorang.
2. Komponen afektif, merupakan suatu perasaan khusus berkenaan dengan pengaruh personal terhadap kondisi anteseden (sebelumnya). Ini adalah sikap aktual (sebenarnya) dalam rangka menanggapi objek sikap.
3. Komponen perilaku, merupakan suatu maksud untuk menunjukkan reaksi (perilaku) dengan cara tertentu guna merespon terhadap perasaan yang ada. Ini merupakan suatu hasil dari sikap, yakni berupa kecenderungan berbuat melalui cara tertentu.¹⁸

¹⁷ Robert M. W. Travers, *Essentials of Learning: The New Cognitive Learning for Students of Education* (New York: Macmillan Publishing CO., Inc., 1982), p. 377.

¹⁸ John R. Schermerhorn, James G. Hunt, and Richard N. Osborn, *Managing Organizational Behavior* (New York: John Wiley & Sons, Inc., 1991), p. 115.

¹⁹ Gagne, *op. cit.*, p. 242.

Sikap dapat dianggap sebagai suatu keadaan yang mempengaruhi pilihan untuk bertindak. Pengaruh semacam itu terkadang dapat diamati secara aktual yang ditunjukkan melalui perilaku nyata. Namun pengaruh sikap terhadap tindakan atau perilaku yang nyata tidak selalu dapat diamati. Sebagaimana diketahui, sikap pada umumnya diukur dengan memanfaatkan tanggapan terhadap pernyataan verbal yang tercantum dalam kuesioner, skala penilaian, dan instrumen lainnya.¹⁹

Sikap mempunyai ciri-ciri antara lain : (1) sikap tidak dibawa sejak lahir, melainkan dibentuk atau dipelajarinya sepanjang perkembangan orang itu dalam berhubungan dengan objeknya, (2) sikap dapat berubah-ubah bila terdapat keadaan dan syarat tertentu, karena itu sikap dapat dipelajari, (3) sikap tidak berdiri sendiri tetapi senantiasa mengandung relasi tertentu terhadap suatu objek, (4) objek sikap dapat merupakan satu hal tertentu, dapat juga merupakan kumpulan dari hal-hal tersebut, (5) sikap mempunyai segi motivasi dan segi perasaan, sehingga hal inilah yang membedakan sikap dari pengetahuan yang dimiliki seseorang.

Dari kajian beberapa teori di atas dapat disimpulkan bahwa sikap adalah kecenderungan untuk menanggapi, baik secara positif maupun negatif yang ditinjau dari komponen kognisi, afeksi, dan konasi terhadap suatu objek.

3.4. Kajian Pengunjung

Beberapa peneliti yang pernah melakukan kajian pengunjung di antaranya, Marylind G.Hood (1983, 1993), Falk (1993), Horn & Finney (1994), Hushion (1994) yang menyimpulkan bahwa pengunjung yang datang ke museum merasa seperti di rumah dan puas dengan fasilitas yang ada. Penelitian psikografi ini juga mengidentifikasi atribut aktivitas kesenangan yaitu : tantangan mendapat pengalaman baru, ingin belajar, melakukan sesuatu yang berguna, senang bersama / berkumpul dengan masyarakat (interaksi dengan masyarakat, merasa nyaman dan cocok dengan lingkungan yang ada, dan ikut aktif berpartisipasi dalam kegiatan. Psikografis juga menerangkan tentang nilai yang mereka dapatkan saat belajar, adanya tantangan dalam mencari dan menjelaskan sesuatu yang baru dan museum merupakan tempat yang memiliki nilai yang tinggi untuk melakukan hal

yang menyenangkan bagi masyarakat diwaktu luangnya. Sedangkan Tian, Crompton & Witt, (1996), menyatakan bahwa manfaat berkunjung ke museum adalah relaksasi, penghargaan sosial, percaya diri dan pendidikan yang sifatnya menghibur (*educational entertainment*).

Falk (1998) mengatakan kunjungan ke museum dipengaruhi oleh faktor demografi seperti umur, jenis kelamin, pendidikan, pendapatan dan pekerjaan, faktor psikografi seperti *leisure time interest* dan preferensi, ikatan sejarah dan variabel nilai seperti pengalaman untuk anak-anak dan sikap untuk belajar dan pendidikan serta variabel lingkungan seperti rekomendasi dari teman, keluarga, harga, waktu dan pemasaran yang dilakukan oleh museum. Penelitian Hein (1998) tentang koleksi yang ada di museum hasilnya menunjukkan bahwa pengunjung menghabiskan waktunya pada komponen alat peraga tertentu dan pengunjung jarang membaca label yang terdapat pada alat peraga

Taylor (1986), Falk Holland & Dierking (1992) meneliti tentang *personal history* dan nilai yang berperan pada saat memilih kunjungan ke museum. Hasilnya, kebanyakan individu yang pergi ke museum secara eksplisit tidak hanya disebabkan faktor minat namun juga disebabkan karena museum merupakan area umum yang memiliki nilai-nilai untuk belajar seperti belajar ilmu pengetahuan, sejarah, atau seni.

Penelitian Kelly (2002) menunjukan bahwa pengunjung museum memiliki pendidikan yang tinggi dan menyukai seni, mayoritas pengunjung museum adalah anak-anak terdiri dari anak-anak sekolah dasar dan orang dewasa yang berusia antara 30 tahun hingga 50 tahun, mereka berkunjung bersama keluarga atau kelompok dan memiliki sosial ekonomi yang tinggi. Riset tersebut juga menemukan bahwa orang mengunjungi museum disebabkan adanya aktivitas yang menyenangkan dan bermanfaat, dapat melakukan sesuatu bersama keluarga atau kelompok, merasa tertantang, menyukai pengalaman baru, untuk kepuasan pribadi dan menambah harga diri, untuk kesenangan dan pertunjukan yang menarik serta untuk pelajaran dan pendidikan.

Berdasarkan kerangka konseptual diatas, keinginan berkunjung ke museum dipengaruhi oleh faktor relasional, faktor fasilitas dan faktor motivasi, yakni :

- a. Faktor Relasional: faktor yang dapat mempengaruhi orang untuk berkunjung ke museum seperti lokasi museum, harga tiket, promosi, dan sebagainya.
- b. Faktor Fasilitas: fasilitas yang terdapat di museum dapat mempengaruhi orang untuk berkunjung ke museum seperti koleksi museum dan sebagainya.
- c. Faktor Motivasi: faktor yang dapat mendorong seseorang untuk berkunjung ke museum misalnya untuk mendapatkan pengetahuan, pengalaman, kreativitas dan sebagainya.

3.4.1 Segmentasi Pengunjung

Segmentasi pengunjung merupakan suatu konsep yang sangat penting dalam mengembangkan pengelolaan pengunjung. Segmentasi pengunjung juga dapat diartikan sebagai suatu proses untuk membagi-bagi atau mengelompokkan pengunjung ke dalam kotak-kotak yang lebih homogen .

Segmentasi diperlukan agar museum dapat melayani pengunjungnya secara lebih baik dan yang terpenting adalah mampu memberikan kepuasan atas kebutuhan dan keinginan pengunjung.

Segmentasi pengunjung dapat terlihat seperti berikut ini :

Tabel 3.1

Segmentasi Pengunjung

Segmentasi	Deskripsi
Demografis	Pengunjung dibedakan berdasarkan karakteristik demografi seperti usia, jenis kelamin, pekerjaan, pendidikan, pendapatan, agama, suku dan kebangsaan.
Geografis	Pengunjung dibedakan berdasarkan wilayah tempat tinggal, misalnya desa, kota, provinsi, pulau, dll.
Geodemografis	Pengunjung yang tinggal di suatu wilayah geografis tertentu yang diyakini memiliki karakter

	demografi yang sejenis, misalnya kelurahan, kecamatan, dll.
Psikografis	Segmentasi pengunjung berdasarkan gaya hidup dan kepribadian manusia.

3.4.2. Kebutuhan dan Keinginan Pengunjung

Pada dasarnya, kebutuhan merupakan sesuatu hal yang sifatnya harus segera dipenuhi. Sedangkan yang dimaksud dengan keinginan adalah sebuah kebutuhan yang dijadikan sebagai referensi bagi pengunjung terhadap suatu program. Setiap individu pengunjung memiliki kebutuhan dan keinginan yang berbeda terhadap suatu program yang ditayangkan di televisi.

Beberapa kebutuhan dan keinginan pengunjung museum di antaranya adalah:

- a. Pengetahuan
- b. Hiburan
- c. Pendidikan
- d. Kepentingan Sosial
- e. Pelarian

Berkaitan dengan masalah pengunjung museum, Frese dalam disertasinya yang berjudul *“Anthropology and the Public”: The Role of Museum*, membagi pengunjung museum menjadi 2 (dua) jenis, yaitu; Pertama, Pengunjung kelompok orang-orang yang sudah biasa berhubungan dengan museum (para kolektor, seniman, desainer, ilmuwan, mahasiswa, dan pelajar); dan Kedua adalah pengunjung museum baru, dan menurut Frese sangat sulit untuk menentukan karakteristiknya. Biasanya mereka datang tanpa tujuan tertentu, spontanitas atau iseng dan tidak menjadi langganan museum. FFJ. Schouten dalam bukunya berjudul *Inleiding in de Museum Didactiek*, membagi pengunjung menjadi 3 (tiga) kelompok, yaitu : (1) pengunjung pelaku studi; (2) pengunjung bertujuan tertentu; dan (3) pengunjung pelaku rekreasi.

Pengunjung museum terdiri dari berbagai macam latar belakang budaya, pendidikan, dan usia, baik itu siswa sekolah, ibu rumah tangga, pegawai kantor, pengusaha, ataupun pedagang roti. Interaksi yang mereka lakukan terhadap

pameran museum tentunya akan berbeda-beda pula. Roger Miles mengatakan bahwa setiap pengunjung museum kurang lebih mempunyai alasan yang sama ketika datang ke museum, antara lain adalah untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan jati diri, interaksi sosial (bersama keluarga, teman, masyarakat), dan rekreasi (McLean, 1993:5).

3.2.5 Operasionalisasi Konsep

Pada penelitian ini, dibuat operasionalisasi konsep yang nantinya dijadikan sebagai instrumen dalam kuesioner untuk dipilah menjadi beberapa dimensi, yaitu dimensi kondisi ruang koleksi, media informasi prasasti, fisik label prasasti, isi informasi prasasti, dan kebutuhan dan keinginan pengunjung.

Tabel 3.2
Operasionalisasi Konsep

VARIABEL	DIMENSI	INDIKATOR	SKALA PENGUKURAN
SIKAP	Kondisi Ruang Koleksi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Desain ruang Koleksi Prasasti menarik 2. Koleksi Prasasti terawat rapi 	<p>Skala Interval</p> <p>SS : Sangat Setuju</p> <p>S : Setuju</p> <p>TS : Tidak Setuju</p> <p>STS :Sangat Tidak Setuju.</p>
	Media Informasi Prasasti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Informasi koleksi prasasti ditampilkan pada brosur yang diterbitkan Museum Nasional 2. Informasi koleksi prasasti ditampilkan pada tabloid terbitan Museum Nasional 3. Informasi tentang prasasti disampaikan oleh pemandu 4. Informasi tentang prasasti terdapat di buku petunjuk Koleksi Prasasti 5. Informasi Koleksi Prasasti dapat diperoleh pada buku-buku di perpustakaan 6. Museum menyediakan information centre mengenai informasi Koleksi Prasasti 7. Informasi tentang koleksi prasasti disajikan dalam bentuk digital 8. Informasi tentang koleksi prasasti disajikan 	<p>Skala Interval</p> <p>SS : Sangat Setuju</p> <p>S : Setuju</p> <p>TS : Tidak Setuju</p> <p>STS :Sangat Tidak Setuju.</p>

		dalam bentuk buku 9. Informasi ditampilkan di website 10. Pustakawan memberikan penjelasan tentang informasi koleksi prasasti	
	Fisik Label Prasasti	1. Tulisan pada label prasasti jelas 2. Informasi yang disampaikan dalam label jelas 3. Label tersedia pada setiap koleksi Prasasti 4. Informasi tentang dari mana asal koleksi Prasasti tercantum dalam label	Skala Interval SS : Sangat Setuju S : Setuju TS : Tidak Setuju STS :Sangat Tidak Setuju.
	Isi Informasi Prasasti	1. Informasi pada Koleksi Prasasti ada yang berkaitan dengan koleksi prasasti lainnya 2. Informasi Koleksi prasasti menceritakan seorang tokoh 3. Informasi Koleksi prasasti pada label menceritakan suatu peristiwa 4. Informasi koleksi prasasti menceritakan unsur pertanggalan waktu 5. Informasi koleksi prasasti mencantumkan tujuan diterbitkannya prasasti 6. Informasi koleksi prasasti dalam dua bahasa	Skala Interval SS : Sangat Setuju S : Setuju TS : Tidak Setuju STS :Sangat Tidak Setuju.
	Kebutuhan Dan Keinginan	1. Saya mendapatkan pengetahuan tentang sejarah, melalui koleksi prasasti 2. Saya mendapatkan pengetahuan tentang ragam aksara dan jawa kuno	Skala Interval SS : Sangat Setuju S : Setuju TS : Tidak Setuju STS :Sangat Tidak Setuju.

BAB 4

ANALISIS HASIL PENELITIAN

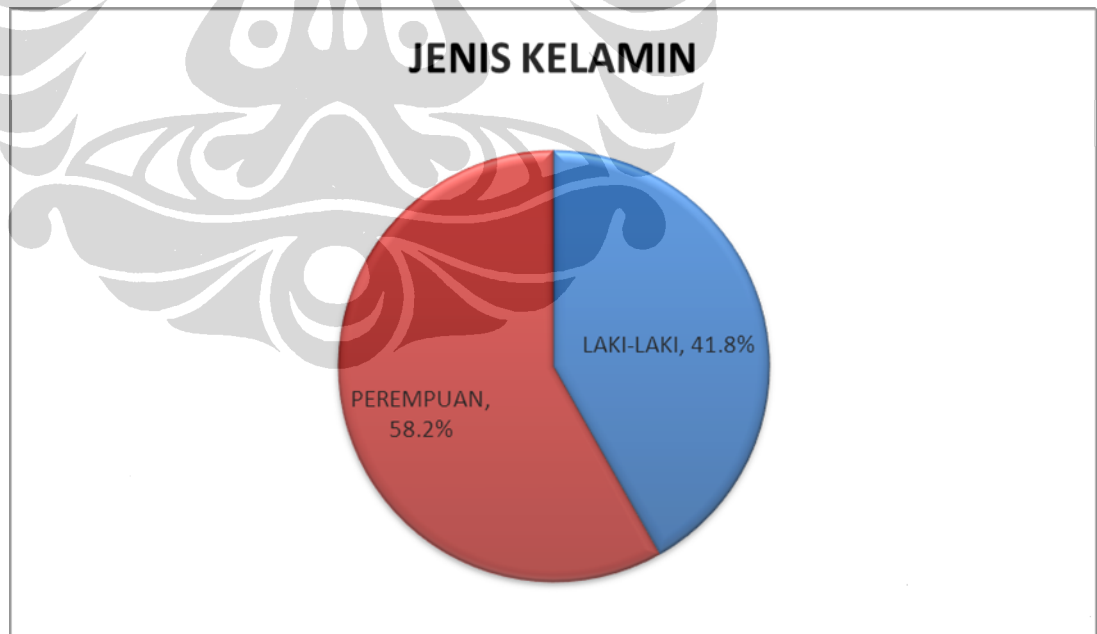
Data dikumpulkan melalui survey terhadap pengunjung. Data yang berhasil dikumpulkan pada bulan Februari hingga April 2010 sebanyak 158 orang.

4.1 Deskripsi data responden

Deskripsi 158 responden berdasarkan data yang diterima peneliti adalah sebagai berikut :

4.1.1 Jenis kelamin

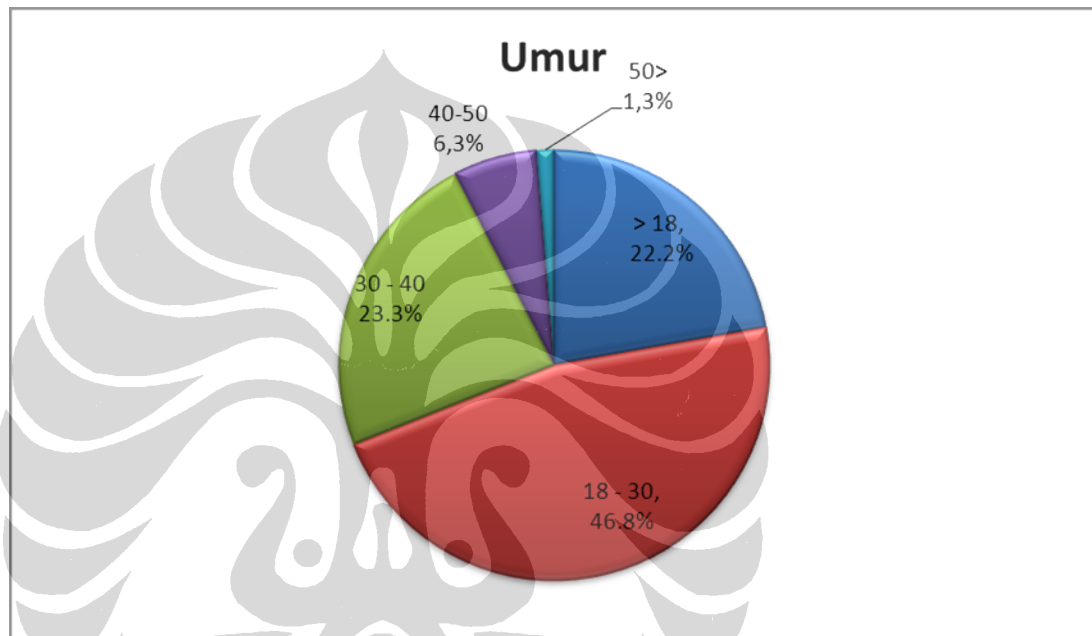
Pada Gambar 5.1 dapat dilihat bahwa dari 158 responden, sebanyak (41,8%) adalah laki-laki, dan 58,2 adalah wanita. Hal ini terjadi karena perempuan melakukan kunjungan ke museum dalam rangka berwisata bersama rombongannya, misalkan mendampingi putra – putrinya, melakukan studi tour yang diselenggarakan sekolah dan berwisata bersama teman sekelompoknya, sedangkan laki – laki yang melakukan kunjungan ke museum biasanya bersama keluarga atau pasangannya. Dengan demikian responden pengunjung museum didominasi wanita.



Gambar 4.1 Jenis Kelamin

4.1.2 Usia

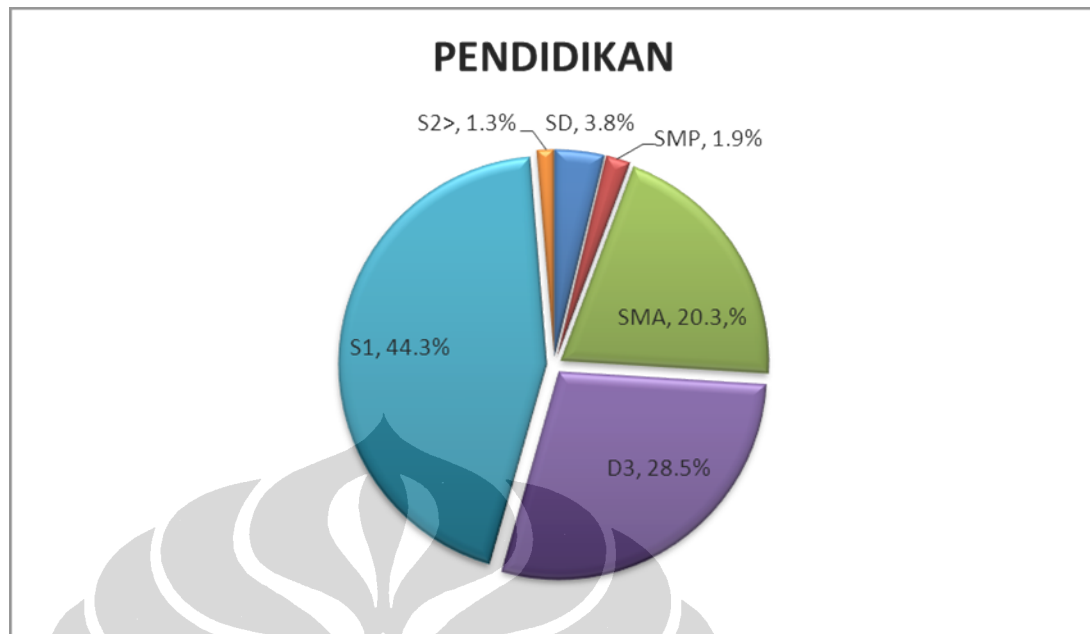
Pada Gambar 4.2 terlihat bahwa berdasarkan sample yang kebetulan terpilih, sebagian besar pengunjung museum berusia 20 - 30 tahun (46,8%), 30 – 40 tahun (23,4%), kurang dari 20 tahun (22,2%), 40 – 50 tahun (6,3%), lebih dari 50 tahun (1,3%). Distribusi usia responden sesuai dengan pengamatan bahwa pengunjung museum didominasi oleh kelompok usia 20 – 30 tahun dan biasanya engunjung pada usia 20-30 tahun biasanya datang ke museum pada hari libur.



Gambar 4.2 Usia Responden

4.1.3 Pendidikan

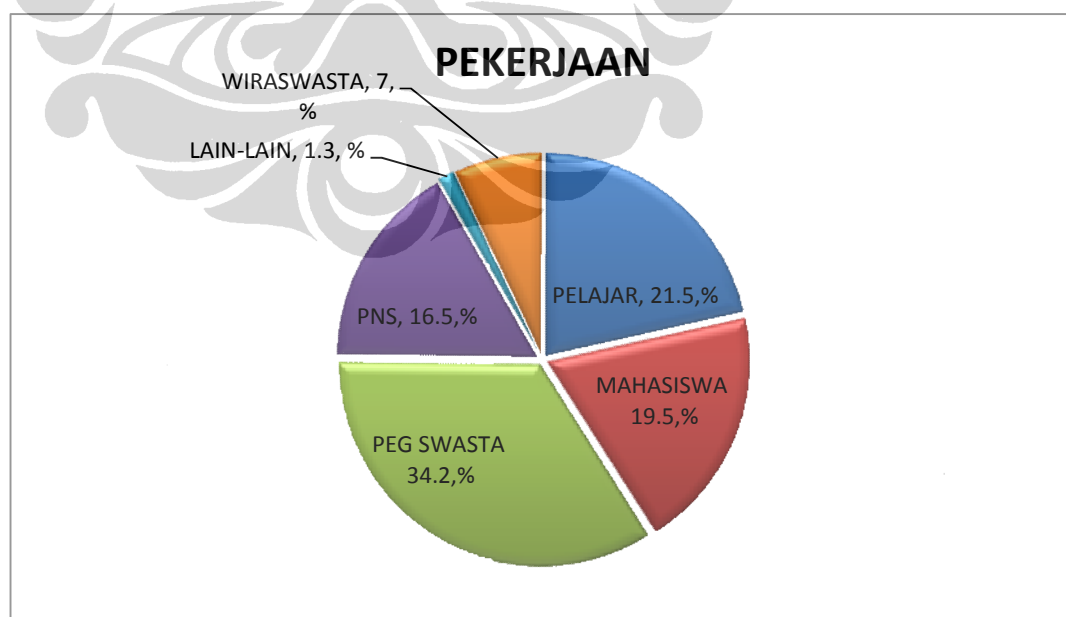
Pada Gambar 4.3 dapat dilihat bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pendidikan S1 (44,3%), D3 (28,5%), SMA (20,3%), SMP (1,9%), SD (1,3), S2> (1,3%). Responden didominasi oleh tingkat pendidikan S1, dikarenakan banayak dari mereka bekerja dan meluangkan hari liburnya untuk berkunjung ke musum.



Gambar 4.3 Tingkat Pendidikan Responden

4.1.4 Pekerjaan

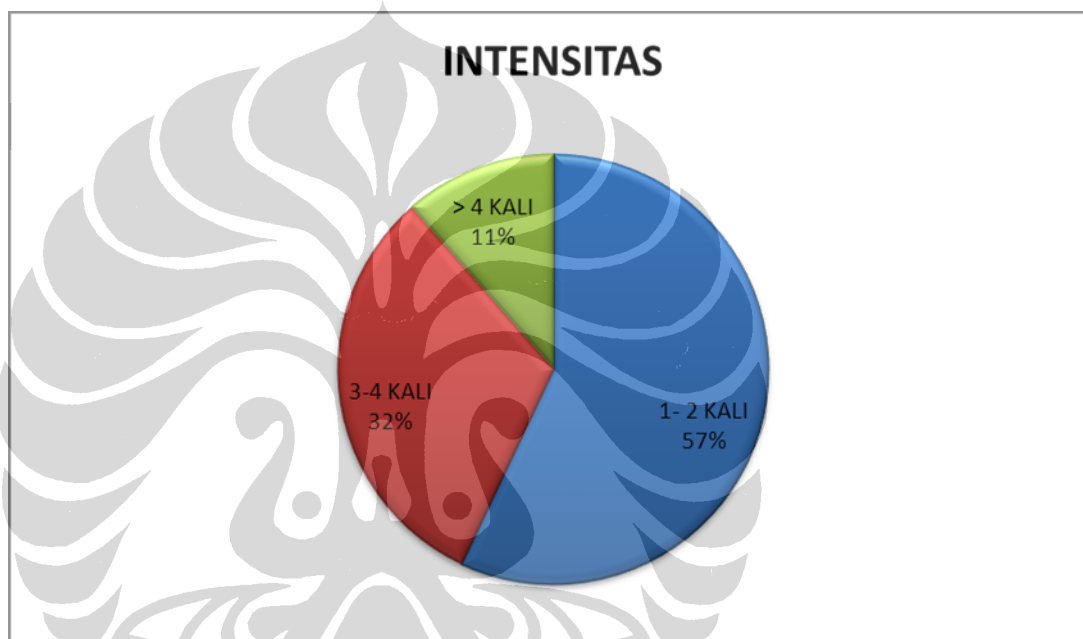
Pada Gambar 4.4 dapat dilihat bahwa sebagian besar responden memiliki pekerjaan Pegawai Swasta (34,2%), Pelajar (21,5%), Mahasiswa (19,5), PNS (16,5%), Wiraswasta (7%), Lain-lain 1,3%). Sebagian besar pegawai swasta datang ke museum pada saat hari libur kerja.



Gambar 4.4 Pekerjaan Responden

4.1.5 Intensitas kunjungan ke museum

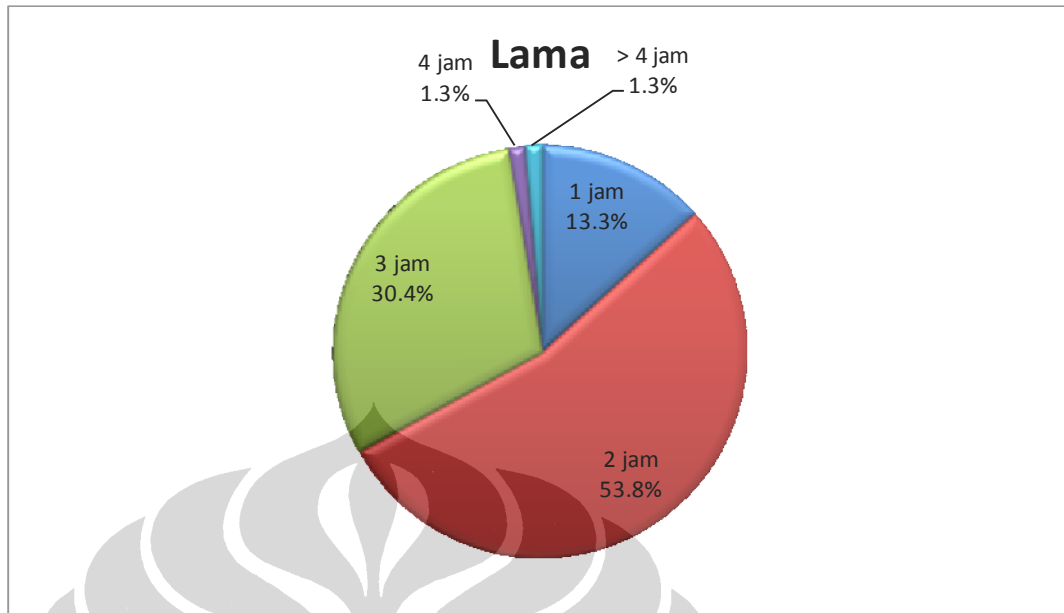
Pada Gambar 4.5 dapat dilihat bahwa sebagian besar responden mengunjungi museum dalam setahun 1-2 kali (56%), 3 – 4 kali (32%), lebih dari 4 kali (11%). Responden sebagian besar berkunjung 1-2 kali dalam setahun, hal ini dikarenakan mereka belum terbiasa berkunjung ke museum dan belum mendapat nilai lebih ketika berkunjung ke museum.



Gambar 4.5 Intensitas Kunjungan Responden

4.1.6 Lama kunjungan ke museum

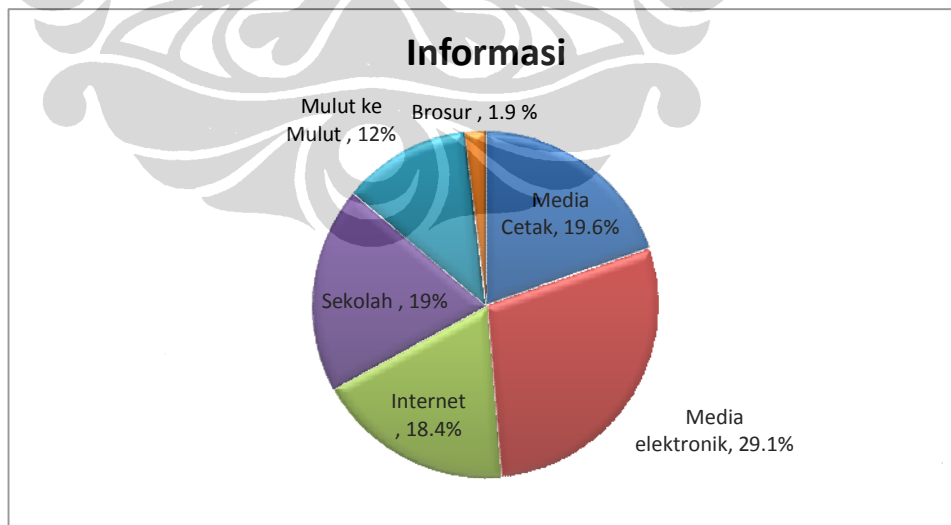
Pada Gambar 4.6 dapat dilihat bahwa waktu yang dihabiskan responden selama berada di museum berkisar antara 1 jam (13,3%), 2 jam (53,8%), 3 jam (30,4%), 4 jam (1,3%), lebih dari 4 jam (1,3%). Responden sebagian besar berada di museum antara satu hingga tiga jam, mereka biasanya mengamati seluruh ruangan yang ada di museum.



Gambar 4.6 Waktu yang dibutuhkan Responden

4.1.7 Sumber informasi mengenai museum

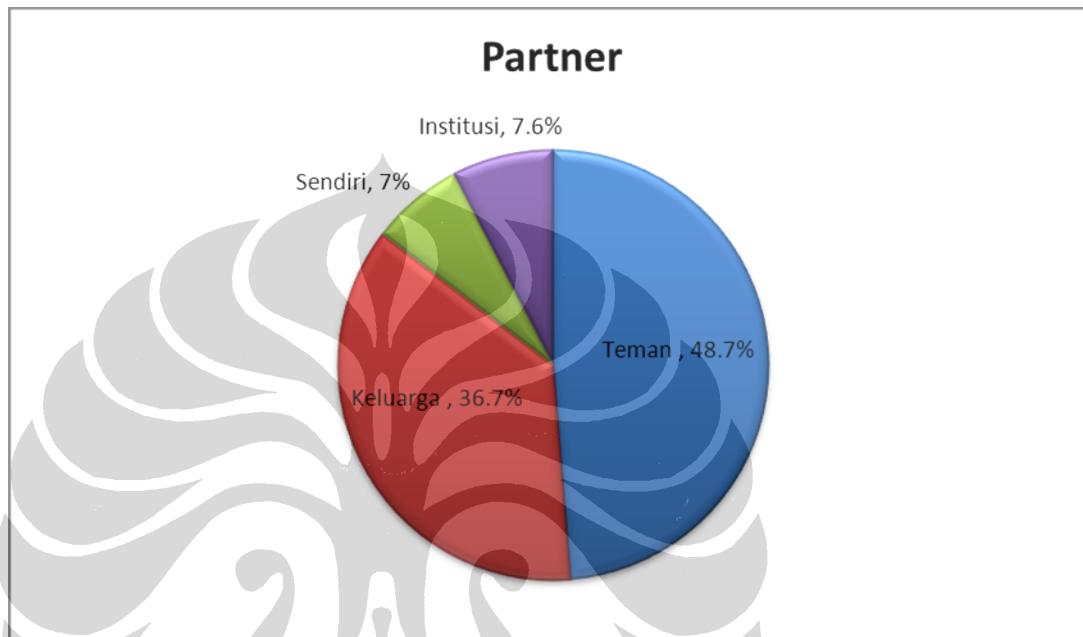
Pada Gambar 4.7 dapat dilihat bahwa sebagian besar responden memperoleh informasi mengenai museum yang akan dikunjungi dari (Media elektronik 29,1), Media cetak (19,6%), Sekolah (19%), Internet (18,4), Mulut ke mulut (12%), Brosur(1,9%).



Gambar 4.7 Media Informasi Museum

4.1.8 Partner ketika berkunjung ke museum

Pada Gambar 4.8 dapat dilihat bahwa sebagian besar responden berkunjung ke museum bersama teman (58,7%), keluarga (36.7%), institusi (7,6%), Sendiri (7%).



Gambar 4.8 Partner

4.2 Uji Validitas

Validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur. Mengukur itu mengukur apa yang perlu kita ukur (Singarimbun, 2005:122). Sekiranya peneliti menggunakan kuesioner di dalam pengumpulan data penelitian, maka kuesioner yang disusunnya harus mengukur apa yang ingin diukurnya. Dengan menggunakan instrumen yang *valid* dan *reliabel* dalam pengumpulan data, maka diharapkan hasil penelitian akan menjadi *valid* dan *reliabel*. Validitas internal instrumen yang berupa test harus memenuhi *Construct Validity* (Validitas Konstruksi) dan *Content Validity* (Validitas Isi). Sementara validitas eksternal disusun berdasarkan fakta-fakta empiris yang telah terbukti.

Validitas didefinisikan sebagai sejauh mana perbedaan skor skala pengamatan yang mencerminkan perbedaan sebenarnya antara obyek berdasarkan karakteristik yang sedang diukur, dibandingkan dengan kesalahan sistematis dan kesalahan acak

(Maholtra, 2004:6). Pengujian validitas pada penelitian ini berdasarkan validitas konstruk atau kuesioner penelitian.

Validitas konstruk bertujuan untuk menjawab pertanyaan apakah skala konstruk atau karakteristik dapat mengukur, pengujian validitas konstruk dilakukan untuk menjelaskan secara teori skala pengukuran yang digunakan dan menyimpulkannya sesuai dengan teori yang mendasarinya. Validitas konstruk memerlukan teori yang baik mengenai sifat konstruk yang sedang diukur dan bagaimana konstruk tersebut berhubungan dengan konstruk lainnya, sehingga uji validitas konstruk yang sedang diukur dan bagaimana konstruk tersebut berhubungan dengan konstruk lainnya. Sehingga uji validitas konstruk pada penelitian ini bertujuan untuk melihat sejauh mana suatu alat ukur berhubungan positif dengan alat ukur yang lain dalam konstruk yang sama (konvergen).

Untuk menentukan validitas setiap indikator dalam mengkonstruksi suatu variabel akan digunakan analisis faktor. Analisis faktor adalah teknik analisis data multivariate yang digunakan untuk mereduksi dan merangkum data. Melalui analisis faktor dapat diidentifikasi dimensi dasar atau faktor yang menjelaskan korelasi di antara sekumpulan indikator. Korelasi antara indikator dan faktornya ditentukan oleh besarnya *factor loading* setiap indikator. Dengan demikian kriteria uji validitas pada penelitian ini didasarkan besarnya *factor loading* dari hasil perhitungan analisis faktor. Kriteria validitas suatu indikator dikatakan valid memberntuk suatu faktor jika memiliki *factor loading* sebesar 0,50 atau akan lebih baik jika *factor loading* sebesar 0,70 (Hair *et al.*, 2006). Apabila terdapat *outlier*, yakni data yang secara substansi berbeda, dan bukan merupakan representasi yang cocok dalam populasinya, maka indikator ini dapat dikeluarkan dari faktornya (Hair *et al.*, 1996:26). Setelah indikator *outlier* dikeluarkan, maka data harus diolah untuk mendapat angka validitas yang baru.

Ukuran kecukupan *sampling* Kaiser-Meyer-Olkin (KMO) merupakan sebuah indeks yang digunakan untuk menguji kecocokan model analisis faktor (Maholtra, 2004). Nilai KMO antar 0,50 hingga 1 mengindikasikan bahwa analisis faktor telah memadai, sedangkan nilai KMO kurang dari 0,50 mengindikasikan bahwa analisis faktor tidak memadai (Maholtra, 2004:24).

Setelah dilakukan pengujian kecocokan model analisis faktor, langkah selanjutnya adalah memprediksi apakah suatu variabel memiliki kesalahan terhadap variabel lain. Untuk memprediksi kesalahan tersebut dilakukan melalui *anti image matrices* dengan memperhatikan nilai MSA (*Measures of Sampling Adequacy*) pada diagonal *anti image correlation*. Nilai MSA berkisar antara 0 hingga 1 dengan kriteria sebagai berikut :

- Nilai MSA sama dengan 1 menandakan bahwa variabel dapat diprediksi tanpa kesalahan oleh variabel lain.
- Nilai MSA lebih dari 0,50 menandakan bahwa variabel masih dapat diprediksi dan dapat dianalisis lebih lanjut.
- Nilai MSA kurang dari 0,50 menandakan variabel tidak dapat diprediksi dan tidak dapat dianalisis lebih lanjut. Perlu dikatakan pengulangan perhitungan analisis faktor dengan mengeluarkan indikator yang memiliki nilai MSA kurang dari 0,50

Menurut Andi dalam SPSS 13.0 (2004:247), Analisis faktor merupakan cara yang digunakan untuk mengidentifikasi variabel dasar atau faktor yang menerangkan pola hubungan dalam suatu himpunan variabel observasi. Analisis faktor sering digunakan pada reduksi data untuk mengidentifikasi suatu jumlah kecil faktor yang menerangkan beberapa faktor yang mempunyai kemiripan karakter. Tujuan reduksi data untuk mengeliminasi variabel independen yang saling berkorelasi sehingga akan diperoleh jumlah variabel yang lebih sedikit dan tidak berkorelasi. Variabel – variabel yang saling berkorelasi mungkin mempunyai kesamaan / kemiripan karakter dengan variabel lainnya sehingga dapat dijadikan menjadi satu faktor.

Pada bagian pertama ini akan dicoba untuk membahas, menganalisa, dan menginterpretasikan hasil dari proses analisis faktor variabel sikap. Berikut penjelasannya:

Tabel 4.1
KMO And Bartlett's Variabel
Penyajian Informasi Prasasti Ruang Koleksi Arkeologi
Museum Nasional Jakarta

<i>Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy</i>		,677
<i>Bartlett's Test of Sphericity</i>	<i>Approx. Chi-Square</i>	271,312
	<i>df</i>	45
	<i>Sig</i>	,000

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa nilai *KMO* yang ditunjukkan terhadap variabel penyajian informasi prasasti ruang koleksi arkeologi Museum Nasional Jakarta adalah 0,677 dengan tingkat signifikansi 0,000. Hasil perhitungan ini menunjukkan bahwa variabel tersebut memiliki tingkat validitas yang memenuhi syarat ($KMO > 0,5$ dan signifikansi $< 0,05$).

Hal ini berarti variabel tersebut dapat dilanjutkan ke tahap selanjutnya. Dan pada tabel di bawah akan digambarkan *Anti-Image Correlation* yang berfungsi untuk mereduksi indikator mana saja yang layak untuk dianalisis.

Tabel 4.2
***Anti-Image Matrices* Variabel Penyajian Informasi Prasasti Ruang**
Koleksi Arkeologi Museum Nasional Jakarta

<i>Anti-Image Matrices</i>	
Indikator	<i>Value</i>
<i>Kondisi Ruang Koleksi</i>	
Desain ruang Koleksi Prasasti menarik	0,500
Koleksi Prasasti terawat rapi	0,500
<i>Media Informasi Prasasti</i>	
Informasi koleksi prasasti ditampilkan pada brosur yang diterbitkan Museum Nasional	0,686
Informasi koleksi prasasti ditampilkan pada tabloid terbitan Museum Nasional	0,714
Informasi tentang prasasti disampaikan oleh pemandu	0,518
Informasi tentang prasasti terdapat di buku petunjuk Koleksi Prasasti	0,704
Informasi Koleksi Prasasti dapat diperoleh pada buku-buku di perpustakaan	0,303
Museum menyediakan information centre mengenai informasi Koleksi Prasasti	0,735
Informasi tentang koleksi prasasti disajikan dalam bentuk digital	0,723
Informasi tentang koleksi prasasti disajikan dalam bentuk buku	0,875
Informasi ditampilkan di website	0,599
Pustakawan memberikan penjelasan tentang informasi koleksi prasasti	0,761
<i>Fisik Label Prasasti</i>	
Tulisan pada label prasasti jelas	0,550
Informasi yang disampaikan dalam label jelas	0,382
Label tersedia pada setiap koleksi Prasasti	0,649
Informasi tentang dari mana asal koleksi Prasasti tercantum dalam label	0,523
<i>Isi Informasi Prasasti</i>	

Informasi pada Koleksi Prasasti ada yang berkaitan dengan koleksi prasasti lainnya	0,879
Informasi Koleksi prasasti menceritakan suatu tokoh	0,943
Informasi Koleksi prasasti pada label menceritakan suatu peristiwa	0,836
Informasi koleksi prasasti menceritakan unsur pertanggalan waktu	0,874
Informasi koleksi prasasti mencantumkan tujuan diterbitkannya prasasti	0,908
Informasi koleksi prasasti dalam dua bahasa	0,840
<i>Kebutuhan Dan Keinginan</i>	
Saya mendapatkan pengetahuan tentang sejarah, melalui koleksi prasasti	0,500
Saya mendapatkan pengetahuan tentang ragam aksara dan jawa kuno	0,500

a Measures of Sampling Adequacy(MSA)

Dari hasil perhitungan melalui *Anti-Image Correlation*, terlihat bahwa hampir semua indikator pada variabel penyajian informasi prasasti ruang koleksi arkeologi Museum Nasional Jakarta mempunyai nilai *MSA* lebih dari 0,5, kecuali indikator **informasi koleksi prasasti dapat diperoleh pada buku-buku di perpustakaan** dengan nilai 0,303 dan indikator **informasi yang disampaikan dalam label jelas** dengan nilai 0.382.

Ini berarti seluruh indikator tersebut dapat dilanjutkan pada tahap analisis faktor selanjutnya, kecuali dua indikator tersebut. Dengan kata lain dua indikator tersebut tidak valid dan tidak dapat dilanjutkan pada tahap analisis faktor selanjutnya. Pada tahap selanjutnya, analisis akan dilanjutkan dengan menggunakan rotasi. Metode rotasi digunakan untuk mereduksi data menjadi beberapa faktor yang lebih sedikit.

Tabel 4.3

***Rotated Component Matrix* Variabel
Informasi Prasasti Ruang Koleksi Arkeologi Museum Nasional
Jakarta**

<i>Rotated Component Matrix</i>				
Indikator	<i>Component</i>			
	1	2	3	4
<i>Kondisi Ruang Koleksi</i>				
Desain ruang Koleksi Prasasti menarik	.596	.393	-.096	.237

Koleksi Prasasti terawat rapi	.888	.354	.045	.039
<i>Media Informasi Prasasti</i>				
Informasi koleksi prasasti ditampilkan pada brosur yang diterbitkan Museum Nasional	.152	.907	.280	.060
Informasi koleksi prasasti ditampilkan pada tabloid terbitan Museum Nasional	.143	.973	.064	.019
Informasi tentang prasasti disampaikan oleh pemandu	.418	.256	.102	.791
Informasi tentang prasasti terdapat di buku petunjuk Koleksi Prasasti	.398	.574	-.022	.464
Museum menyediakan information centre mengenai informasi Koleksi Prasasti	.723	.074	-.302	.143
Informasi tentang koleksi prasasti disajikan dalam bentuk digital	.904	.229	.122	.153
Informasi tentang koleksi prasasti disajikan dalam bentuk buku	.903	.306	.110	.067
Informasi ditampilkan di website	.768	-.309	-.379	-.008
Pustakawan memberikan penjelasan tentang informasi koleksi prasasti	.882	.090	-.335	.058
<i>Fisik Label Prasasti</i>				
Tulisan pada label prasasti jelas	.044	-.179	-.845	.131
Label tersedia pada setiap koleksi Prasasti	.719	.203	.425	.271
Informasi tentang dari mana asal koleksi Prasasti tercantum dalam label	-.236	.234	.872	.040
<i>Isi Informasi Prasasti</i>				
Informasi pada Koleksi Prasasti ada yang berkaitan dengan koleksi prasasti lainnya	.563	.066	-.470	.026
Informasi Koleksi prasasti menceritakan suatu tokoh	.904	.229	.122	.153
Informasi Koleksi prasasti pada label menceritakan suatu peristiwa	.894	.300	-.140	.066
Informasi koleksi prasasti menceritakan unsur pertanggalan waktu	.895	-.085	-.146	-.128

Informasi koleksi prasasti mencantumkan tujuan diterbitkannya prasasti	.910	.208	-.103	-.140
Informasi koleksi prasasti dalam dua bahasa	.867	.303	-.327	-.004
<i>Kebutuhan Dan Keinginan</i>				
Saya mendapatkan pengetahuan tentang sejarah, melalui koleksi prasasti	.152	.907	.280	.060
Saya mendapatkan pengetahuan tentang ragam aksara dan jawa kuno	.143	.973	.064	.019

Dari hasil rotasi dapat disimpulkan bahwa indikator – indikator tersebut dapat direduksi menjadi 5 faktor, yaitu:

Faktor 1 meliputi:

- 1) Desain ruang Koleksi Prasasti menarik
- 2) Koleksi Prasasti terawat rapi

Faktor 2 meliputi :

- 1) Museum menyediakan *information centre* mengenai informasi Koleksi Prasasti
- 2) Informasi tentang koleksi prasasti disajikan dalam bentuk digital
- 3) Informasi tentang koleksi prasasti disajikan dalam bentuk buku
- 4) Informasi ditampilkan di *website*
- 5) Pustakawan memberikan penjelasan tentang informasi koleksi prasasti
- 6) Label tersedia pada setiap koleksi Prasasti
- 7) Informasi pada Koleksi Prasasti ada yang berkaitan dengan koleksi prasasti lainnya
- 8) Informasi Koleksi prasasti menceritakan suatu tokoh
- 9) Informasi Koleksi prasasti pada label menceritakan suatu peristiwa
- 10) Informasi koleksi prasasti menceritakan unsur pertanggalan waktu
- 11) Informasi koleksi prasasti mencantumkan tujuan diterbitkannya prasasti
- 12) Informasi koleksi prasasti dalam dua bahasa

Faktor 2 meliputi:

- 1) Informasi koleksi prasasti ditampilkan pada brosur yang diterbitkan Museum Nasional
- 2) Informasi koleksi prasasti ditampilkan pada tabloid terbitan Museum Nasional
- 3) Informasi tentang prasasti terdapat di buku petunjuk Koleksi Prasasti
- 4) Saya mendapatkan pengetahuan tentang sejarah, melalui koleksi prasasti
- 5) Saya mendapatkan pengetahuan tentang ragam aksara dan jawa kuno

Faktor 3 meliputi:

- 1) Informasi tentang dari mana asal koleksi Prasasti tercantum dalam label

Faktor 4 meliputi:

- 1) Informasi tentang prasasti disampaikan oleh pemandu
- 2) Tulisan pada label prasasti jelas

4.3 Uji Reliabilitas

Setelah dilakukan uji validitas dan didapatkan hasil yang valid, maka tahap selanjutnya adalah menguji tingkat reliabilitas variabel beserta indikatornya. Analisis reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data, karena instrumen tersebut sudah baik.

Reliabilitas mengacu pada sejauh mana suatu alat ukur mampu memberikan hasil yang konsisten jika dilakukan pengukuran berulang kali (Maholtra, 2004:30). Sumber kesalahan sistematik tidak memiliki dampak yang berlawanan terhadap reliabilitas, karena sumber kesalahan sistematik mempengaruhi pengukuran secara konstan dan tidak menyebabkan inkonsistensi. Kesalahan acak dapat menyebabkan inkonsistensi yang mengakibatkan reliabilitas menurun. Dengan demikian reliabilitas dapat diidentifikasi sebagai sejauh mana pengukuran terbebas dari kesalahan acak (XR). Jika diperoleh $XR = 0$, maka pengukuran memiliki reliabilitas yang sempurna.

Untuk menentukan reliabilitas setiap variabel akan digunakan formulasi reliabilitas *Alpha Cronbach*. Koefisien reliabilitas *Alpha Cronbach* berkisar antara 0 hingga 1, dimana koefisien reliabilitas sebesar 0,6 atau kurang secara umum mengindikasikan reliabilitas yang kurang memuaskan. Sedangkan menurut Hair et al. (2006:89), suatu variabel dianggap reliabel jika memiliki koefisien reliabilitas *Alpha Cronbach* lebih dari 0,70.

Uji reliabilitas pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *Alpha Cronbach* dan proses penghitungannya dilakukan dengan menggunakan software *SpSS 17.0*. pada perhitungan reliabilitas, variabel yang tereliminasi dalam uji validitas tidak diikutsertakan.

Nilai *Alpha Cronbach's* yang didapatkan kemudian dibandingkan dengan nilai *Alpha Cronbach's* r_{tabel} (0,6). Jika nilai *Alpha Cronbach's* hitung lebih besar dari nilai r_{tabel} maka instrumen tersebut reliabel, atau semakin mendekati 1 semakin reliabel. Sebaliknya jika nilai *Alpha Cronbach's* hitung lebih kecil dari nilai r_{tabel} maka instrumen tersebut tidak reliabel. Berikut merupakan deskripsi dan penjelasannya.

Tabel 4.4
Reliability Statistic
Variabel Penyajian Informasi Prasasti Ruang Koleksi
Arkeologi Museum Nasional Jakarta

<i>Cronbach's Alpha</i>	No. of Items
,903	24

Tabel tersebut di atas menunjukkan bahwa nilai *Alpha Cronbach* Penyajian Informasi Prasasti Ruang Koleksi Arkeologi Museum Nasional Jakarta adalah 0,903. Angka tersebut memiliki nilai $> 0,6$, yang berarti bahwa variabel tersebut reliabel.

Untuk mendapatkan suatu analisis mendalam mengenai uji reliabilitas ini, maka penulis juga menguji tiap – tiap butir indikator dari variabel tersebut dengan menggunakan *Alpha Cronbach*. Di bawah ini merupakan detailnya.

Tabel 4.5
Reliability Statistic indikator – indikator
Variabel Penyajian Informasi Prasasti Ruang Koleksi
Arkeologi Museum Nasional Jakarta

<i>Anti-Image Matrices</i>	
Indikator	Value
<i>Kondisi Ruang Koleksi</i>	
Desain ruang Koleksi Prasasti menarik	.895
Koleksi Prasasti terawat rapi	.887
<i>Media Informasi Prasasti</i>	
Informasi koleksi prasasti ditampilkan pada brosur yang diterbitkan Museum Nasional	.898
Informasi koleksi prasasti ditampilkan pada tabloid terbitan Museum Nasional	.899
Informasi tentang prasasti disampaikan oleh pemandu	.899
Informasi tentang prasasti terdapat di buku petunjuk Koleksi Prasasti	.895
Museum menyediakan information centre mengenai informasi Koleksi Prasasti	.896
Informasi tentang koleksi prasasti disajikan dalam bentuk digital	.895
Informasi tentang koleksi prasasti disajikan dalam bentuk buku	.892
Informasi ditampilkan di website	.901
Pustakawan memberikan penjelasan tentang informasi koleksi prasasti	.895
<i>Fisik Label Prasasti</i>	
Tulisan pada label prasasti jelas	.915
Label tersedia pada setiap koleksi Prasasti	.893
Informasi tentang dari mana asal koleksi Prasasti tercantum dalam label	.916
<i>Isi Informasi Prasasti</i>	
Informasi pada Koleksi Prasasti ada yang berkaitan dengan koleksi prasasti lainnya	.900
Informasi Koleksi prasasti menceritakan suatu tokoh	.895

Informasi Koleksi prasasti pada label menceritakan suatu peristiwa	.891
Informasi koleksi prasasti menceritakan unsur pertanggalan waktu	.897
Informasi koleksi prasasti mencantumkan tujuan diterbitkannya prasasti	.892
Informasi koleksi prasasti dalam dua bahasa	.893
<i>Kebutuhan Dan Keinginan</i>	
Saya mendapatkan pengetahuan tentang sejarah, melalui koleksi prasasti	.898
Saya mendapatkan pengetahuan tentang ragam aksara dan Jawa kuno	.899

Dari tabel tersebut di atas, terlihat bahwa keseluruhan indikator memiliki nilai *Alpha Cronbach* > 0,6. Itu berarti keseluruhan indikator dalam variabel Penyajian Informasi Prasasti Ruang Koleksi Arkeologi Museum Nasional Jakarta reliabel. Dari beberapa analisis tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa variabel Penyajian Informasi Prasasti Ruang Koleksi Arkeologi Museum Nasional Jakarta serta indikator – indikator memiliki validitas yang memenuhi syarat serta *reliabel* sebagai instrumen penelitian.

4.4. Analisis Distribusi Frekuensi

Analisis distribusi frekuensi dilakukan untuk memeriksa indikator yang banyak jumlahnya kemudian dilihat persentase jawaban dari responde. Berikut ini akan disajikan tabel hasil analisis faktor.

4.4.1. Indikator Kondisi Ruang Koleksi

Tabel 4.6

Desain ruang Koleksi Prasasti menarik

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat tidak setuju	49	31.0	31.0	31.0
	Tidak setuju	63	39.9	39.9	70.9
	Setuju	32	20.3	20.3	91.1
	Sangat setuju	14	8.9	8.9	100.0
	Total	158	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel tersebut di atas dapat diketahui bahwa sebanyak 39,9% responden menyatakan tidak setuju bahwa **Desain ruang Koleksi Prasasti menarik** dan 31%nya bahkan sangat tidak setuju dengan pernyataan

tersebut sementara itu ada 20,3% yang merasa setuju dan sisanya 8,9% saja yang menyatakan sangat setuju bahwa Desain ruang Koleksi Prasasti menarik.

Tabel 4.7

Koleksi Prasasti terawat rapi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat tidak setuju	46	29.1	29.1	29.1
	Tidak setuju	53	33.5	33.5	62.7
	Setuju	38	24.1	24.1	86.7
	Sangat setuju	21	13.3	13.3	100.0
	Total	158	100.0	100.0	

Pada tabel di atas, terlihat bahwa 33,5% responden menyatakan tidak setuju bahkan 29,1% lainnya sangat tidak setuju bahwa **Koleksi Prasasti terawat rapi**. Sisanya 24,1% setuju dan hanya 13,3% yang menyatakan sangat setuju dengan pernyataan tersebut.

Kedua pertanyaan diatas yang tertuang dalam dimensi kondisi ruang koleksi sebagian besar pengunjung melihat bahwa design ruang koleksi prasasti terkesan seperti gudang, tidak teratur dan terlalu penuh dengan koleksi. Namun penataan koleksi pada ruang koleksi ini tidak dapat diubah, karena sebagian besar koleksi prasasti sudah ditanam dengan semen, jika diubah akan merusak prasasti. Walaupun demikian harapan dari pengunjung minimal tentang kebersihan dan perawatannya agar selalu diperhatikan..

4.4.2 Indikator Media Informasi Koleksi

Tabel 4.8

Informasi koleksi prasasti ditampilkan pada brosur yang diterbitkan Museum Nasional

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat tidak setuju	44	27.8	27.8	27.8
	Tidak setuju	67	42.4	42.4	70.3
	Setuju	37	23.4	23.4	93.7
	Sangat setuju	10	6.3	6.3	100.0
	Total	158	100.0	100.0	

Tabel di atas ini memperlihatkan hasil bahwa ada 42,4% merasa tidak setuju bahkan 27,8% sangat tidak setuju bahwa **Informasi koleksi prasasti ditampilkan pada brosur yang diterbitkan Museum Nasional**. Hanya ada 23,3% yang menyatakan tidak setuju dan hanya 6,3% yang merasa sangat setuju dengan pernyataan tersebut di atas.

Tabel 4.9

Informasi koleksi prasasti ditampilkan pada tabloid terbitan Museum Nasional

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat tidak setuju	66	41.8	41.8	41.8
	Tidak setuju	51	32.3	32.3	74.1
	Setuju	25	15.8	15.8	89.9
	Sangat setuju	16	10.1	10.1	100.0
	Total	158	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel tersebut di atas dapat diketahui bahwa sebanyak 32,3% responden menyatakan tidak setuju bahwa **Informasi koleksi prasasti ditampilkan pada tabloid terbitan Museum Nasional** dan 41,8%nya bahkan sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut sementara itu hanya ada 15,8% yang merasa setuju dan sisanya 10,1% saja yang menyatakan sangat setuju bahwa Informasi koleksi prasasti ditampilkan pada tabloid terbitan Museum Nasional.

Tabel 4.10

Informasi tentang prasasti disampaikan oleh pemandu

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat tidak setuju	37	23.4	23.4	23.4
	Tidak setuju	61	38.6	38.6	62.0
	Setuju	39	24.7	24.7	86.7
	Sangat setuju	21	13.3	13.3	100.0
	Total	158	100.0	100.0	

Pada tabel di atas, terlihat bahwa 38,6% responden menyatakan tidak setuju bahkan 23,4% lainnya sangat tidak setuju bahwa **Informasi tentang**

prasasti disampaikan oleh pemandu. Sisanya 24,7% setuju dan hanya 13,3% yang menyatakan sangat setuju dengan pernyataan tersebut.

Tabel 4.11

Buku petunjuk Koleksi Prasasti

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat tidak setuju	64	40.5	40.5	40.5
	Tidak setuju	46	29.1	29.1	69.6
	Setuju	32	20.3	20.3	89.9
	Sangat setuju	16	10.1	10.1	100.0
	Total	158	100.0	100.0	

Tabel di atas ini memperlihatkan hasil bahwa ada 29,1% merasa tidak setuju bahkan 40,5% sangat tidak setuju bahwa **Informasi tentang prasasti terdapat di Buku petunjuk Koleksi Prasasti**. Hanya ada 20,3% yang menyatakan tidak setuju dan hanya 10,1% yang merasa sangat setuju dengan pernyataan tersebut di atas.

Tabel 4.12

Informasi Koleksi Prasasti dapat diperoleh pada buku-buku di perpustakaan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat tidak setuju	53	33.5	33.5	33.5
	Tidak setuju	52	32.9	32.9	66.5
	Setuju	37	23.4	23.4	89.9
	Sangat setuju	16	10.1	10.1	100.0
	Total	158	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel tersebut di atas dapat diketahui bahwa sebanyak 32,9% responden menyatakan tidak setuju **Informasi Koleksi Prasasti dapat diperoleh pada buku-buku di perpustakaan** dan 32,5% nya bahkan sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut sementara itu ada 23,4% yang merasa setuju dan sisanya 10,1% saja yang menyatakan sangat setuju bahwa Informasi Koleksi Prasasti dapat diperoleh pada buku-buku di perpustakaan.

Tabel 4.13

Museum menyediakan information centre mengenai informasi Koleksi Prasasti

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat tidak setuju	55	34.8	34.8	34.8
	Tidak setuju	40	25.3	25.3	60.1
	Setuju	42	26.6	26.6	86.7
	Sangat setuju	21	13.3	13.3	100.0
	Total	158	100.0	100.0	

Pada tabel di atas, terlihat bahwa 25,3% responden menyatakan tidak setuju bahkan ada 34,8% lainnya sangat tidak setuju bahwa **Museum menyediakan *information centre* mengenai informasi Koleksi Prasasti**. Sisanya 26,6% setuju dan hanya 13,3% yang menyatakan sangat setuju dengan pernyataan tersebut.

Tabel 4.14

Informasi tentang koleksi prasasti disajikan dalam bentuk digital

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat tidak setuju	53	33.5	33.5	33.5
	Tidak setuju	60	38.0	38.0	71.5
	Setuju	22	13.9	13.9	85.4
	Sangat setuju	23	14.6	14.6	100.0
	Total	158	100.0	100.0	

Tabel di atas ini memperlihatkan hasil bahwa ada 38% merasa tidak setuju bahkan 33,5% sangat tidak setuju bahwa **Informasi tentang koleksi prasasti disajikan dalam bentuk digital**. Hanya ada 13,9% yang menyatakan setuju dan hanya 14,6% yang merasa sangat setuju dengan pernyataan tersebut di atas.

Tabel 4.15

Informasi tentang koleksi prasasti disajikan dalam bentuk buku

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat tidak setuju	54	34.2	34.2	34.2
	Tidak setuju	54	34.2	34.2	68.4
	Setuju	27	17.1	17.1	85.4
	Sangat setuju	23	14.6	14.6	100.0
	Total	158	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel tersebut di atas dapat diketahui bahwa sebanyak 34,2% responden menyatakan tidak setuju bahwa **Informasi tentang koleksi prasasti disajikan dalam bentuk buku** dan 34,2% nya juga sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut sementara itu ada 17,1% yang merasa setuju dan sisanya 14,6% saja yang menyatakan sangat setuju bahwa Informasi tentang koleksi prasasti disajikan dalam bentuk buku.

Tabel 4.16**Informasi ditampilkan di website**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat tidak setuju	52	32.9	32.9	32.9
	Tidak setuju	44	27.8	27.8	60.8
	Setuju	33	20.9	20.9	81.6
	Sangat setuju	29	18.4	18.4	100.0
	Total	158	100.0	100.0	

Pada tabel di atas, terlihat bahwa 27,8% responden menyatakan tidak setuju bahkan ada 32,9% lainnya sangat tidak setuju bahwa **Informasi ditampilkan di website**. Sisanya 20,9% setuju dan hanya 18,4% yang menyatakan sangat setuju dengan pernyataan tersebut.

Tabel 4.17**Pustakawan memberikan penjelasan tentang informasi koleksi prasasti**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat tidak setuju	33	20.9	20.9	20.9
	Tidak setuju	58	36.7	36.7	57.6
	Setuju	47	29.7	29.7	87.3
	Sangat setuju	20	12.7	12.7	100.0
	Total	158	100.0	100.0	

Tabel di atas ini memperlihatkan hasil bahwa ada 36,7% merasa tidak setuju bahkan 20,9% sangat tidak setuju bahwa Pustakawan memberikan penjelasan tentang informasi koleksi prasasti. Kemudian ada 29,7% yang menyatakan tidak setuju dan hanya 12,7% yang merasa sangat setuju dengan pernyataan tersebut di atas.

Informasi koleksi mengenai museum maupun koleksi prasasti dapat diperoleh melalui brosur, leaflet, buku panduan, buku direktori, tabloid hingga website, yang kesemuanya di akses oleh pengunjung ketika berkunjung ke museum maupun tidak. Bagi pengunjung media yang digunakan oleh museum untuk memberikan informasi tentang koleksi prasasti sangat berguna ketika pengunjung berkunjung ke museum.

Pengamatan yang dilakukan ketika diawal penelitian menunjukkan bahwa Museum Nasional menggunakan keseluruhan media tersebut untuk menampilkan informasi tentang museum maupun koleksinya. Namun ada beberapa kendala yang ditemukan berkaitan dengan media yang digunakan oleh Museum Nasional, mulai penerbitannya yang kadang tersendat, informasi yang tidak *update* hingga penyebaran media tersebut yang belum menggapai masyarakat secara luas.

Namun demikian, hasil survey terhadap pengunjung memberikan pernyataan tentang variabel yang ditanyakan mengenai brosur, buku panduan, tabloid hingga website. Namun sebelum pengunjung menjawab kuesioner, banyak dari mereka menanyakan apakah Museum Nasional menerbitkan media-media tersebut, karena sampai saat mereka mengunjungi museum pada hari itu, mereka tidak menemukan media-media tersebut. Kalaupun ada, mereka hanya menyebutkan pernah melihat brosur dan sebuah situs internet tentang Museum Nasional dan beberapa responden lainnya kebetulan saja ketika berkunjung mendapatkan tabloid yang baru diterbitkan, dan mencari buku-buku mengenai koleksi museum di perpustakaan. Jawaban pengunjung dari hasil survey yang dilakukan berkisar pada pernyataan mereka sangat tidak setuju – sangat setuju, dengan tingkat frekuensi jawaban rata-rata pengunjung adalah 1 dan 2, yang berarti sangat tidak setuju dan tidak setuju.

Walaupun dari hasil penyebaran kuesioner kepada para pengunjung memberikan jawaban mengenai pernyataan-pernyataan di atas, pada akhirnya

mereka mempunyai keinginan agar kedepannya media informasi yang ada di Museum Nasional dapat dioptimalkan, dan menjadi suatu penunjang yang penting untuk keberlangsungan museum, khususnya koleksi prasasti.

4.4.3. Fisik Label Prasasti

Tabel 4.18

Tulisan pada label prasasti jelas

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat tidak setuju	45	28.5	28.5	28.5
	Tidak setuju	63	39.9	39.9	68.4
	Setuju	33	20.9	20.9	89.2
	Sangat setuju	17	10.8	10.8	100.0
	Total	158	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel tersebut di atas dapat diketahui bahwa sebanyak 39,9% responden menyatakan tidak setuju bahwa **Tulisan pada label prasasti jelas** dan 28,5% nya juga sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut sementara itu ada 20,9% yang merasa setuju dan sisanya hanya 10,8% saja yang menyatakan sangat setuju Tulisan pada label prasasti jelas.

Tabel 4.19

Informasi yang disampaikan dalam label jelas

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat tidak setuju	2	1.3	1.3	1.3
	Tidak setuju	78	49.4	49.4	50.6
	Setuju	26	16.5	16.5	67.1
	Sangat setuju	52	32.9	32.9	100.0
	Total	158	100.0	100.0	

Pada tabel di atas, terlihat bahwa 49,4% responden menyatakan tidak setuju dan ada 1,3% lainnya sangat tidak setuju bahwa **Informasi yang disampaikan dalam label jelas**. Sisanya 16,5% setuju dan bahkan ada 32,9% yang menyatakan sangat setuju dengan pernyataan tersebut.

Tabel 4.20

Label tersedia pada setiap koleksi Prasasti

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat tidak setuju	45	28.5	28.5	28.5
	Tidak setuju	65	41.1	41.1	69.6
	Setuju	30	19.0	19.0	88.6
	Sangat setuju	18	11.4	11.4	100.0
	Total	158	100.0	100.0	

Tabel di atas ini memperlihatkan hasil bahwa ada 41,1% responden merasa tidak setuju bahkan 28,5% sangat tidak setuju bahwa **Label tersedia pada setiap koleksi Prasasti**. Sisanya hanya ada 19% yang menyatakan tidak setuju dan hanya 11,4% yang merasa sangat setuju dengan pernyataan tersebut di atas.

Tabel 4.21

Informasi koleksi prasasti dalam dua bahasa

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat tidak setuju	12	7.6	7.6	7.6
	Tidak setuju	13	8.2	8.2	15.8
	Setuju	37	23.4	23.4	39.2
	Sangat setuju	96	60.8	60.8	100.0
	Total	158	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel tersebut di atas dapat diketahui bahwa sebanyak 8,2% responden menyatakan tidak setuju **Informasi koleksi prasasti dalam dua bahasa** dan 7,6% nya juga sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut sementara itu ada 23,4% yang merasa setuju dan sisanya bahkan ada 60,8% yang menyatakan sangat setuju bahwa Informasi koleksi prasasti dalam dua bahasa.

Pengunjung sering menemukan koleksi prasasti yang tidak berlabel, labelnya dari kertas yang jika kena air maka tintanya luntur dll. Sedangkan pada pertanyaan informasi prasasti dalam dua bahasa, pengunjung secara keseluruhan melihat bahwa setiap label ditulis dalam dua bahasa, Indonesia dan Inggris, dan ini menjadi salah satu aspek penting dalam penyampaian informasi karena

pengunjung Museum Nasional bukannya hanya pengunjung lokal, namun juga banyak pengunjung mancanegara.

4.4.4. Indikator Informasi Isi pada Label

Tabel 4.22

Informasi tentang dari mana asal koleksi Prasasti tercantum dalam label

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat tidak setuju	44	27.8	27.8	27.8
	Tidak setuju	47	29.7	29.7	57.6
	Setuju	46	29.1	29.1	86.7
	Sangat setuju	21	13.3	13.3	100.0
	Total	158	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel tersebut di atas dapat diketahui bahwa sebanyak 29,7% responden menyatakan tidak setuju bahwa **Informasi tentang dari mana asal koleksi Prasasti tercantum dalam label** dan 27,8% nya juga sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut sementara itu ada 29,1% yang merasa setuju dan sisanya hanya 13,3% saja yang menyatakan sangat setuju bahwa **Informasi tentang dari mana asal koleksi Prasasti tercantum dalam label**.

Tabel 4.23

Informasi pada Koleksi Prasasti ada yang berkaitan dengan koleksi prasasti lainnya

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat tidak setuju	41	25.9	25.9	25.9
	Tidak setuju	66	41.8	41.8	67.7
	Setuju	30	19.0	19.0	86.7
	Sangat setuju	21	13.3	13.3	100.0
	Total	158	100.0	100.0	

Tabel di atas ini memperlihatkan hasil bahwa ada 41,1% responden merasa tidak setuju bahkan 25,9% sangat tidak setuju bahwa **Informasi pada Koleksi Prasasti ada yang berkaitan dengan koleksi prasasti lainnya**. Sisanya hanya ada 19% yang menyatakan tidak setuju dan hanya 13,3% yang merasa sangat setuju dengan pernyataan tersebut di atas.

Tabel 4.24

Informasi Koleksi prasasti menceritakan suatu tokoh

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat tidak setuju	40	25.3	25.3	25.3
	Tidak setuju	64	40.5	40.5	65.8
	Setuju	32	20.3	20.3	86.1
	Sangat setuju	22	13.9	13.9	100.0
	Total	158	100.0	100.0	

Pada tabel di atas, terlihat bahwa 40,5% responden menyatakan tidak setuju dan ada bahkan 25,3% lainnya sangat tidak setuju bahwa **Informasi Koleksi prasasti menceritakan suatu tokoh**. Sisanya 20,3% setuju dan bahkan ada 13,9% yang menyatakan sangat setuju dengan pernyataan tersebut.

Tabel 4.25

Informasi Koleksi prasasti pada label menceritakan suatu peristiwa

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat tidak setuju	45	28.5	28.5	28.5
	Tidak setuju	49	31.0	31.0	59.5
	Setuju	38	24.1	24.1	83.5
	Sangat setuju	26	16.5	16.5	100.0
	Total	158	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel tersebut di atas dapat diketahui bahwa sebanyak 31% responden menyatakan tidak setuju bahwa **Informasi Koleksi prasasti pada label menceritakan suatu peristiwa** dan 28,5% nya juga sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut sementara itu ada 24,1% yang merasa setuju

dan sisanya hanya 16,5% saja yang menyatakan sangat setuju bahwa Informasi Koleksi prasasti pada label menceritakan suatu peristiwa.

Tabel 4.26

Informasi koleksi prasasti menceritakan unsur pertanggalan waktu

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat tidak setuju	49	31.0	31.0	31.0
	Tidak setuju	56	35.4	35.4	66.5
	Setuju	25	15.8	15.8	82.3
	Sangat setuju	28	17.7	17.7	100.0
	Total	158	100.0	100.0	

Pada tabel di atas, terlihat bahwa 35,4% responden menyatakan tidak setuju dan ada bahkan 31% lainnya sangat tidak setuju bahwa **Informasi koleksi prasasti menceritakan unsur pertanggalan waktu**. Sisanya 15,8% setuju dan bahkan ada 17,7% yang menyatakan sangat setuju dengan pernyataan tersebut.

Tabel 4.27

Informasi koleksi prasasti mencantumkan tujuan diterbitkannya prasasti

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat tidak setuju	44	27.8	27.8	27.8
	Tidak setuju	67	42.4	42.4	70.3
	Setuju	37	23.4	23.4	93.7
	Sangat setuju	10	6.3	6.3	100.0
	Total	158	100.0	100.0	

Tabel di atas ini memperlihatkan hasil bahwa ada 42,4% responden merasa tidak setuju bahkan 27,8% sangat tidak setuju bahwa **Informasi koleksi prasasti mencantumkan tujuan diterbitkannya prasasti**. Sisanya hanya ada 23,4% yang menyatakan tidak setuju dan hanya 6,3% yang merasa sangat setuju dengan pernyataan tersebut di atas.

Berdasarkan hasil survey, pengunjung sebagian besar kurang mendapatkan informasi mengenai tokoh, suatu peristiwa, pertanggalan waktu, dan tujuan diterbitkannya prasasti yang dicantumkan di dalam label.

4.4.5 Indikator Kebutuhan dan Keinginan

Tabel 4.28

Saya mendapatkan pengetahuan tentang sejarah, melalui koleksi prasasti

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat tidak setuju	42	26.6	26.6	26.6
	Tidak setuju	46	29.1	29.1	55.7
	Setuju	35	22.2	22.2	77.8
	Sangat setuju	35	22.2	22.2	100.0
	Total	158	100.0	100.0	

Pada tabel di atas, terlihat bahwa 29,1% responden menyatakan tidak setuju dan ada bahkan 26,6% lainnya sangat tidak setuju bahwa **Saya mendapatkan pengetahuan tentang sejarah melalui koleksi prasasti**. Kemudian ada 22,2% setuju dan 22,2% lainnya menyatakan sangat setuju dengan pernyataan tersebut.

Tabel 4.29

Saya mendapatkan pengetahuan tentang ragam aksara dan jawa kuno

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat tidak setuju	12	7.6	7.6	7.6
	Tidak setuju	7	4.4	4.4	12.0
	Setuju	33	20.9	20.9	32.9
	Sangat setuju	106	67.1	67.1	100.0
	Total	158	100.0	100.0	

Tabel di atas ini memperlihatkan hasil bahwa ada 4,4% responden merasa tidak setuju dan hanya 7,6% yang merasa sangat tidak setuju bahwa **Saya mendapatkan pengetahuan tentang ragam aksara dan Jawa kuno**. Kemudian ada 20,9% yang menyatakan tidak setuju dan hanya 67,1% yang merasa sangat setuju dengan pernyataan tersebut di atas.

4.5 Analisa Skala Likert

Analisa skala *Likert* dengan menggunakan garis kontinum dan prosentase total jawaban responden. Menurut Azwar (1995) kontinum adalah suatu rangkaian atau deretan pengukuran yang tersusun menurut aturan tertentu. Rangkaian tersebut terletak dalam suatu garis linier.

Adapun metode penghitungannya adalah dengan menjumlahkan skor jawaban responden terhadap masing – masing pernyataan serta mengukur hasil skor tersebut apakah masuk dalam klasifikasi sangat setuju, setuju, ragu – ragu, tidak setuju, sangat tidak setuju. Klasifikasi skor tersebut didapatkan dari hasil pengalian antara skor Skala *likert* dengan jumlah total sampel. (skor skala *likert* X jumlah total sampel). Berikut penjabarannya:

Skor untuk sangat setuju adalah $= 4 \times 158 : 474$

Skor untuk setuju $= 3 \times 158 : 316$

Skor untuk tidak setuju $= 2 \times 158 : 158$

Skor untuk sangat tidak setuju $= 0 \times 158 : 0$

Setelah itu dilanjutkan dengan melihat prosentase total jawaban responden, dengan membagi total skor jawaban responden dengan skor ideal serta mengalikannya dengan / 100 ($N / \text{skor ideal} \times 100\%$, N: total skor jawaban responden).

Kriteria interpretasi skor adalah:

Angka = 0% - 25% : Sangat lemah

Angka = 26% - 50% : Lemah

Angka = 51% - 75% : Lemah

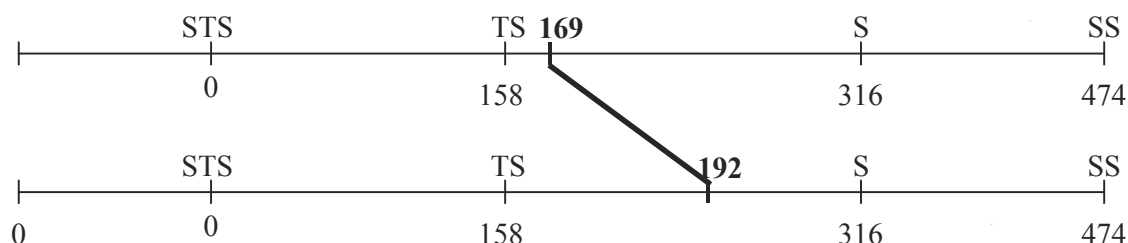
Angka = 76% - 100% : Sangat lemah

Angka di atas juga merupakan pembagian total 100% dibagi 4, di mana angka 4 merupakan jumlah total dari skala likert yang digunakan dalam penelitian ini yang meliputi sangat setuju, setuju, ragu – ragu, tidak setuju, sangat tidak setuju.

Analisis pertama akan membahas tentang Kondisi Ruang Koleksi dan berikut merupakan penjabaran melalui analisis grafik garis kontinumnya

Gambar 4.9

**Grafik Garis Kontinum Sikap Responden Terhadap
Kondisi Ruang Koleksi Arkeologi
Museum Nasional Jakarta**



Dari penggambaran garis kontinum di atas, dapat diketahui bahwa pada pernyataan pertama dalam dimensi kondisi ruang koleksi, skor persetujuan pada pernyataan pertama sebesar 169 atau berada dengan setuju dan bila dilihat dari prosentase jawaban responden terhadap pernyataan tersebut yaitu : $(169 : 474) \times 100\% : 35,65\%$, di mana angka ini masih masuk dalam **kriteria lemah**, maka dapat dinyatakan bahwa menurut responden desain ruang koleksi prasasti menarik.

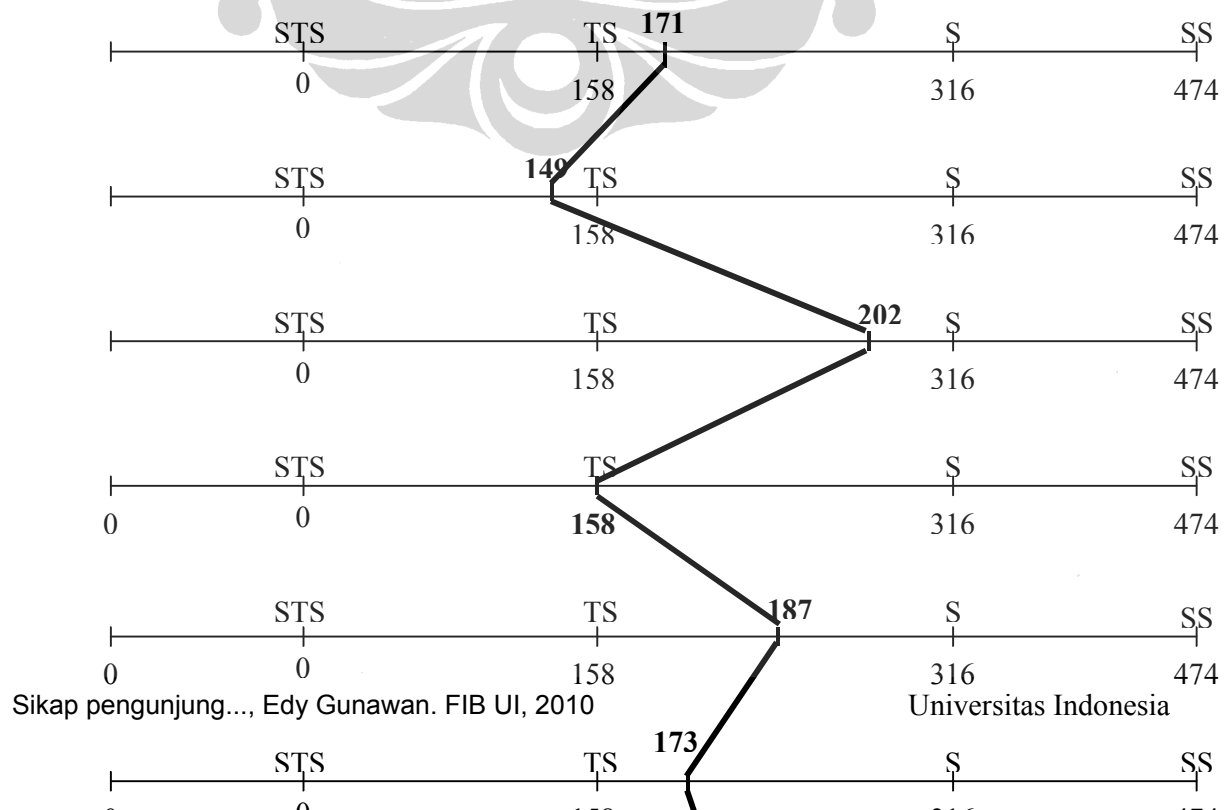
Skor persetujuan pada pernyataan ke dua adalah 192 atau lebih tinggi dari skor pertama dan berada dalam posisi antara tidak setuju dan setuju. Dilihat dari prosentase jawaban responden terhadap pernyataan tersebut yaitu : $(192 : 474) \times 100\% : 40,5\%$, angka ini masuk dalam kriteria lemah, sehingga dapat dikatakan juga bahwa koleksi prasasti terawat rapi.

Dari ke dua analisis tersebut di atas dapat dikatakan bahwa para pengunjung memiliki persepsi yang relatif positif terhadap kondisi ruang koleksi dengan skor berkisar antara 169-192 dan prosentase 35,65% - 40,5% atau dalam posisi lemah.

Analisis berikutnya akan membahas tentang Media Informasi Prasasti dan berikut merupakan penjabaran melalui analisis grafik garis kontinumnya.

Gambar 4.10

Grafik Garis Kontinum Sikap Responden Terhadap Media Informasi Prasasti Museum Nasional Jakarta



Dari penggambaran garis kontinum di atas, dapat diketahui bahwa pada pernyataan pertama dalam dimensi media informasi prasasti Museum Nasional Jakarta, skor persetujuan pada pernyataan pertama sebesar 171, atau berada di atas posisi setuju dan bila dilihat dari prosentase jawaban responden terhadap pernyataan tersebut yaitu : $(171 : 474) \times 100\% : 40,5\%$, di mana angka ini masih masuk dalam kriteria lemah, maka dapat dinyatakan bahwa menurut responden informasi koleksi prasasti ditampilkan pada brosur yang diterbitkan Museum Nasional.

Skor persetujuan pada pernyataan ke dua adalah 149 atau lebih rendah dari skor pertama namun tetap berada dalam posisi setuju. Dilihat dari prosentase jawaban responden terhadap pernyataan tersebut yaitu : $(149 : 474) \times 100\% : 31,43\%$, angka ini masuk dalam lemah, sehingga dapat dikatakan juga bahwa informasi koleksi prasasti tidak ditampilkan pada tabloid terbitan Museum Nasional.

Pada pernyataan ke tiga, skor persetujuannya adalah 202 atau berada dekat dengan posisi setuju, dan bila melihat pada prosentase jawaban responden terhadap pernyataan tersebut yaitu : $(202 : 474) \times 100\% : 42,61\%$, maka angka ini masih masuk dalam klasifikasi lemah dan dapat menggambarkan bahwa menurut informasi tentang prasasti disampaikan oleh pemandu.

Pernyataan ke empat mempunyai skor persetujuan yaitu 158 atau di bawah titik level setuju, sementara prosentase jawaban responden adalah $(158 : 474) \times 100\% : 33,33\%$. Angka ini termasuk dalam kategori lemah dan dapat

menyatakan bahwa menurut responden, informasi tentang prasasti tidak terdapat di buku petunjuk koleksi prasasti.

Pada pernyataan ke lima, skornya adalah atau berada lebih tinggi dari skor sebelumnya, dengan prosentase jawaban responden terhadap pernyataan tersebut yaitu : $(187 : 474) \times 100\% : 39,45\%$, angka ini masuk dalam kriteria lemah, sehingga dapat mewakili pendapat responden bahwa Museum menyediakan information centre mengenai informasi Koleksi Prasasti.

Skor persetujuan pada pernyataan ke enam adalah 173 atau dapat dikatakan juga masuk dalam kriteria setuju, dan bila melihat pada prosentase jawaban responden terhadap pernyataan tersebut yaitu : $(173 : 474) \times 100\% : 36,49\%$, maka angka ini masih masuk dalam klasifikasi lemah dan dapat menggambarkan bahwa menurut responden informasi tentang koleksi prasasti disajikan dalam bentuk digital.

Pada pernyataan ke tujuh, skornya adalah 177 atau berada lebih tinggi dari skor sebelumnya, dengan prosentase jawaban responden terhadap pernyataan tersebut yaitu : $(177 : 474) \times 100\% : 37,34\%$, angka ini masuk dalam kriteria lemah, sehingga dapat mewakili pendapat responden bahwa Informasi tentang koleksi prasasti disajikan dalam bentuk buku.

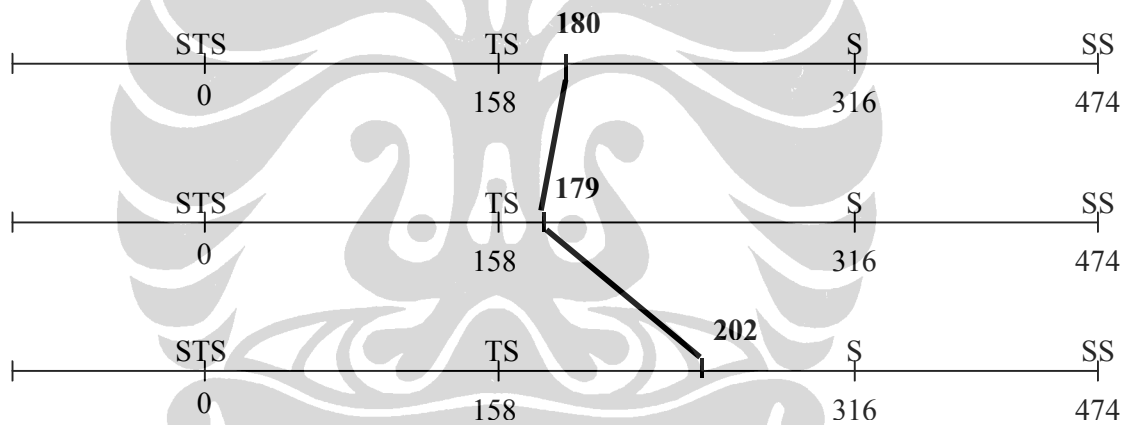
Skor persetujuan pada pernyataan ke delapan adalah sama dengan di atas yaitu 177 atau dapat dikatakan juga masuk dalam kriteria setuju, dan bila melihat pada prosentase jawaban responden terhadap pernyataan tersebut yaitu : $(177 : 474) \times 100\% : 37,34\%$, maka angka ini masih masuk dalam klasifikasi lemah dan dapat menggambarkan bahwa menurut responden Informasi ditampilkan di website.

Pernyataan terakhir dalam dimensi ini mempunyai skor persetujuan yaitu 212 atau berada dan masuk dalam level setuju, sementara prosentase jawaban responden adalah $(212 : 474) \times 100\% : 44,72\%$. Angka ini termasuk dalam kategori lemah dan dapat menyatakan bahwa menurut responden, pustakawan memberikan penjelasan tentang informasi koleksi prasasti.

Berdasarkan hasil analisa melalui garis kontinum dan prosentase total persetujuan pendapat responden, maka dapat diketahui bahwa skor persetujuan responden berkisar antara 149 – 212 atau berada dalam kisaran level setuju

dengan prosentase berkisar antara 331,4% - 44,72% atau berada dalam kategori relatif lemah. Dengan demikian dapat kembali ditarik sebuah generalisasi bahwa responden mempunyai sikap yang juga relatif positif terhadap media informasi prasasti Museum Nasional Jakarta. Analisis berikutnya akan membahas tentang Fisik Label Prasasti dan berikut merupakan penjabaran melalui analisis grafik garis kontinumnya.

Gambar 4.11
Grafik Garis Kontinum Sikap Responden
Terhadap Fisik Label Prasasti Museum Nasional Jakarta



Dari penggambaran garis kontinum di atas, dapat diketahui bahwa pada pernyataan pertama dalam dimensi Fisik Label Prasasti Museum Nasional Jakarta, skor persetujuan pada pernyataan pertama sebesar 180, atau berada di atas posisi tidak setuju dan bila dilihat dari prosentase jawaban responden terhadap pernyataan tersebut yaitu : $(180 : 474) \times 100\% : 37,97\%$, di mana angka ini masih masuk dalam kriteria lemah, maka dapat dinyatakan bahwa menurut responden tulisan pada label prasasti jelas.

Pada pernyataan ke dua, skor persetujuannya adalah 179 atau berada di atas posisi tidak setuju, dan bila melihat pada prosentase jawaban responden terhadap pernyataan tersebut yaitu : $(179 : 474) \times 100\% : 37,76\%$, maka angka ini

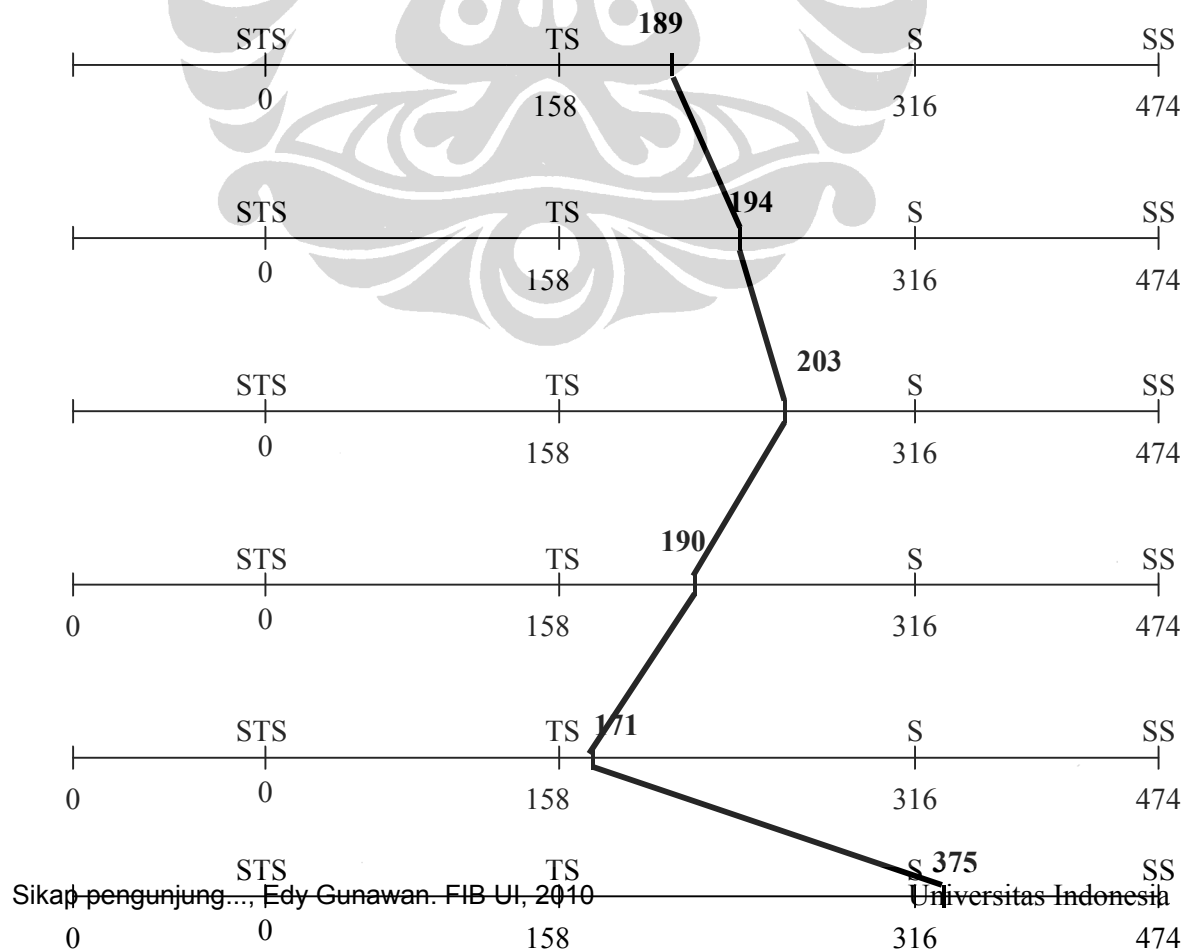
masih masuk dalam klasifikasi lemah dan dapat menggambarkan bahwa menurut responden label tersedia pada setiap koleksi Prasasti.

Pernyataan terakhir dalam dimensi ini mempunyai skor persetujuan yaitu 202 atau berada dan masuk dalam level setuju, sementara prosentase jawaban responden adalah $(202 : 474) \times 100\% : 42,61\%$. Angka ini termasuk dalam kategori lemah dan dapat menyatakan bahwa menurut responden, informasi tentang dari mana asal koleksi Prasasti tercantum dalam label

Berdasarkan hasil analisa melalui garis kontinum dan prosentase total persetujuan pendapat responden, maka dapat diketahui bahwa skor persetujuan responden berkisar antara 179 – 202 atau berada dalam kisaran level setuju dengan prosentase berkisar antara 37,76% - 42,61% atau berada dalam kategori lemah. Dengan demikian dapat kembali ditarik sebuah generalisasi bahwa responden mempunyai sikap yang positif terhadap terhadap fisik label prasasti Museum Nasional Jakarta

Gambar 4.12

Grafik Garis Kontinum Sikap Responden Terhadap Isi Informasi Prasasti Museum Nasional Jakarta



Dari penggambaran garis kontinum di atas, dapat diketahui bahwa pada pernyataan pertama dalam dimensi isi informasi prasasti Museum Nasional Jakarta, skor persetujuan pada pernyataan pertama sebesar 189, atau berada di atas posisi tidak setuju dan bila dilihat dari prosentase jawaban responden terhadap pernyataan tersebut yaitu : $(189 : 474) \times 100\% : 39,81\%$, di mana angka ini masih masuk dalam kriteria lemah, maka dapat dinyatakan bahwa menurut responden informasi pada koleksi prasasti ada yang berkaitan dengan koleksi prasasti lainnya.

Skor persetujuan pada pernyataan ke dua adalah 194 atau mendekati pada posisi setuju. Dilihat dari prosentase jawaban responden terhadap pernyataan tersebut yaitu : $(194 : 474) \times 100\% : 40,92\%$, angka ini masuk dalam kategori lemah, sehingga dapat dikatakan juga bahwa informasi koleksi prasasti menceritakan suatu tokoh.

Pada pernyataan ke tiga, skor persetujuannya adalah 203 atau berada di atas posisi skor sebelumnya, dan bila melihat pada prosentase jawaban responden terhadap pernyataan tersebut yaitu : $(203 : 474) \times 100\% : 42,82\%$, maka angka ini masuk dalam klasifikasi lemah dan dapat menggambarkan bahwa menurut responden informasi koleksi prasasti pada label menceritakan suatu peristiwa.

Skor persetujuan pada pernyataan ke empat adalah 190 atau berada di bawah posisi setuju. Dilihat dari prosentase jawaban responden terhadap pernyataan tersebut yaitu : $(190 : 474) \times 100\% : 40,08\%$, angka ini masuk dalam kategori lemah, sehingga dapat dikatakan juga bahwa Informasi koleksi prasasti menceritakan unsur pertanggalan waktu.

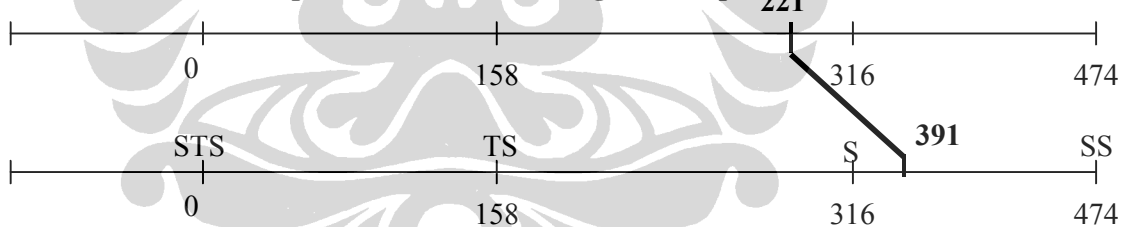
Pada pernyataan ke lima, skor persetujuannya adalah 171 atau berada di bawah posisi skor sebelumnya, dan bila melihat pada prosentase jawaban responden terhadap pernyataan tersebut yaitu : $(171 : 474) \times 100\% : 36,07\%$, maka angka ini masuk dalam klasifikasi lemah dan dapat menggambarkan bahwa

menurut responden informasi koleksi prasasti mencantumkan tujuan diterbitkannya prasasti.

Pernyataan terakhir dalam dimensi ini mempunyai skor persetujuan yaitu 375 atau berada dan masuk dalam level setuju, sementara prosentase jawaban responden adalah $(375 : 474) \times 100\% : 79,11\%$. Angka ini termasuk dalam kategori lemah dan dapat menyatakan bahwa menurut responden, informasi koleksi prasasti dalam dua bahasa.

Berdasarkan hasil analisa melalui garis kontinum dan prosentase total persetujuan pendapat responden, maka dapat diketahui bahwa skor persetujuan responden berkisar antara 329 – 533 atau berada dalam kisaran level setuju dengan prosentase berkisar antara 52,1% - 84,3% atau berada dalam kategori lemah. Dengan demikian dapat kembali ditarik sebuah generalisasi bahwa responden mempunyai sikap yang positif terhadap isi informasi prasasti Museum Nasional Jakarta

Gambar 4.13
Grafik Garis Kontinum Sikap Responden
Terhadap Kebutuhan Dan Keinginan Responden Dari Prasasti



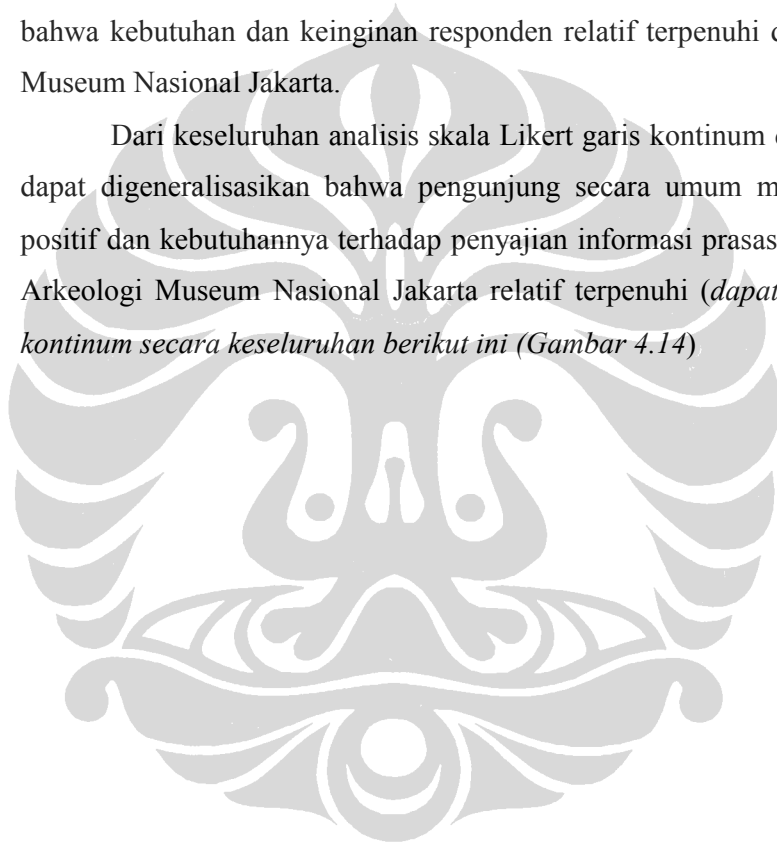
Dari penggambaran garis kontinum di atas, dapat diketahui bahwa pada pernyataan pertama dalam dimensi kebutuhan dan keinginan responden dari Prasasti Museum Nasional Jakarta, skor persetujuan pada pernyataan pertama sebesar 379, atau berada mendekati posisi setuju dan bila dilihat dari prosentase jawaban responden terhadap pernyataan tersebut yaitu : $(221 : 474) \times 100\% : 46,62\%$, di mana angka ini masih masuk dalam kriteria lemah, maka dapat dinyatakan bahwa menurut responden mereka mendapatkan pengetahuan tentang sejarah, melalui koleksi prasasti.

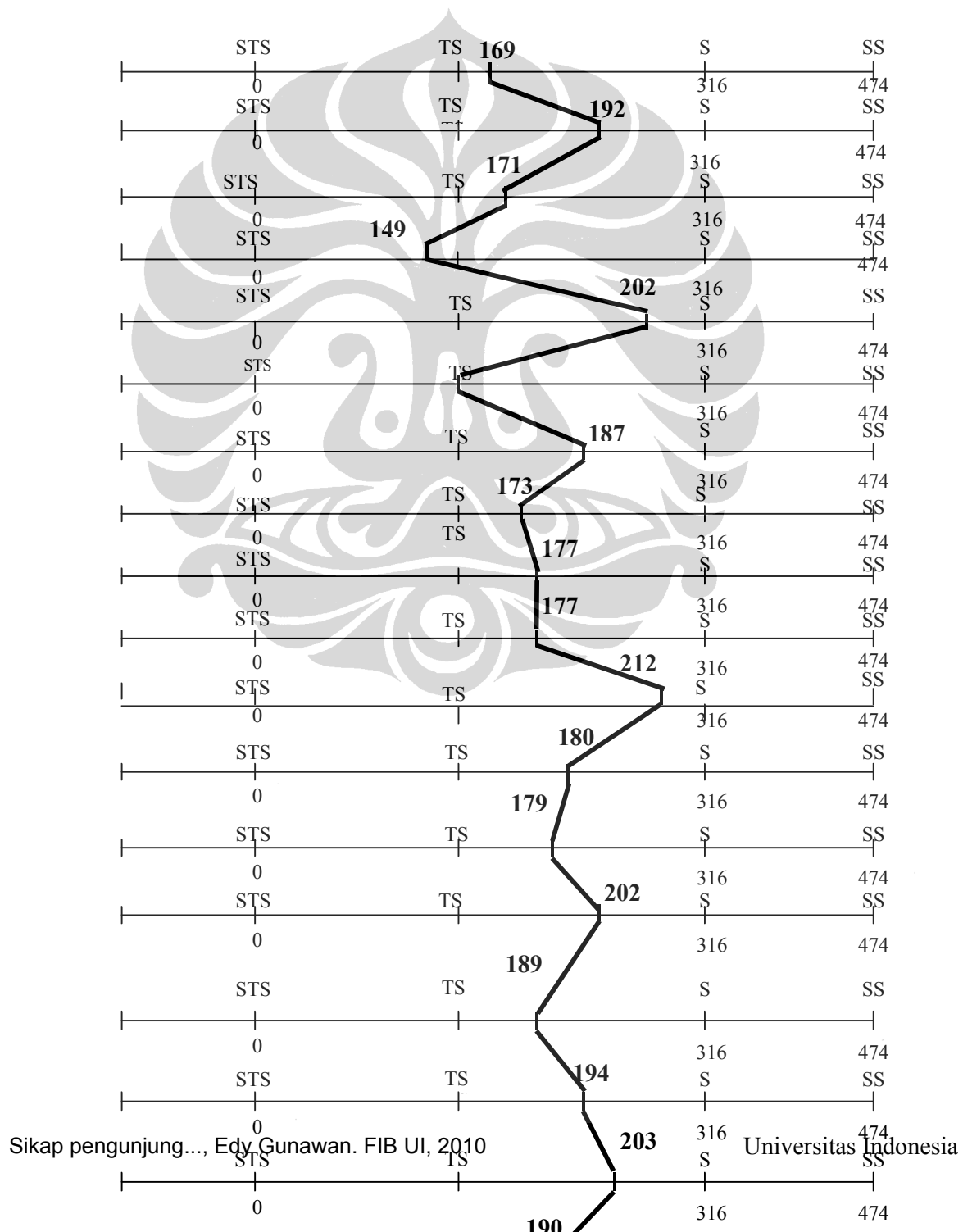
Pernyataan terakhir dalam dimensi ini mempunyai skor persetujuan yaitu 391 atau berada di atas level setuju, sementara prosentase jawaban responden

adalah $(391 : 632) \times 100\% : 82,84\%$. Angka ini termasuk dalam kategori lemah dan dapat menyatakan bahwa menurut responden, mereka mendapatkan pengetahuan tentang ragam aksara dan Jawa Kuno

Berdasarkan hasil analisa melalui garis kontinum dan prosentase total persetujuan pendapat responden, maka dapat diketahui bahwa skor persetujuan responden berkisar antara 221 – 391 atau berada dalam kisaran level setuju dengan prosentase berkisar antara 46,62% - 82,84% atau berada dalam kategori lemah – sangat kuat. Dengan demikian dapat kembali ditarik sebuah generalisasi bahwa kebutuhan dan keinginan responden relatif terpenuhi dari koleksi prasasti Museum Nasional Jakarta.

Dari keseluruhan analisis skala Likert garis kontinum dan prosentase total dapat digeneralisasikan bahwa pengunjung secara umum memiliki sikap yang positif dan kebutuhannya terhadap penyajian informasi prasasti di Ruang Koleksi Arkeologi Museum Nasional Jakarta relatif terpenuhi (*dapat dilihat pada garis kontinum secara keseluruhan berikut ini (Gambar 4.14)*)





4.5 Analisa Deskriptif

Pada saat wawancara dengan Ibu Ekowati Sundari, M.Hum, Kepala Bagian Koleksi Arkeologi dan Bapak Drs. Oting Rudi Hidayat, selaku Humas Museum Nasional, masalah yang berkaitan dengan aspek penyampaian informasi koleksi prasasti juga dipertanyakan. Mereka membenarkan bahwa kondisi penyampaian informasi koleksi prasasti belum berjalan dengan keinginan dan harapannya. Begitu banyaknya koleksi yang tersimpan di dalam Museum Nasional, tentu menuntut banyaknya hal yang harus diperhatikan jika akan melakukan program kerja yang berkaitan dengan koleksi prasasti. Dikatakan juga bahwa sebagian besar pengunjung sangat tertarik dengan koleksi prasasti apalagi jika ada alur cerita yang dapat dimengerti oleh pengunjung. Diharapkan koleksi prasasti dapat menjadi media informasi pendidikan sejarah yang penting dan menarik, karena prasasti merupakan salah satu data sejarah Indonesia.

Hingga saat ini beliau juga berpendapat bahwa informasi yang disampaikan kepada pengunjung lewat prasasti masih kurang dan belum optimal. Dari sisi label misalnya, beliau berpendapat bahwa label itu sangat penting karena memuat informasi tentang koleksi yang ditampilkan dan penyajiannyapun harus informatif dan menarik, bukan pada banyaknya informasi. Untuk informasi yang lebih detail mengenai koleksi itu prasasti sesungguhnya bisa dilihat dan dicari melalui buku direktori, buku hasil penelitian museum, dan buku-buku yang ada di perpustakaan. Namun hingga saat ini informasi yang disampaikan pada buku-buku tersebut belum komprehensif.

Untuk mengurangi kesenjangan antara kebutuhan pengunjung dengan informasi tersebut, pihak Museum Nasional berusaha untuk memberikan fasilitas penunjang bagi pengunjung melalui media lain seperti tabloid, brosur dan sebagainya, namun sayangnya hal ini juga tidak menjangkau seluruh pengunjung yang datang.

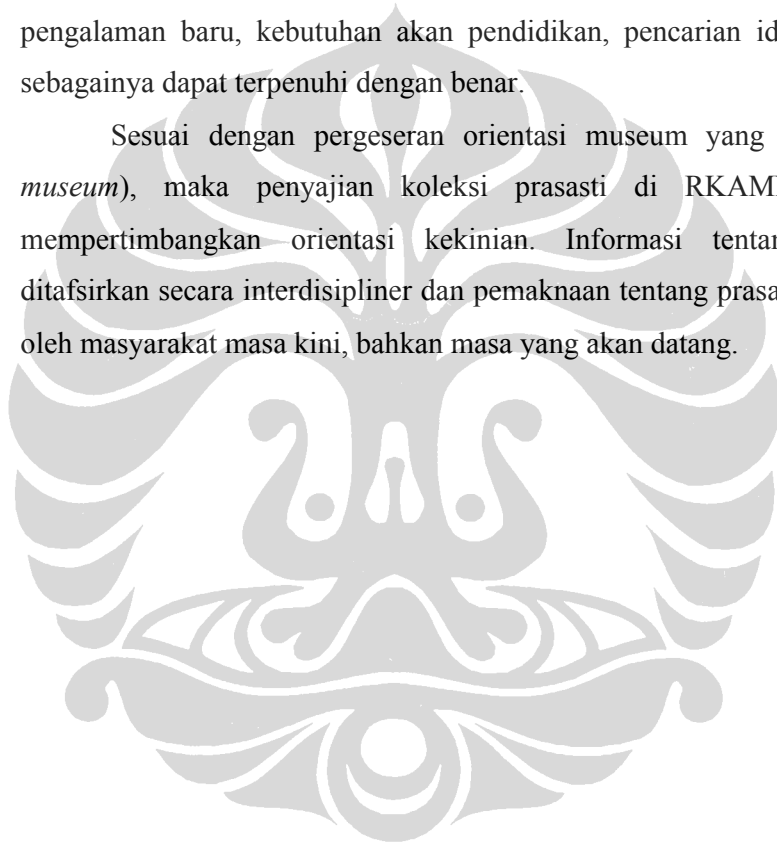
Selain itu untuk mengoptimalkan penyampaian informasi koleksi prasasti, Museum Nasional melakukan program penunjang misalnya pelatihan bahasa dan aksara Jawa kuno, *workshop*, pameran tematis dan lain lain. Kenyataan yang dihadapi sekarang, suatu pameran yang diselenggarakan cenderung hanya berguna bagi sekelompok orang tertentu, misalnya bagi kolektor (pengumpul barang-barang kuno), para arkeolog, atau ahli epigrafi yang ingin mendalami materi kebudayaan. Pameran prasasti yang semula diharapkan dapat memberikan cerita dan gambaran mengenai banyak hal tentang kehidupan masa lampau, tidak mampu merepresentasikan hal tersebut karena informasi yang disajikan tidak merepresentasikan itu semua. Padahal sebagian besar pengunjung terdiri dari orang-orang yang mempunyai latar belakang sosial, ilmu pengetahuan, dan pendidikan yang berbeda-beda.

Melalui penelitian pengunjung, dapat dinyatakan bahwa meski pengunjung secara umum memiliki sikap yang positif dan kebutuhannya terhadap penyajian informasi prasasti di Ruang Koleksi Arkeologi Museum Nasional Jakarta relatif terpenuhi, namun pada mulanya mereka agak sulit memaknai informasi koleksi karena tidak semua prasasti memuat informasi yang jelas tentang peristiwa di balik prasasti itu. Sikap yang positif akan terpenuhi jika sekembalinya dari melihat prasasti, pengunjung memiliki pengalaman bahwa mereka telah membaca informasi prasasti dengan benar, sehingga dapat menyimpulkan informasi itu, dan untuk selanjutnya dapat menafsirkan pesan di balik prasasti itu sendiri. Dalam menanggapi informasi tentang sebuah prasasti, proses yang dialami pengunjung dalam menerima dan menganalisa informasinya mungkin agak tersendat-sendat.

Latar belakang pengunjung museum adalah berbeda-beda, baik pengalaman, latar budaya, maupun suasana psikologis. Dengan demikian dalam menanggapi informasi tentang prasasti di RKAMN mungkin pengunjung akan menafsirkannya secara berbeda (multi interpretasi). Itu sebabnya, sebelum sebuah

prasasti dihadirkan sebagai obyek tata pameran, maka pihak Museum Nasional perlu membuat semacam uji coba kelayakan informasi. Apakah informasi tentang prasasti yang akan ditampilkan dalam pameran sudah memenuhi kebutuhan pengunjung. Dalam tahap uji coba ini pihak Museum Nasional dapat melibatkan ahli epigrafi guna menafsirkan makna isi prasastinya. Ahli epigrafi inilah yang nantinya dapat menentukan informasi macam apa yang layak disajikan untuk pengunjung. Lewat penataan informasi yang benar maka kebutuhan pengunjung yang beraneka ragam baik untuk keperluan riset, rekreasi, memperoleh pengalaman baru, kebutuhan akan pendidikan, pencarian identitas budaya dan sebagainya dapat terpenuhi dengan benar.

Sesuai dengan pergeseran orientasi museum yang kini modern (*new museum*), maka penyajian koleksi prasasti di RKAMN pun sebaiknya mempertimbangkan orientasi kekinian. Informasi tentang prasasti dapat ditafsirkan secara interdisipliner dan pemaknaan tentang prasasti dapat digunakan oleh masyarakat masa kini, bahkan masa yang akan datang.



BAB 5 PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Dari penelitian ini dapat ditarik kesimpulan :

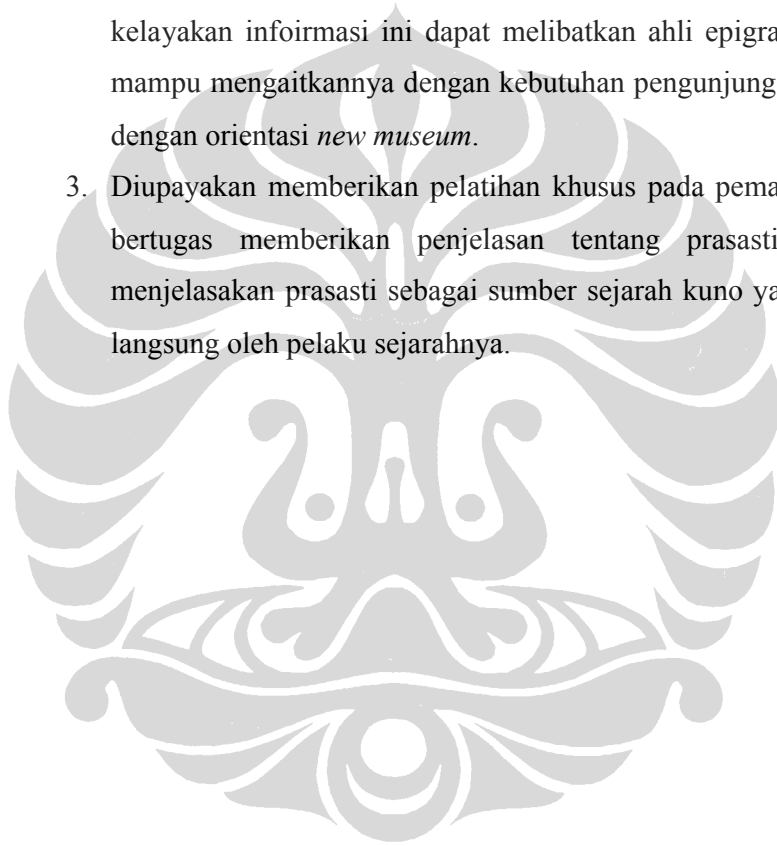
1. Informasi yang terdapat di prasasti pada RKAMN tidak semua mencantumkan unsur-unsur sebagaimana termuat secara baku dalam prasasti. Unsur-unsur seperti angka tahun, nama tokoh, alasan penerbitan prasasti, tidak semua dikemas secara utuh. Bahkan terdapat prasasti yang tidak memiliki label atau kalau pun terdapat label agak sulit dibaca. Penyampaian informasi tentang prasasti sebaiknya dimuat pula di brosur, disampaikan secara benar oleh pemandu, dapat diperoleh di *information center*, dan sudah saatnya disajikan pula dalam bentuk digital.
2. Pengunjung secara umum memiliki sikap yang negatif dan kebutuhannya terhadap penyajian informasi prasasti di Ruang Koleksi Arkeologi Museum Nasional Jakarta tidak terpenuhi. Dari dua puluh dua (22) indikator pertanyaan, sebanyak dua puluh (20) pertanyaan total skornya adalah 149 – 221 (31,43% – 46,62%) dalam skala tidak setuju. sedangkan hanya dua (2) indikator pertanyaan yang dijawab setuju dengan total skor 375 (79,11%) dan 391 (82,84%).

5.2 Saran

1. Guna memenuhi kebutuhan pengunjung akan informasi prasasti di RKAMN maka pihak Museum Nasional perlu menyediakan fasilitas

penunjang untuk memuat informasi tersebut misalnya brosur, kemasan informasi dalam bentuk digital, pemandu yang memahami seluk beluk prasasti, dan memeriksa secara rutin kondisi label prasasti.

2. Sebelum koleksi prasasti ditampilkan di ruang pameran, museum dapat membuat semacam uji coba kelayakan informasi yang terlebih dahulu dinilai layak ditampilkan sehingga informasinya tidak menimbulkan interpretasi yang keliru bagi pengunjung, menarik, mudah dipahami, dan meninggalkan pengalaman yang positif bagi pengunjung. Tahap penilaian kelayakan informasi ini dapat melibatkan ahli epigrafi yang handal dan mampu mengaitkannya dengan kebutuhan pengunjung di masa kini sesuai dengan orientasi *new museum*.
3. Diupayakan memberikan pelatihan khusus pada pemandu museum, yang bertugas memberikan penjelasan tentang prasasti. Pemandu dapat menjelaskan prasasti sebagai sumber sejarah kuno yang unik, dicatatkan langsung oleh pelaku sejarahnya.



Daftar Pustaka

- A.Cooper, Malkom dkk. (1995). *Managing Archaeology*. London & New York :
Routledge
- A.Fof,Michael. (1996). *Managing Museums and Galleries* .London & New York :
Routledge
- Ajzen, I. 1988. *Attitudes, Personality and Behavior*. Chicago: Dorsey p. 24.
- Mcinerney, Dennis M and Valentina Mcinerney. 1998. *Educational Psychology:
Constuction learning* Sidney: Prentice Hall Australia pty p. 256.
- Ambrosse, Timothy and Crispin Paine. (2006). *Museum Basic*. Routledge.
London.
- Arby, Yunus. (2002). *Museum dan Pendidikan*.Jakarta :Kementrian Kebudayaan
dan Pariwisata Proyek Pengembangan Kebijakan Kebudayaan
- Arbi, Yunus. (2007). “*Serpihan: Tampaknya Kita Perlu Evaluasi*”, *Museografia:
Museum dan Pendidikan* 1(1): 3-4.
- Ardiwidjaja, Roby. (2009). *Masyarakat Museum “Peran, fungsi dan Manfaat”*.
Dalam *Museografia* Vol.III (4):41-62
- Asiarto, Luthfi. 2007. “*Museum dan Pembelajaran*”, *Museografia: Museum dan
Pendidikan* 1(1):5-14.
- Asdep Budpar .(2004). *Peningkatan Apresiasi Masyarakat Terhadap*

Museum.Jakarta : Proyek Pengembangan Permuseuman

- Ayatrahaedi. 1991. “*Epigrafi Indonesia dan pengembangannya*”. Makalah dalam Diskusi Ilmiah Epigrafi yang diselenggarakan oleh Ikatan Ahli Arkeologi Indonesia di Yogyakarta tanggal 9-10 November 1991.
- Azwar, Saifuddin. 1998. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya (eds. 2)*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar halaman.
- Azwar, Saifuddin. 1999. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Azwar, Saifuddin. 1997. *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Azwar, Saifuddin. (1995). “*Pengukuran skala Sikap*”. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Bailey (1994). *Methods of Social Research* New York. The Free Press
- Bailey (2003). *The Saving Lie : Truth and Methods in Social Sciences*. University of Pennsylvania.
- Baron Robert A. 1992. *Social Psychology* (Boston: Allyn and Bacon,), p. 139
- Black. Ghahen. *The Engaging Museum : Developing Museums For Visitor Involvement*.
- Boechari. 1965. “*Epigraphy and Indonesian Historiography*”. Dalam Soedjatmko et. Al, an Introduction to Indonesia Historiography : 47 – 73. Itacha/New York: Connel University Press.
- Boechari. 1977. “*Epigrafi dan Sejarah Indonesia*”, dalam Majalah Arkeologi 1 (2) : 1-39.
- Bennett, Tony. 1995. *The birth Of the Museum*. Routledge : London
- Bungin. (2005). *Metodologi Penelitian Kualitatif.Aktualisasi Metodologis ke arah Ragam Varian Kontemporer*. Kualitatif Methods Research Methods Knowledge. Jakarta. Rajawali Press
- Caban, Geoffrey, Carol Scott and Robert Sweice. 2000. *Design Learning in*

Museum Setting : Toward a Strategy for Enhancing Creative Learning Among Design Students, Open Museum Journal volume 2.

- Cleere, Henry. (1989). *Archaeological Heritage Management in The Modern World*. London : Council for British Archaeology
- Muelier, Daniel J. 1986. *Measuring Social Attitudes: A Handbook for Researchers and Practitioners*. New York: Teachers College Press p. 3
- Dean, David. 1994. *Museum Exhibition*. Routledge. London.
- Dennis M. Mcinerney and Valentina Mcinerney. 1998. *Educational Psychology: Construction learning* (Sidney: Prentice Hall Australia pty, ltd.,), p. 256.
- Deetz, James (1967). *Invitation To Archaeology*. New York: the Natural history Press
- Djafar, Hasan. 1990. "Historiografi dalam Prasasti". Dalam Majalah Arkeologi VI (1) : 3-49.
- Edson and Dean. 1996. *Handbook for Museums*. London: Routledge
- Effendy, Onong Ucahjana. (2000). *Ilmu Komunikasi, Teori dan Praktek*. PT. Remaja Rosdakarya, Bandung
- Faulkner, David and Gery Johnson. 1992. *Strategi Manajemen*. Elek Media Komputindo, Jakarta
- Feldman Robert S. 1997. *Essentials of Understanding Psychology* (New York: The McGraw-Hili Companies, Inc.), p. 466.
- Gagne, Robert M. 1977. *The Conditions of Learning* (New York: Holt, Rinehart and Winston,), p. 231.
- Hair, J.F.; Anderson, R.E.; Babin, B.; Tatham, R.L.; dan Black, W.C. (2006). *Multivariate Data Analysis*. Edisi Ke-6. New Jersey ; Prentice Hall
- Hauenschild. (1988). *Aspruch und Wirkuchkeit and Hand Veryleichender Fallstudeen in Kanada. USA and Mexico in Selbstverlog des Museums*.
- Hauenschild. (1995). *Learning from Learning theory in Museum*. Groups for

Education in Museum News. SS

Hein, George. (1995). *Constructivist museum*. Journal for Education in Museum No.16

Hein, George. (2001). *Learning in The Museum*. London. Routledge

Henning, Michelle. 2006. *Museum Media and Cultural Theory*. Open University Press. New York.

Hermawan, Iwan.2009. *Museum dan Pendidikan*. . Dalam Museografia Vol.III

Hood, Marilyn. (1984). *What Research Say About Learning in Science Museum*. Volume 2. ASTC, Washington DC

Hopper, Eilen and Greenhill.1995. *Museum, Media, Message*. Routledge : London

Greenhill.1991. *Museum and Gallery Education*. Leicester. University Press.

ICOMOS. 1993. *Archaeological Heritage Management*.
Documentation@icomos.org

International Council of Museum (2001). *Definition of Museum*. www.icom.com.

Karp Ivan. 1992. *Museum and Communities : The Politics of Public Culture*.
London : Routledge

Joesoef, Daoed. *Serb-serbi Permuseuman* . Dalam Museografia Vol.III (4):41-62

Kountur, 2004. *Statistic Praktis*. Jakarta: PPM Niaga

Knell, Simon Sheila Watson. 2007 *Museum Revolution*. Routledge. London

Krech David, Crutchfield, and Ballachey L. Egerton. 1962.*Individual in Society* (Tokyo: McGrawHill Kogakusha, Ltd.), p.139.

- Lau, James B. and A.B (Rami) Shani, *Behaviour in Organization: An Experiential Approach* (Homewood: Richard Irwin, Inc., 1992), p. 98.
- Linda Kelly, Sullivan. 1999. *Museum and Organisational Learning : the Role Of Visitor Studies*.
- Lynn D, Dierking, Ph.D and John H. Falk, Ph.D. 1998. *understanding Free-choice Learning ; A Review of The Research and its Aplication to Museum Web Sites*.
- Lord, Barry.(2000).*The Manual Of Museum Management*.London : The Stationary Office
- Magetsari, Noerhadi. 2008. *Filsafat Museologi*. Dalam *Museografia* Vol.II : 5-16
- Moore, Kevin(2000).*Museum Management*.New York: Routledge
- Maholtra, N.K.(2004). *Marketing Research: An Applied Orientation*. New jersey, Prentice Hall.
- Mulyana. (2007). *Metode Penelitian Kualitatif Pandangan Baru Ilmu Komunikasi*. Bandung. Rosdakarya
- Mulyana. (2000). *Ilmu Komunikasi*. Suatu Pengantar. Remaja Rosdakara.
- McLean, Kathleen. 1993. *Planning for People in Museum Exhibitions*. Washington: Association of Science-Technology Centers.
- Macdonald, Sharon. 2006.*A Companion to Museum Studies*. BLACKWELL PUBLISHING : Victoria
- Maholtra. (2004). *Reliability and Permfability. Techniques and tools.. Measurement. Modelling and Evaluation of Computer and Communication System*. Aachen University Of Technology
- Mensch, Van. 2003. *Theoretical Museology*. Reindwart Academy
- Munandar, Agus Aris. 2008. *Kajian Pengunjung Museum : Suatu Pengantar*. Dalam *Museografia* Vol.II : 33-44

- Museum Nasional. 2002. *Peningkatan Apresiasi Masyarakat Terhadap Museum*. Jakarta : Proyek Pengembangan Permuseuman
- Nazir, 1983. *Metode Penelitian*. Jakarta. Graha Indonesia
- Niall Caldwell. *(Rethinking) the measurement od service quality un museums and galleries*. International Journal of Nonprofit and Voluntary sector Marketing; May 2002;7.,2;ABI/INFORM Global. Pg. 161
- Orna, Elizabeth and Charles Petit. 1998. *Information Management in Museums*. Gower Publishing Company Limited.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia 91995). *Pemeliharaan dan Pemanfaatan Cagar Budaya di Museum*. No.19. tahun 1995.
- Rakhmat. (2000). *Psikologi Komunikasi*. Bandung. Remaja Rosdakarya.
- Rakhmat (1995). *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya.
- Rentschler, Ruth and Reussner Eva. 2002. *Museum Marketing research : From Denial to Discovery*
- R. Budiharja. 209. *Mitra Museum : peran Media Massa dalam Menunjang Eksistensi Museum*. . Dalam Museografia Vol.III :107-114
- Ridwan. (2004). *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*. Bandung. CV.Alfabeta
- Sanapiah, Faisal.1990. *Penelitian Kualitatif : Dasar-dasar dan Aplikasi*, Malang
- Sandel, Richard and Robert R. Janes. *Museum Management and Marketing*. Routledge. London
- Santoso, Agung, 2007. *Korelasi Item-Total = Validitas Item?* dalam www.Psikologistatistik.blogspot.com Ditulis oleh : Anton P. Aryana. November - Desember 2007. <http://www.antonaryana.byethost13.com>

Sarah Todd; Rob Lawson (2001). *Lifestyle segmentation and museum/gallery visiting behavior*. International Journal of Nonprofit and Voluntary Sector marketing; sep 2001;6,3;ABI/INFORM Global.pg.269

Sarwono. (1999). *Psikologi Sosial. Psikologi Kelompok dan Psikologi Terapan*. Jakarta : Balai Pustaka

Satiadinata, Suchriah.1995. *Strategi Marketing dan Variabel yang diperlukan dalam mengukur keberhasilan museum*. Museografi jilid XXIV no. 1 1995/1996

Satiadinata, Sucriah.2009. *Pendidikan di Museum*. . Dalam Museografia Vol.III : 63-80

Schouten. (1995). *De Museum Didaktiek*. Mansel : London Press

Sharer and Ashmore. 1979. *Fundamentals of Archaeology*. The Benjamin / Cummings Publising Company. USA. California.

Schermerhorn John R, James G. Hunt, and Richard N. Osborn. 1991 *Managing Organizational Behavior* (New York: John Willey & Sons, Inc),

Singarimbun (2005). *Metode Penelitian Survey*. Jakarta. LP3S

Sedyawati, Edi. 2009. *“Museum dan Intangible heritage”*. Dalam Museografia Vol.III:11

Serrel. (1996). *Exhibit Label ; An Interpretative Approach*. Walnut Creec. CA ; Altamina Press. Silverman.

Simon J. Knell.2007. *Leicester Readers in Museum Studies*. Routledge. London

Soekmono R. (1973). *Pengantar Sejarah Kebudayaan Indonesia II*, Yogyakarta: Kanisius, Nasional Indonesia II, Jakarta: Depdikbud,

Sudarmanto R. Gunawan. 2005. *Analisi Regresi Linear Ganda dengan SPSS*. Yogyakarta : Penerbit Graha Ilmu

- Sugiyono. (2002). *Metode Isaac dan Michael. Statistik untuk penelitian*. Bandung. CV.Afabeta
- Sugiyono dan Wibowo. 2002. *Statistika penelitian dan implikasinya dengan SPSS 10.0 for Windows*. Bandung. CV.Afabeta
- Sugiyono. 1999. *Statistik non Parametris untuk penelitian*. Bandung.CV Alfabet.
- Sumadio, Bambang. 1997. *Bunga Rampai Permuseuman*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Kebudayaan,
- Sutaarga, Mochamad Amir. 1983. *Pedoman Penyelenggaraan dan Pengelolaan Museum*. Jakarta: Direktorat Permuseuman Direktorat Jenderal Kebudayaan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sutaarga, Mochamad Amir. 1973. *Pedoman Singkat untuk Mengunjungi Museum Nasional Jakarta*. Jakarta: Direktorat Permuseuman Direktorat Jenderal Kebudayaan
- Sutaarga, Mochamad Amir. 1981. *Museografi dan Museologi 1*. Jakarta: Direktorat Permuseuman Direktorat Jenderal Kebudayaan. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sutaarga, Mochamad Amir. 1976. “*Sistem Permuseuman di Indonesia*”, *Seminar Pengelolaan dan Pdayagunaan Museum di Indonesia*. 35-53. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sutopo. (2006). *Direktori Pers dan Komunikasi Indonesia*. Persatuan Wartawan Indonesia.
- Travers, Robert M. W. 198. *Essentials of Learning: The New Cognitive Learning for Students of Education* (New York: Macmillan Publishing CO., Inc2),
- T.Takai, Ricky and J. Demis O'Connor, 1998. *Museum Learning : A Guide for Family Visit*.
- Tanudirjo, Daud A. 2007. “*Museum sebagai Mitra Pendidik*”, *Museografia: Museum dan Pendidikan* 1(1): 5-32.
- Udansyah, Dadang. 1978. *Pedoman Tata Pameran di Museum*. Jakarta: Proyek Peningkatan dan Pengembangan Permuseuman Jakarta.
- Udansyah, Dadang. 1987. *Seni Tata Pameran di Museum*. Jakarta: Proyek

Pengembangan Museum Nasional, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.

Yusiani, Anne . 2010. *Pedagogi di Museum di Indonesia : Studi Kasus Museum Nasional*. A Thesis. Depok: Universitas Indonesia
Zanden James W. Vander, *Social Psychology* (New York: Random House, 1984), pp. 160-161.

Zinn Nancy and Chairperson. (2009). *Museums For Social Harmony Icee* : ICOM .International Committee for Exhibition Exchange)

Referensi online :

<http://id.shvoong.com/social-sciences/psychology/1837978-definisi-sikap/>
Tanggal 24 Mei 2010

<http://www.spss.com/> Tanggal 24 Mei 2010

<http://www.psych.utoronto.ca/courses/c1/spss/toc.htm> .Tanggal 24 Mei 2010

http://www.spss.com/vertical_markets/education/online.htm . Tanggal 24 Mei 2010

http://www.international.icomos.org/centre_documentation/hist_eng.htm. Tanggal 24 Mei 2010

<http://www.international.icomos.org/publications/bulletin1971.htm>. Tanggal 24 Mei 2010

<http://icom.museum/centre.html> tanggal 13 juni 2010

<http://www.museumnasional.or.id/> 17 juni 2010

Key Informant :

Ekowati Sundari, M.Hum.,Kepala Bagian Koleksi Arkeologi Museum Nasional.
Riwayat pendidikan S2 Arkeologi di Universitas Indonesia. Tanggal Desember 2009, 11 Mei 2010

Drs. Oting Rudi Hidayat, Humas dan Publikasi Museum Nasional.Tanggal Desember 2009, 11 Mei 2010

Dedah Rufaedah. Kepala Bagian Publikasi. Tanggal Desember 2009, 3 Maret 2010



Kuesioner Penelitian

Aspek penyampaian informasi Koleksi Prasasti Museum Nasional yakni Koleksi Prasasti Arkeologi pada ruang utama gedung A kepada pengunjung

Bapak/Ibu/Saudara/I yang terhormat,

Saya adalah Mahasiswa Departemen Arkeologi, Universitas Indonesia yang sedang melakukan penelitian berkaitan dengan skripsi saya. Mohon kesediaan Saudara/I untuk mengisi kuesioner penelitian ini dengan jujur dan sesuai dengan pengalaman Anda. Saya akan merahasiakan semua informasi yang tertuang dalam kuesioner ini, yang selanjutnya akan saya gunakan hanya untuk penelitian saja.

Terima kasih atas kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/I Mengisi kuesioner ini

Identitas Responden

Umur :

Jenis Kelamin :

Pendidikan :

Pekerjaan :

Berapa kali anda mengunjungi museum dalam satu tahun?

- a. 1-2 kali
- b. 3-4 kali
- c. > 4 kali

Anda menghabiskan waktu berapa lama di museum ?

- a. 1 jam
- b. 2 jam
- c. > 3jam

Anda memperoleh informasi mengenai Museum Nasional dari ?

- a. Media cetak
- b. Media elektronik
- c. Internet
- d. Sekolah
- e. Mulut ke mulut
- f. Brosur

Anda mengunjungi museum bersama ?

- a. Teman
- b. Keluarga
- c. Sendiri
- d. Institusi

Tuliskan kesan anda ketika berkunjung ke Museum Nasional ?

Petunjuk Pengisian

Mohon isikan tingkat persetujuan saudara/I terhadap pernyataan-pernyataan di bawah ini. Skala yang tersedia adalah 1 sampai dengan 7

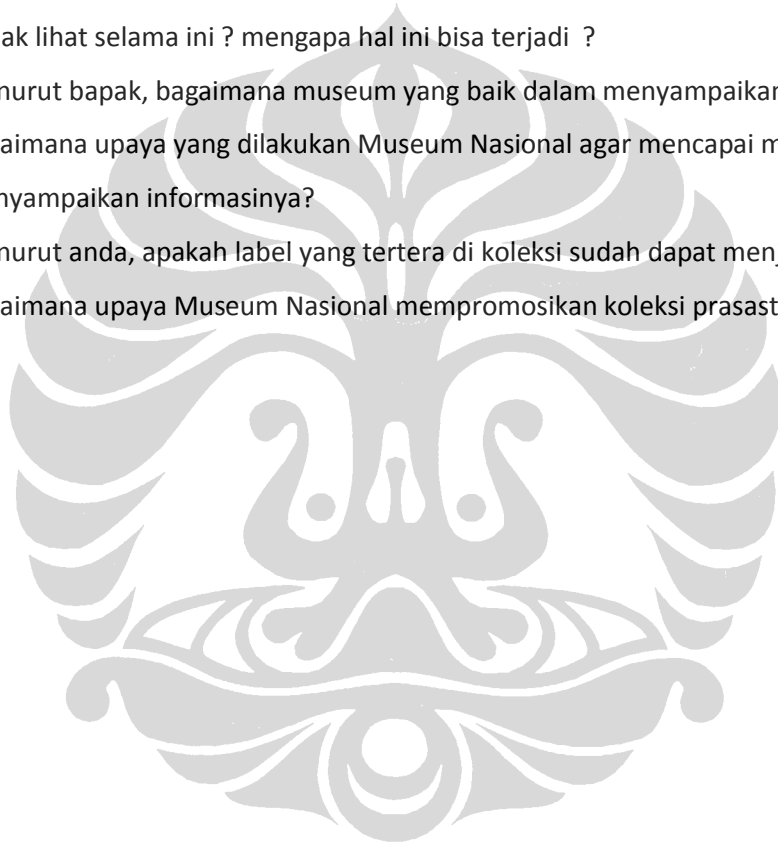
Berilah tanda silang (X) pada kolom “1” bila Sangat Tidak Setuju dan “4” bila sangat Setuju (SS). Jika bapak/ini/sudara/I mempunyai pandangan lain, maka ibu dapat memberikan catatan pada setiap kolom tersebut.

No	Deskripsi	STS SS			
		1	2	3	4
1	Desain ruang Koleksi Prasasti menarik				
2	Koleksi Prasasti terawat rapi				
3	Informasi koleksi prasasti ditampilkan pada brosur yang diterbitkan Museum Nasional				
4	Informasi koleksi prasasti ditampilkan pada tabloid terbitan Museum Nasional				
5	Informasi tentang prasasti disampaikan oleh pemandu				
6	Buku petunjuk Koleksi Prasasti				
7	Informasi Koleksi Prasasti dapat diperoleh pada buku-buku di perpustakaan				
8	Museum menyediakan information centre mengenai informasi Koleksi Prasasti				
9	Informasi tentang koleksi prasasti disajikan dalam bentuk digital				
10	Informasi tentang koleksi prasasti disajikan dalam bentuk buku				

11	Informasi ditampilkan di website				
12	Pustakawan memberikan penjelasan tentang informasi koleksi prasasti				
13	Tulisan pada label prasasti jelas				
14	Informasi yang disampaikan dalam label jelas				
15	Label tersedia pada setiap koleksi Prasasti				
16	Informasi tentang dari mana asal koleksi Prasasti tercantum dalam label				
17	Informasi pada Koleksi Prasasti ada yang berkaitan dengan koleksi prasasti lainnya				
18	Informasi Koleksi prasasti menceritakan suatu tokoh				
19	Informasi Koleksi prasasti pada label menceritakan suatu peristiwa				
20	Informasi koleksi prasasti menceritakan unsur pertanggalan waktu				
21	Informasi koleksi prasasti mencantumkan tujuan diterbitkannya prasasti				
22	Informasi koleksi prasasti dalam dua bahasa				
23	Saya mendapatkan pengetahuan tentang sejarah, melalui koleksi prasasti				
24	Saya mendapatkan pengetahuan tentang ragam aksara dan jawa kuno				

Draft wawancara

1. Bagaimana menurut anda apresiasi masyarakat terhadap museum, khususnya koleksi prasasti ?
2. Apa usaha yang telah dilakukan museum untuk menarik minat pengunjung ?
3. Progam apa yang telah dilakukan dalam mengoptimalkan peranan museum untuk pendidikan ?
4. Media apa saja yang digunakan ketika mengadakan bimbingan edukasi ?
5. Menurut bapak/ ibu, apakah koleksi yang dipamerkan dapat membantu lembaga pendidikan ?
6. Menurut bapak apa kelemahan-kelemahan museum dalam menyampaikan informasi yang bapak lihat selama ini ? mengapa hal ini bisa terjadi ?
7. Menurut bapak, bagaimana museum yang baik dalam menyampaikan informasi ?
8. Bagaimana upaya yang dilakukan Museum Nasional agar mencapai museum yang baik dalam menyampaikan informasinya?
9. Menurut anda, apakah label yang tertera di koleksi sudah dapat menjelaskan koleksinya ?
10. Bagaimana upaya Museum Nasional mempromosikan koleksi prasasti kepada masyarakat ?



Data_kuesioner

No	Sex	Umur	Pend	Peker	Inten	Lama	Inforsi	Partn	Perar	Medi	Ingin	Puas	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	X14	X15	X16	X17	X18	X19	X20	X21	X22	X23	X24	
1	2	3	5	3	1	3	1	2	1	1	3	1	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
2	2	1	1	1	2	2	4	1	1	2	1	2	4	4	4	4	4	1	1	4	4	4	2	1	4	4	1	4	1	4	4	4	1	2	4	4	
3	2	4	1	3	1	2	6	1	1	2	3	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	4	4	4	4	1	4	4	4	1	4	4	4	4	
4	1	2	4	2	1	2	4	2	1	1	1	2	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	4	3	4	
5	2	2	4	3	1	2	5	2	2	6	3	3	2	2	3	2	1	1	2	2	1	1	1	1	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	
6	2	5	4	6	1	1	3	1	1	1	1	3	1	2	1	1	2	2	2	1	1	1	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	4	2	4	
7	2	4	4	4	2	2	4	4	2	2	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
8	1	4	4	4	1	1	4	4	2	1	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
9	1	3	4	4	1	1	4	4	1	1	2	3	4	4	1	1	4	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	4	4	4	1	4	1	4	4	4	
10	2	2	4	3	1	1	5	3	2	2	1	3	3	3	2	2	3	1	1	2	2	2	2	2	2	1	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	
11	2	2	4	2	1	2	5	1	1	3	2	2	3	3	1	2	1	3	3	1	2	3	1	2	3	1	3	4	4	4	4	4	4	1	3	3	
12	1	2	4	2	1	3	4	1	2	1	1	2	3	4	1	1	1	1	2	3	3	3	1	1	2	3	2	3	3	2	3	3	1	4	4	4	
13	2	2	4	2	2	2	4	1	4	2	1	2	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	
14	1	2	4	2	1	2	5	1	4	3	2	3	2	3	3	3	1	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	1	1	4	4	4	
15	2	3	4	6	1	2	2	4	1	1	2	2	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
16	1	2	4	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	1	2	1	1	2	1	2	2	1	3	3	1	2	2	2	1	1	1	1	2	4	2	4	
17	2	2	3	3	3	3	2	1	2	2	3	3	3	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	3	
18	2	3	4	4	2	2	3	2	1	1	3	3	2	2	2	1	1	1	1	3	2	1	1	2	2	2	1	1	1	2	1	2	1	2	1	1	
19	2	3	4	5	3	4	1	2	3	1	1	2	1	1	2	1	2	1	1	1	2	1	2	2	1	2	2	1	2	2	1	1	1	4	1	4	
20	2	2	4	2	2	2	3	1	3	2	2	1	2	3	2	1	2	2	2	1	2	2	1	2	2	1	2	3	2	2	1	1	2	4	2	4	
21	1	3	3	4	2	2	2	2	1	2	1	2	2	1	1	2	2	1	2	1	2	1	2	3	3	2	1	1	2	1	2	2	2	1	2	2	
22	1	2	3	3	2	3	3	3	1	1	3	2	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
23	1	3	4	4	1	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	1	1	2	1	2	2	1	3	3	1	2	2	2	1	1	1	1	2	4	2	4	
24	2	2	4	3	2	2	1	1	1	2	1	2	3	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	3	
25	2	3	4	4	1	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	3	2	1	1	2	2	2	1	1	1	2	1	2	1	2	1	1	
26	2	2	4	2	2	2	2	3	1	1	2	2	1	1	2	1	2	1	1	1	2	2	1	2	1	2	2	1	2	2	1	1	1	4	1	4	
27	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	1	2	2	1	2	2	1	2	2	1	1	2	3	2	2	1	1	2	4	2	4	
28	1	1	3	1	1	1	3	1	1	2	2	2	2	1	1	2	2	1	2	1	2	1	2	3	3	2	1	1	2	1	2	2	2	1	2	3	
29	2	1	3	1	2	2	2	1	2	2	3	1	2	2	1	2	3	2	1	2	2	2	2	3	1	1	1	1	1	2	1	2	1	4	1	4	
30	1	1	3	1	2	3	2	1	2	1	2	1	2	1	3	2	4	2	2	3	4	2	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	1	4	2	4	
31	2	2	4	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	3	1	2	2	1	3	3	1	2	1	2	2	1	2	1	2	4	2	4	
32	2	2	4	4	2	3	2	2	2	2	1	2	2	1	1	1	2	1	2	2	1	1	1	2	2	2	2	1	3	1	3	1	2	3	1	3	
33	2	1	4	3	3	2	3	1	2	2	2	2	2	1	2	1	1	1	2	1	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	
34	2	2	5	3	2	3	1	3	1	1	2	2	3	2	2	1	2	1	3	1	1	2	1	2	1	2	1	1	1	2	2	1	2	4	1	4	
35	1	3	4	3	2	3	1	2	2	3	2	2	2	3	1	2	2	2	2	1	1	2	2	1	2	2	2	2	1	1	1	1	2	4	2	4	
36	1	2	5	2	1	2	1	2	1	2	2	2	1	2	1	2	3	1	2	1	2	1	2	3	3	2	1	2	2	1	2	2	1	2	3		
37	1	3	4	2	1	3	2	1	2	2	3	1	2	3	1	2	3	2	1	2	2	1	2	3	2	2	3	3	1	2	1	2	3	3	1	4	
38	2	4	5	1	1	2	1	2	2	1	2	1	3	1	1	2	1	2	2	3	2	2	3	2	1	1	1	2	2	2	3	2	2	3	2	4	
39	2	3	4	2	1	1	2	4	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	1	2	1	1	1	1	1	2	2	4	3	4	
40	2	3	5	2	2	3	3	2	1	2	1	2	2	1	2	3	1	2	1	1	3	2	2	3	2	2	2	1	2	1	2	1	1	4	2	4	
41	1	1	4	1	2	3	3	1	2	2	2	2	2	2	1	3	3	3	2	1	2	2	1	2	1	2	2	2	1	2	2	1	2	4	2	4	

42	1	1	4	1	2	2	2	1	2	2	1	2	1	2	3	1	2	3	1	2	1	1	1	2	3	1	2	2	1	2	2	2	1	3	2	3	
43	2	2	4	2	2	2	2	3	1	1	2	1	1	1	2	1	2	1	1	1	2	2	1	2	1	2	2	1	2	2	1	1	1	4	1	4	
44	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	1	2	2	2	1	1	2	2	1	1	2	3	2	2	1	1	1	2	4	2	4		
45	1	1	3	1	1	1	3	1	1	2	2	3	2	1	1	2	2	1	2	1	2	3	2	1	1	2	1	2	2	1	2	2	1	2	3		
46	2	1	3	1	2	2	2	1	2	2	3	2	2	2	1	2	3	2	1	2	2	2	2	3	1	1	1	1	1	2	1	2	1	4	1	4	
47	1	1	3	1	2	3	2	1	2	1	2	1	2	1	3	2	4	2	2	3	4	2	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	1	4	2	4	
48	2	2	4	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	3	1	2	2	1	3	3	1	2	1	2	2	1	2	1	2	4	2	4	
49	2	2	5	4	2	3	2	2	2	2	1	3	2	1	1	2	1	2	2	1	1	1	2	2	2	2	2	1	3	1	3	1	2	3	1	3	
50	2	2	4	3	1	2	4	1	1	1	1	2	2	2	1	2	3	2	1	2	2	2	2	3	1	1	1	1	1	2	1	2	1	4	1	4	
51	2	2	5	2	1	1	3	1	1	1	3	3	3	3	1	1	3	3	3	4	4	4	4	4	4	2	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	4
52	1	2	5	3	1	2	5	1	2	1	3	3	2	2	1	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	3	2	3	3	
53	2	2	5	3	1	3	4	1	2	1	1	3	2	2	3	3	4	3	2	3	3	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	4	3	4	
54	1	2	5	3	1	2	2	2	1	1	2	2	4	3	2	2	4	4	3	2	3	4	2	3	4	2	3	4	3	3	3	4	3	4	4	4	
55	2	2	4	3	1	2	4	1	1	1	1	2	2	2	3	3	3	3	2	1	2	2	1	1	3	3	2	2	2	2	2	2	3	1	1	1	
56	1	4	3	4	1	2	5	2	1	3	1	2	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	
57	1	2	5	2	1	3	3	1	1	1	1	3	2	1	2	1	2	1	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	
58	1	2	5	3	1	3	3	1	1	1	1	2	3	4	1	1	1	1	1	3	3	3	3	3	2	2	2	3	1	3	2	2	2	3	3	3	
59	2	2	5	3	3	3	3	1	2	1	1	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	2	2	2	3	2	3	2	2	2	4	4	4	
60	1	1	1	1	1	1	5	2	3	5	4	2	4	2	2	2	2	1	3	2	1	3	1	1	3	4	4	3	3	2	2	2	2	4	3	4	
61	2	3	3	3	1	2	5	1	2	2	1	2	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	
62	1	3	5	3	1	2	1	1	1	1	1	2	2	2	4	4	4	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	4	4	4	4	1	1	1	1	
63	1	2	5	2	1	2	1	2	1	2	1	3	2	2	2	1	3	2	1	3	1	3	3	2	1	1	2	2	2	3	2	3	2	4	3	4	
64	2	3	5	3	1	2	1	2	2	1	1	2	3	1	2	2	2	1	3	2	1	1	3	2	3	4	2	3	4	4	4	4	3	4	4	4	
65	2	3	5	3	1	2	1	2	1	1	2	2	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	
66	2	2	4	4	1	2	2	4	1	2	1	2	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	
67	2	2	5	3	1	2	5	1	1	1	1	2	4	2	3	3	2	2	2	3	2	2	2	3	3	4	2	3	2	2	3	4	2	3	3	4	
68	2	2	3	4	1	3	4	4	2	2	1	2	4	3	3	2	3	3	3	4	3	4	4	4	2	3	3	4	4	3	4	4	2	4	4	4	
69	2	2	6	1	1	5	1	1	2	1	1	3	1	2	2	2	3	3	3	2	1	2	2	3	2	3	1	2	2	3	2	3	2	3	3	3	
70	2	5	3	3	2	5	1	2	5	3	2	3	2	2	1	1	1	1	3	1	1	2	2	1	4	2	3	3	3	3	2	3	1	1	1	1	
71	1	4	5	3	1	2	4	2	1	1	1	2	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4
72	1	1	1	1	1	2	5	2	1	3	2	1	3	2	1	2	1	2	3	3	4	2	3	1	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4
73	2	1	2	1	1	1	4	4	1	2	3	2	3	3	2	2	3	4	3	2	1	3	3	3	2	1	2	3	2	2	2	3	3	2	4	2	
74	2	3	4	6	1	3	2	1	2	1	1	3	2	2	3	3	4	3	3	3	2	4	3	4	1	1	1	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4
75	2	1	2	1	1	2	4	1	1	2	3	2	3	3	3	2	4	3	3	4	2	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	
76	1	3	4	6	1	2	5	2	1	1	1	2	3	1	3	3	1	3	3	3	4	4	4	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	4	3	4
77	1	2	4	3	1	2	4	1	1	1	2	2	3	4	2	1	3	1	3	1	2	2	2	3	2	1	3	4	2	3	2	2	1	4	1	4	
78	1	2	3	4	3	2	2	3	1	1	2	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
79	1	4	6	3	1	2	4	2	1	3	2	2	2	2	2	2	2	1	3	3	3	3	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	3	3		
80	1	1	1	1	1	1	2	2	1	2	1	1	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	2	2	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	
81	2	2	5	4	1	1	4	4	2	1	1	3	2	3	2	2	3	2	3	2	3	3	4	4	3	2	3	3	3	3	3	2	4	3	4	4	
82	1	3	5	3	1	3	3	1	1	1	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	1	3	3	3	1	1	1	2	2	2	3	2	3	4	4	4	
83	2	2	5	2	1	1	2	1	1	3	3	3	2	2	1	3	2	2	3	4	4	4	4	3	4	1	2	2	2	3	3	3	2	4	2	4	

84	2	1	3	1	1	2	1	1	1	1	2	1	2	2	1	1	1	1	2	2	1	2	1	1	3	2	3	3	2	3	3	2	2	4	3	3		
85	2	3	5	6	1	1	1	2	1	2	1	3	3	3	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	3	3	1	2	1	1	1	1	1	1	3	2	3	
86	2	2	5	2	2	2	6	1	1	2	1	3	3	3	2	2	1	1	1	1	1	1	2	1	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	3	2		
87	2	3	4	6	1	1	4	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	4	4	4	4	4	1	1	4	1	1	1	1	4	1	1	4	4	4	4		
88	1	2	5	3	1	2	2	2	2	1	1	2	3	2	2	2	2	1	1	3	2	1	1	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	4	4	4		
89	1	1	3	1	1	2	1	1	2	2	1	3	3	3	1	1	1	1	2	1	1	1	2	1	3	4	1	3	3	2	1	1	3	4	1	4		
90	2	1	3	1	3	3	4	1	1	2	1	2	1	1	1	2	2	2	2	1	1	1	1	1	2	1	2	1	1	1	1	1	2	3	1	3		
91	1	3	5	3	1	1	4	2	2	1	1	2	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	4	3	4	
92	2	2	5	4	1	2	3	1	2	5	1	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	1	3	2	2	2	3	3	4	4	4	
93	1	1	3	1	1	3	4	2	2	3	1	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	4	2	1	2	2	3	2	3	2	2	3	4	3	4	
94	2	4	5	6	1	2	4	2	1	1	1	2	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	
95	1	2	4	3	1	2	5	2	1	1	1	3	2	2	2	2	2	2	2	2	4	3	4	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3		
96	2	2	5	3	3	3	3	1	1	1	1	2	3	3	4	4	4	3	4	2	4	4	4	4	3	3	1	3	2	2	2	2	2	4	3	4		
97	1	2	5	6	3	2	1	1	2	1	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	1	2	2	1	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	
98	1	2	5	3	1	2	5	1	1	6	1	2	3	4	1	1	1	1	1	2	3	1	1	3	4	4	4	4	3	2	2	2	3	4	4	4	4	
99	2	2	5	3	3	3	3	1	1	2	1	2	4	3	2	2	2	2	2	2	4	4	4	4	4	3	3	2	1	1	2	2	3	2	4	4	4	
100	1	3	5	6	3	3	6	1	1	1	1	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
101	2	1	2	1	1	3	4	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	2	3	3	2	2	3	3	4	3	3	3	3	2	4	2	2	4	4	4	4	
102	1	2	5	3	1	2	2	2	2	2	1	2	3	2	2	2	2	1	1	3	2	1	1	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	4	4	4	
103	1	1	3	1	1	2	1	1	2	2	1	3	3	3	1	1	1	1	1	2	1	1	1	2	1	3	4	1	3	3	2	1	1	3	4	1	4	
104	2	1	3	1	3	3	4	1	1	2	1	2	1	1	1	2	2	2	2	1	1	1	1	2	1	2	1	2	1	1	1	1	2	3	1	3		
105	1	3	5	3	1	1	4	2	2	1	1	2	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	4	3	4	
106	2	2	4	3	1	2	4	1	1	1	1	2	2	2	3	3	3	3	2	1	2	2	1	1	3	3	2	2	2	2	2	2	3	1	1	1	1	
107	1	4	3	4	1	2	5	2	1	3	1	2	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	
108	1	2	5	2	1	3	3	1	1	1	1	3	2	1	2	1	2	1	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	
109	1	2	5	3	1	3	3	1	1	1	1	2	3	4	1	1	1	1	1	3	3	3	3	3	2	2	2	3	1	3	2	2	2	3	3	3	3	
110	2	2	5	3	3	3	3	1	2	1	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	2	2	2	3	2	3	2	2	2	4	4	4	
111	1	1	1	1	1	1	5	2	3	5	4	2	4	2	2	2	2	1	3	2	1	3	1	1	3	4	4	3	3	2	2	2	2	2	4	3	4	
112	2	3	3	3	1	2	5	1	2	2	1	2	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	
113	1	3	5	3	1	2	1	1	1	1	1	2	2	2	4	4	4	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	4	4	4	4	4	1	1	1	
114	1	2	5	2	1	2	1	2	1	2	1	3	2	2	2	1	3	2	1	3	1	3	3	2	1	1	2	2	2	3	2	3	2	4	3	4	4	
115	2	3	5	3	1	2	1	2	2	1	1	2	3	1	2	2	2	1	3	2	1	1	3	2	3	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
116	2	3	5	3	1	2	1	2	1	1	2	2	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	
117	2	2	4	4	1	2	2	4	1	2	1	2	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	
118	2	2	5	3	1	2	5	1	1	1	1	2	4	2	3	3	2	2	2	3	2	2	2	3	4	2	3	2	2	3	4	2	3	3	4	2	3	4
119	1	1	3	1	1	2	1	1	2	2	1	3	3	3	1	1	1	1	2	1	1	1	2	1	3	4	1	3	3	2	1	1	3	4	1	4	4	
120	2	1	3	1	3	3	4	1	1	2	1	2	1	1	1	2	2	2	2	1	1	1	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1	2	3	1	3		
121	2	1	3	1	2	2	2	1	2	2	3	1	2	2	1	2	3	2	1	2	2	2	3	1	1	1	1	1	1	2	1	2	1	2	1	4	1	4
122	1	1	3	1	2	3	2	1	2	1	2	1	2	1	3	2	4	2	2	3	4	2	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	1	4	2	4	
123	2	2	4	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	3	1	2	2	1	3	3	1	2	1	2	2	1	2	1	2	4	2	4	4	
124	2	2	5	4	2	3	2	2	2	2	1	2	2	1	1	1	2	1	2	2	1	1	1	2	2	2	2	1	3	1	3	1	2	3	1	3	3	
125	2	1	4	3	3	2	3	1	2	2	2	2	2	1	2	1	1	1	2	1	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1

126	2	2	5	3	2	3	1	3	1	1	2	2	3	2	2	1	2	1	3	1	1	2	1	2	1	1	1	2	2	1	2	4	1	4				
127	1	3	4	3	2	3	1	2	2	3	2	2	2	3	1	2	2	2	2	1	1	2	2	1	2	2	2	1	1	1	1	2	4	2	4			
128	1	2	5	2	1	2	1	2	1	2	2	2	1	2	1	2	3	1	2	1	2	2	1	2	3	3	2	1	2	2	1	2	3	1	2	3		
129	1	3	4	2	1	3	2	1	2	2	3	1	2	3	1	2	3	2	1	2	2	1	2	3	2	2	3	3	1	2	1	2	3	3	1	4		
130	2	4	5	1	1	2	1	2	2	1	2	1	3	1	1	2	1	2	2	3	2	2	3	2	1	1	1	2	2	2	3	2	2	3	2	4		
131	2	3	4	2	1	1	2	4	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	1	2	1	1	1	1	1	2	2	4	3	4		
132	2	3	5	2	2	3	3	2	1	2	1	2	2	1	2	3	1	2	1	1	3	2	2	3	2	2	2	1	2	1	2	1	1	4	2	4		
133	1	1	4	1	2	3	3	1	2	2	2	2	2	2	1	3	3	3	2	1	2	2	1	2	1	2	2	2	1	2	2	1	2	4	2	4		
134	1	1	4	1	2	2	2	1	2	2	1	2	1	2	3	1	2	3	1	2	1	1	1	2	3	1	2	2	1	2	2	2	1	3	2	3		
135	2	2	4	2	2	2	2	3	1	1	2	1	1	1	2	1	2	1	1	1	2	2	1	2	2	1	2	2	1	1	1	1	4	1	4			
136	1	1	3	1	2	3	2	1	2	1	2	1	2	1	3	2	4	2	2	3	4	2	3	4	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	1	4		
137	2	2	4	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	3	1	2	2	1	3	3	1	2	1	2	2	1	2	2	2	3	2	3	2	4		
138	2	2	5	4	2	3	2	2	2	2	2	2	1	1	1	2	1	2	2	1	1	1	2	2	2	2	1	3	1	3	2	2	4	3	4			
139	2	1	4	3	3	2	3	1	2	2	2	2	2	1	2	1	1	1	2	1	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	4	2	4		
140	2	2	5	3	2	3	1	3	1	1	2	2	3	2	2	1	2	1	3	1	1	2	1	2	1	2	1	1	1	1	2	2	1	2	4	2	4	
141	1	3	4	3	2	3	1	2	2	3	2	2	2	3	1	2	2	2	2	1	1	2	2	1	2	2	2	2	1	1	1	2	1	3	2	3		
142	2	2	5	2	1	2	5	1	1	3	2	2	3	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	3		
143	1	2	4	2	1	3	4	1	2	1	1	2	2	2	2	1	1	1	1	3	2	1	1	2	2	2	1	1	1	2	1	2	1	2	1	1		
144	2	2	4	2	2	2	4	1	4	2	1	1	1	1	2	1	2	1	1	1	2	2	1	2	1	2	2	1	2	2	1	1	1	4	1	4		
145	1	2	5	2	1	2	5	1	4	3	2	1	2	3	2	1	2	2	2	1	1	2	2	1	1	2	2	1	1	1	1	2	4	2	4			
146	2	3	4	6	1	2	2	4	1	1	2	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	3	1	3			
147	1	2	5	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	1	1	1	1	3	2	1	1	2	2	2	1	1	1	2	1	2	1	2	1	1		
148	2	2	3	3	3	3	2	1	2	2	3	2	1	1	2	1	2	1	1	1	2	2	1	2	1	2	2	1	2	2	1	1	1	4	1	4		
149	2	3	5	4	2	2	3	2	1	1	3	2	2	3	2	1	2	2	2	1	1	2	2	1	1	2	3	2	2	1	1	1	2	4	2	4		
150	2	3	4	5	3	4	1	2	3	1	1	2	1	2	2	1	1	1	1	1	2	1	1	2	2	2	1	1	1	2	1	2	1	2	1	1		
151	2	2	4	2	2	2	3	1	3	2	2	2	1	1	2	1	2	1	1	1	2	2	1	2	1	2	2	1	2	2	1	1	1	4	1	4		
152	2	3	4	6	1	1	4	1	1	1	1	2	1	2	2	1	2	2	2	1	1	2	2	1	1	2	3	2	2	1	1	1	2	4	2	4		
152	1	2	5	3	1	2	2	2	2	1	1	2	1	1	2	1	2	1	1	1	2	2	1	2	2	1	2	2	1	2	2	1	1	4	1	4		
154	1	1	3	1	1	2	1	1	2	2	1	3	2	1	3	2	4	2	2	3	4	2	3	4	2	3	2	2	2	3	2	3	3	1	4			
155	1	1	3	1	2	3	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	3	1	2	2	1	3	3	1	2	1	2	2	1	2	2	2	3	2	4		
156	2	2	4	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	2	1	2	2	1	1	1	2	2	2	2	1	3	1	3	2	2	4	3	4		
157	2	2	5	4	2	3	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2	1	1	1	2	1	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	4	2	4
158	2	1	4	3	3	2	3	1	2	2	2	2	3	2	2	1	2	1	3	1	1	2	1	2	1	2	1	1	1	2	2	1	2	4	2	4		

VALIDITY TEST (FACTOR ANALISYS)

KMO and Bartlett's Test

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		.677
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	271.312
	df	45
	Sig.	.000

Anti-image Matrices

		Desain ruang Koleksi Prasasti menarik	Koleksi Prasasti terawat rapi
Anti-image Covariance	Desain ruang Koleksi Prasasti menarik	.596	-.379
	Koleksi Prasasti terawat rapi	-.379	.596
Anti-image Correlation	Desain ruang Koleksi Prasasti menarik	.500 ^a	-.636
	Koleksi Prasasti terawat rapi	-.636	.500 ^a

a. Measures of Sampling Adequacy(MSA)

Anti-image Matrices

		Tulisan pada label prasasti jelas	Informasi yang disampaikan dalam label jelas	Label tersedia pada setiap koleksi Prasasti	Informasi tentang dari mana asal koleksi Prasasti tercantum dalam label
Anti-image Covariance	Tulisan pada label prasasti jelas	.467	-.077	.112	.307
	Informasi yang disampaikan dalam label jelas	-.077	.825	.222	-.207
	Label tersedia pada setiap koleksi Prasasti	.112	.222	.821	-.073
	Informasi tentang dari mana asal koleksi Prasasti tercantum dalam label	.307	-.207	-.073	.441
Anti-image Correlation	Tulisan pada label prasasti jelas	.550 ^a	-.123	.182	.678
	Informasi yang disampaikan dalam label jelas	-.123	.382 ^a	.270	-.343
	Label tersedia pada setiap koleksi Prasasti	.182	.270	.649 ^a	-.122
	Informasi tentang dari mana asal koleksi Prasasti tercantum dalam label	.678	-.343	-.122	.523 ^a

a. Measures of Sampling Adequacy(MSA)

Anti-image Matrices

		Informasi pada Koleksi Prasasti ada yang berkaitan dengan koleksi prasasti lainnya	Informasi Koleksi prasasti menceritakan suatu tokoh	Informasi Koleksi prasasti pada label menceritakan suatu peristiwa	Informasi koleksi prasasti menceritakan unsur pertanggalan waktu	Informasi koleksi prasasti mencantumkan tujuan diterbitkannya prasasti	Informasi koleksi prasasti dalam dua bahasa
Anti-image Covariance	Informasi pada Koleksi Prasasti ada yang berkaitan dengan koleksi prasasti lainnya	.617	-.021	.023	.088	-.041	-.076
	Informasi Koleksi prasasti menceritakan suatu tokoh	-.021	.280	-.058	-.004	-.033	.005
	Informasi Koleksi prasasti pada label menceritakan suatu peristiwa	.023	-.058	.091	.019	-.043	-.054
	Informasi koleksi prasasti menceritakan unsur pertanggalan waktu	.088	-.004	.019	.239	-.063	-.067
	Informasi koleksi prasasti mencantumkan tujuan diterbitkannya prasasti	-.041	-.033	-.043	-.063	.135	-.009
	Informasi koleksi prasasti dalam dua bahasa	-.076	.005	-.054	-.067	-.009	.095
Anti-image Correlation	Informasi pada Koleksi Prasasti ada yang berkaitan dengan koleksi prasasti lainnya	.879 ^a	-.051	.097	.229	-.144	-.313
	Informasi Koleksi prasasti menceritakan suatu tokoh	-.051	.943 ^a	-.363	-.016	-.168	.029
	Informasi Koleksi prasasti pada label menceritakan suatu peristiwa	.097	-.363	.836 ^a	.131	-.391	-.581
	Informasi koleksi prasasti menceritakan unsur pertanggalan waktu	.229	-.016	.131	.874 ^a	-.349	-.441
	Informasi koleksi prasasti mencantumkan tujuan diterbitkannya prasasti	-.144	-.168	-.391	-.349	.908 ^a	-.082
	Informasi koleksi prasasti dalam dua bahasa	-.313	.029	-.581	-.441	-.082	.840 ^a

a. Measures of Sampling Adequacy(MSA)

Anti-image Matrices

		Saya mendapatkan pengetahuan tentang sejarah, melalui koleksi prasasti	Saya mendapatkan pengetahuan tentang ragam aksara dan jawa kuno
Anti-image Covariance	Saya mendapatkan pengetahuan tentang sejarah, melalui koleksi prasasti	.161	-.148
	Saya mendapatkan pengetahuan tentang ragam aksara dan jawa kuno	-.148	.161
Anti-image Correlation	Saya mendapatkan pengetahuan tentang sejarah, melalui koleksi prasasti	.500 ^a	-.916
	Saya mendapatkan pengetahuan tentang ragam aksara dan jawa kuno	-.916	.500 ^a

a. Measures of Sampling Adequacy(MSA)

Total Variance Explained

Component	Initial Eigenvalues			Extraction Sums of Squared Loadings			Rotation Sums of Squared Loadings		
	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %
1	11.899	49.577	49.577	11.899	49.577	49.577	10.254	42.727	42.727
2	4.764	19.850	69.427	4.764	19.850	69.427	5.296	22.065	64.792
3	1.928	8.033	77.460	1.928	8.033	77.460	2.920	12.166	76.958
4	1.547	6.447	83.907	1.547	6.447	83.907	1.668	6.949	83.907
5	.999	4.162	88.070						
6	.689	2.869	90.939						
7	.478	1.992	92.931						
8	.361	1.505	94.436						
9	.345	1.439	95.874						
10	.216	.899	96.774						
11	.201	.837	97.611						
12	.158	.658	98.268						
13	.128	.533	98.802						
14	.095	.398	99.199						
15	.065	.270	99.469						
16	.040	.167	99.636						
17	.040	.165	99.802						
18	.025	.105	99.907						
19	.013	.055	99.962						
20	.008	.033	99.995						
21	.001	.005	100.000						
22	2.67E-016	1.11E-015	100.000						
23	1.72E-017	7.15E-017	100.000						
24	-1.2E-016	-4.99E-016	100.000						

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Rotated Component Matrix ^a

	Component			
	1	2	3	4
Desain ruang Koleksi Prasasti menarik	.596	.393	-.096	.237
Koleksi Prasasti terawat rapi	.888	.354	.045	.039
Informasi koleksi prasasti ditampilkan pada brosur yang diterbitkan Museum Nasional	.152	.907	.280	.060
Informasi koleksi prasasti ditampilkan pada tabloid terbitan Museum Nasional	.143	.973	.064	.019
Informasi tentang prasasti disampaikan oleh pemandu	.418	.256	.102	.791
Informasi tentang prasasti terdapat di Buku petunjuk Koleksi Prasasti	.398	.574	-.022	.464
Informasi Koleksi Prasasti dapat diperoleh pada buku-buku di perpustakaan	.401	.299	.387	-.718
Museum menyediakan information centre mengenai informasi Koleksi Prasasti	.723	.074	-.302	.143
Informasi tentang koleksi prasasti disajikan dalam bentuk digital	.904	.229	.122	.153
Informasi tentang koleksi prasasti disajikan dalam bentuk buku	.903	.306	.110	.067
Informasi ditampilkan di website	.768	-.309	-.379	-.008
Pustakawan memberikan penjelasan tentang informasi koleksi prasasti	.882	.090	-.335	.058
Tulisan pada label prasasti jelas	.044	-.179	-.845	.131
Informasi yang disampaikan dalam label jelas	-.343	-.565	.400	.196
Label tersedia pada setiap koleksi Prasasti	.719	.203	.425	.271
Informasi tentang dari mana asal koleksi Prasasti tercantum dalam label	-.236	.234	.872	.040
Informasi pada Koleksi Prasasti ada yang berkaitan dengan koleksi prasasti lainnya	.563	.066	-.470	.026
Informasi Koleksi prasasti menceritakan suatu tokoh	.904	.229	.122	.153
Informasi Koleksi prasasti pada label menceritakan suatu peristiwa	.894	.300	-.140	.066
Informasi koleksi prasasti menceritakan unsur pertanggalan waktu	.895	-.085	-.146	-.128
Informasi koleksi prasasti mencantumkan tujuan diterbitkannya prasasti	.910	.208	-.103	-.140
Informasi koleksi prasasti dalam dua bahasa	.867	.303	-.327	-.004
Saya mendapatkan pengetahuan tentang sejarah, melalui koleksi prasasti	.152	.907	.280	.060
Saya mendapatkan pengetahuan tentang ragam aksara dan jawa kuno	.143	.973	.064	.019

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Rotation Method: Varimax with Kaiser Normalization.

a. Rotation converged in 6 iterations.

Component Transformation Matrix

Component	1	2	3	4
1	.899	.420	-.076	.099
2	-.308	.756	.577	.034
3	.311	-.474	.799	-.202
4	-.016	-.167	.153	.974

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Rotation Method: Varimax with Kaiser Normalization.

RELIABILITY TEST (ALPHA CRONBACH TEST)

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

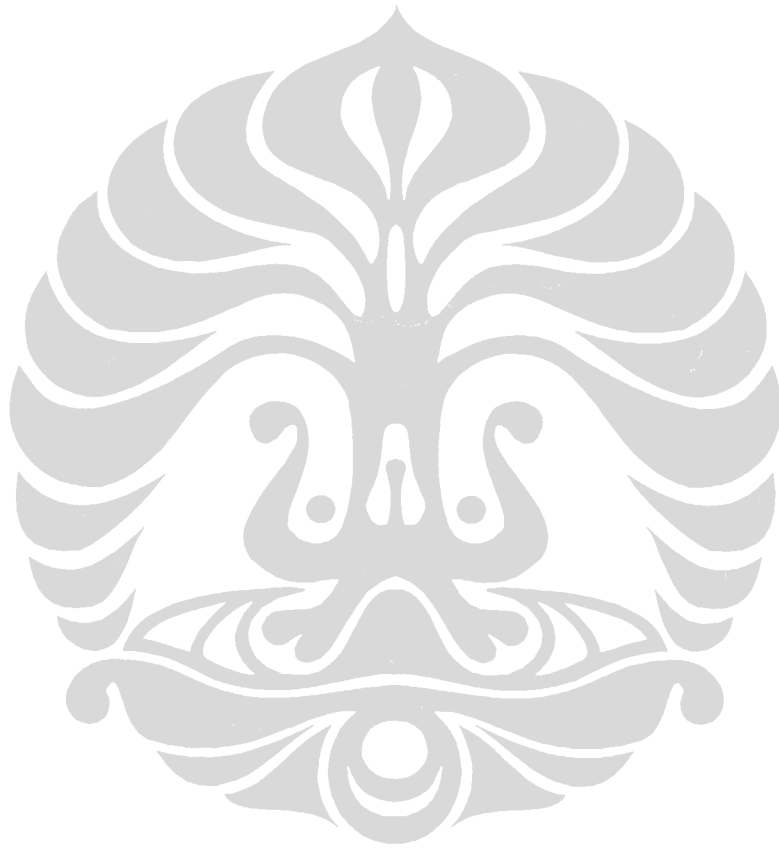
a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.903	24

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Desain ruang Koleksi Prasasti menarik	72.5333	145.844	.683	.895
Koleksi Prasasti terawat rapi	71.7000	134.562	.929	.887
Informasi koleksi prasasti ditampilkan pada brosur yang diterbitkan Museum Nasional	71.9667	150.654	.555	.898
Informasi koleksi prasasti ditampilkan pada tabloid terbitan Museum Nasional	72.1000	151.955	.545	.899
Informasi tentang prasasti disampaikan oleh pemandu	71.5333	149.292	.532	.899
Informasi tentang prasasti terdapat di Buku petunjuk Koleksi Prasasti	71.4333	142.530	.655	.895
Informasi Koleksi Prasasti dapat diperoleh pada buku-buku di perpustakaan	71.4667	154.189	.319	.903
Museum menyediakan information centre mengenai informasi Koleksi Prasasti	70.8333	145.661	.623	.896
Informasi tentang koleksi prasasti disajikan dalam bentuk digital	71.2333	150.461	.892	.895
Informasi tentang koleksi prasasti disajikan dalam bentuk buku	71.3667	145.137	.929	.892
Informasi ditampilkan di website	71.6333	156.240	.477	.901
Pustakawan memberikan penjelasan tentang informasi koleksi prasasti	71.8000	147.476	.763	.895
Tulisan pada label prasasti jelas	72.3000	164.838	-.103	.915
Informasi yang disampaikan dalam label jelas	72.1333	178.602	-.515	.926
Label tersedia pada setiap koleksi Prasasti	72.2333	136.254	.730	.893
Informasi tentang dari mana asal koleksi Prasasti tercantum dalam label	72.5000	165.293	-.118	.916
Informasi pada Koleksi Prasasti ada yang berkaitan dengan koleksi prasasti lainnya	70.5667	152.116	.454	.900
Informasi Koleksi prasasti menceritakan suatu tokoh	71.2333	150.461	.892	.895
Informasi Koleksi prasasti pada label menceritakan suatu peristiwa	71.6000	143.972	.893	.891
Informasi koleksi prasasti menceritakan unsur pertanggalan waktu	71.8667	151.706	.665	.897
Informasi koleksi prasasti mencantumkan tujuan diterbitkannya prasasti	71.4333	144.461	.830	.892
Informasi koleksi prasasti dalam dua bahasa	71.6333	146.033	.844	.893
Saya mendapatkan pengetahuan tentang sejarah, melalui koleksi prasasti	71.9667	150.654	.555	.898
Saya mendapatkan pengetahuan tentang ragam aksara dan jawa kuno	72.1000	151.955	.545	.899



Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Desain ruang Koleksi Prasasti menarik	72.5333	145.844	.683	.895
Koleksi Prasasti terawat rapi	71.7000	134.562	.929	.887
Informasi koleksi prasasti ditampilkan pada brosur yang diterbitkan Museum Nasional	71.9667	150.654	.555	.898
Informasi koleksi prasasti ditampilkan pada tabloid terbitan Museum Nasional	72.1000	151.955	.545	.899
Informasi tentang prasasti disampaikan oleh pemandu	71.5333	149.292	.532	.899
Informasi tentang prasasti terdapat di Buku petunjuk Koleksi Prasasti	71.4333	142.530	.655	.895
Informasi Koleksi Prasasti dapat diperoleh pada buku-buku di perpustakaan	71.4667	154.189	.319	.903
Museum menyediakan information centre mengenai informasi Koleksi Prasasti	70.8333	145.661	.623	.896
Informasi tentang koleksi prasasti disajikan dalam bentuk digital	71.2333	150.461	.892	.895
Informasi tentang koleksi prasasti disajikan dalam bentuk buku	71.3667	145.137	.929	.892
Informasi ditampilkan di website	71.6333	156.240	.477	.901
Pustakawan memberikan penjelasan tentang informasi koleksi prasasti	71.8000	147.476	.763	.895
Tulisan pada label prasasti jelas	72.3000	164.838	-.103	.915
Informasi yang disampaikan dalam label jelas	72.1333	178.602	-.515	.926
Label tersedia pada setiap koleksi Prasasti	72.2333	136.254	.730	.893
Informasi tentang dari mana asal koleksi Prasasti tercantum dalam label	72.5000	165.293	-.118	.916
Informasi pada Koleksi Prasasti ada yang berkaitan dengan koleksi prasasti lainnya	70.5667	152.116	.454	.900
Informasi Koleksi prasasti menceritakan suatu tokoh	71.2333	150.461	.892	.895
Informasi Koleksi prasasti pada label menceritakan suatu peristiwa	71.6000	143.972	.893	.891
Informasi koleksi prasasti menceritakan unsur pertanggalan waktu	71.8667	151.706	.665	.897
Informasi koleksi prasasti mencantumkan tujuan diterbitkannya prasasti	71.4333	144.461	.830	.892
Informasi koleksi prasasti dalam dua bahasa	71.6333	146.033	.844	.893
Saya mendapatkan pengetahuan tentang sejarah, melalui koleksi prasasti	71.9667	150.654	.555	.898
Saya mendapatkan pengetahuan tentang ragam aksara dan jawa kuno	72.1000	151.955	.545	.899

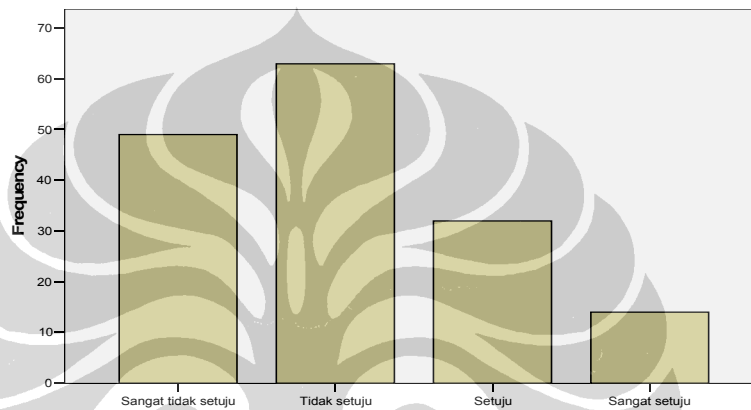


Frequency Table

Desain ruang Koleksi Prasasti menarik

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat tidak setuju	49	31.0	31.0	31.0
	Tidak setuju	63	39.9	39.9	70.9
	Setuju	32	20.3	20.3	91.1
	Sangat setuju	14	8.9	8.9	100.0
	Total	158	100.0	100.0	

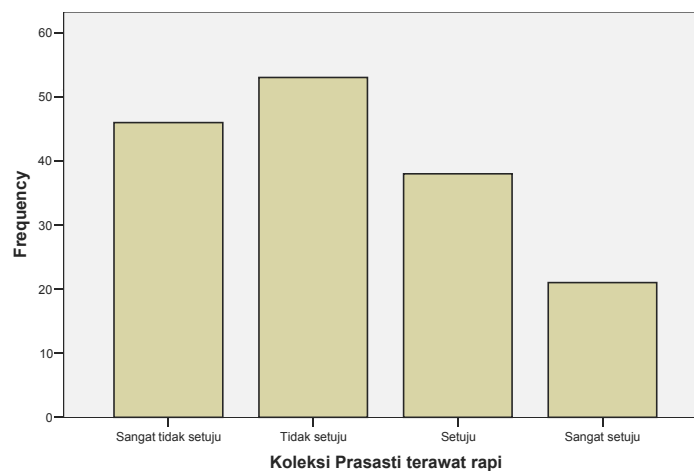
Desain ruang Koleksi Prasasti menarik



Koleksi Prasasti terawat rapi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat tidak setuju	46	29.1	29.1	29.1
	Tidak setuju	53	33.5	33.5	62.7
	Setuju	38	24.1	24.1	86.7
	Sangat setuju	21	13.3	13.3	100.0
	Total	158	100.0	100.0	

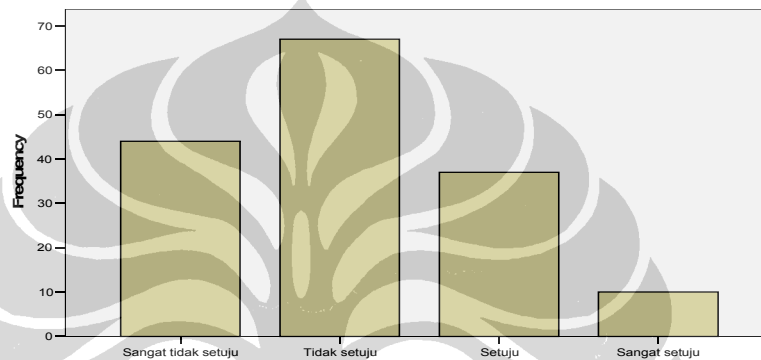
Koleksi Prasasti terawat rapi



Informasi koleksi prasasti ditampilkan pada brosur yang diterbitkan Museum Nasional

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat tidak setuju	44	27.8	27.8	27.8
	Tidak setuju	67	42.4	42.4	70.3
	Setuju	37	23.4	23.4	93.7
	Sangat setuju	10	6.3	6.3	100.0
	Total	158	100.0	100.0	

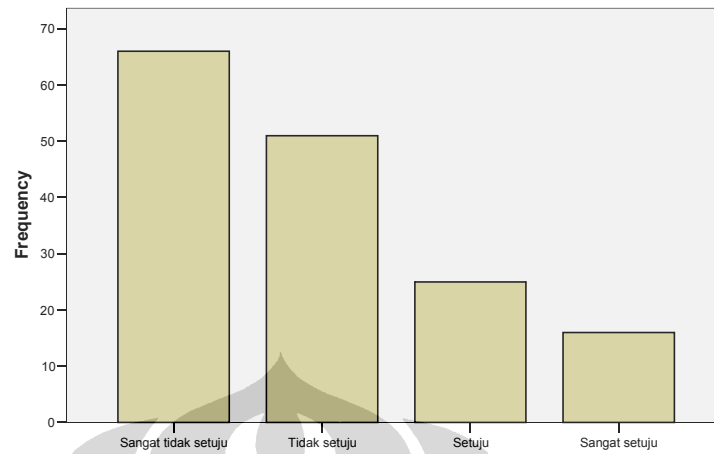
Informasi koleksi prasasti ditampilkan pada brosur yang diterbitkan Museum Nasional



Informasi koleksi prasasti ditampilkan pada tabloid terbitan Museum Nasional

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat tidak setuju	66	41.8	41.8	41.8
	Tidak setuju	51	32.3	32.3	74.1
	Setuju	25	15.8	15.8	89.9
	Sangat setuju	16	10.1	10.1	100.0
	Total	158	100.0	100.0	

Informasi koleksi prasasti ditampilkan pada tabloid terbitan Museum Nasional

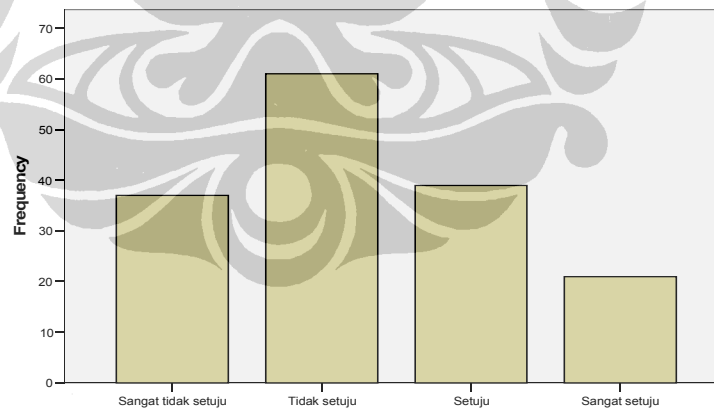


Informasi koleksi prasasti ditampilkan pada tabloid terbitan Museum Nasional

Informasi tentang prasasti disampaikan oleh pemandu

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat tidak setuju	37	23.4	23.4	23.4
	Tidak setuju	61	38.6	38.6	62.0
	Setuju	39	24.7	24.7	86.7
	Sangat setuju	21	13.3	13.3	100.0
	Total	158	100.0	100.0	

Informasi tentang prasasti disampaikan oleh pemandu

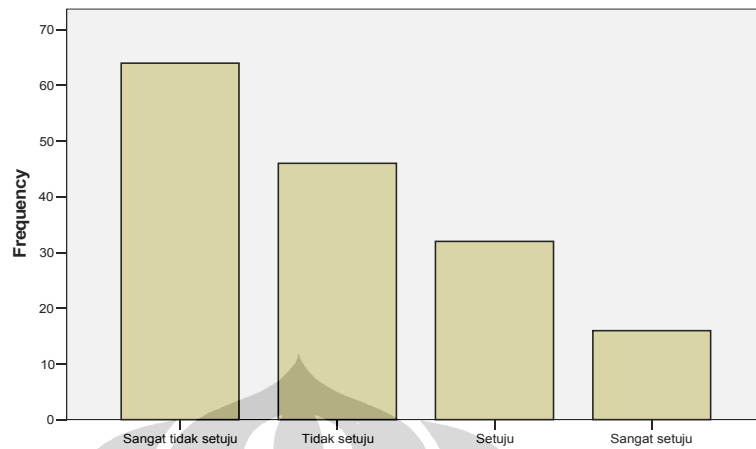


Informasi tentang prasasti disampaikan oleh pemandu

Buku petunjuk Koleksi Prasasti

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat tidak setuju	64	40.5	40.5	40.5
	Tidak setuju	46	29.1	29.1	69.6
	Setuju	32	20.3	20.3	89.9
	Sangat setuju	16	10.1	10.1	100.0
	Total	158	100.0	100.0	

Buku petunjuk Koleksi Prasasti

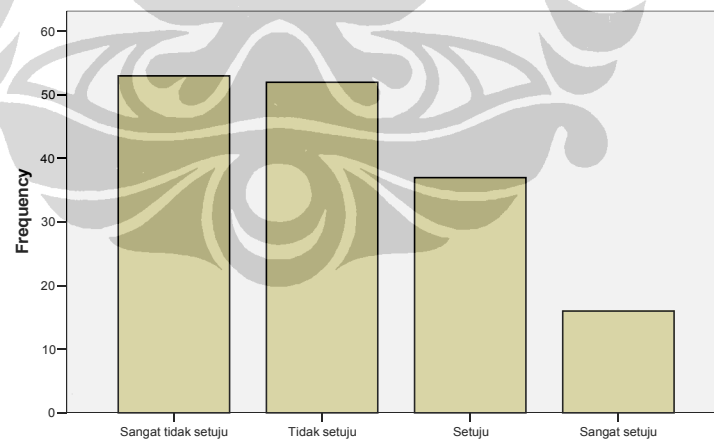


Buku petunjuk Koleksi Prasasti

Informasi Koleksi Prasasti dapat diperoleh pada buku-buku di perpustakaan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat tidak setuju	53	33.5	33.5	33.5
	Tidak setuju	52	32.9	32.9	66.5
	Setuju	37	23.4	23.4	89.9
	Sangat setuju	16	10.1	10.1	100.0
	Total	158	100.0	100.0	

Informasi Koleksi Prasasti dapat diperoleh pada buku-buku di perpustakaan

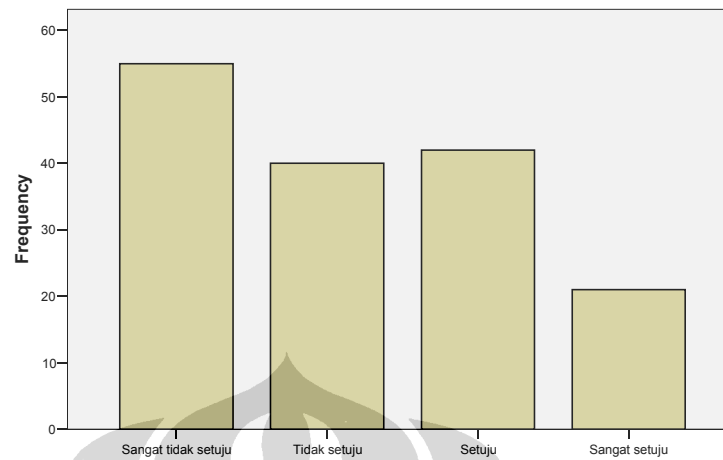


Informasi Koleksi Prasasti dapat diperoleh pada buku-buku di perpustakaan

Museum menyediakan information centre mengenai informasi Koleksi Prasasti

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat tidak setuju	55	34.8	34.8	34.8
	Tidak setuju	40	25.3	25.3	60.1
	Setuju	42	26.6	26.6	86.7
	Sangat setuju	21	13.3	13.3	100.0
	Total	158	100.0	100.0	

Museum menyediakan information centre mengenai informasi Koleksi Prasasti

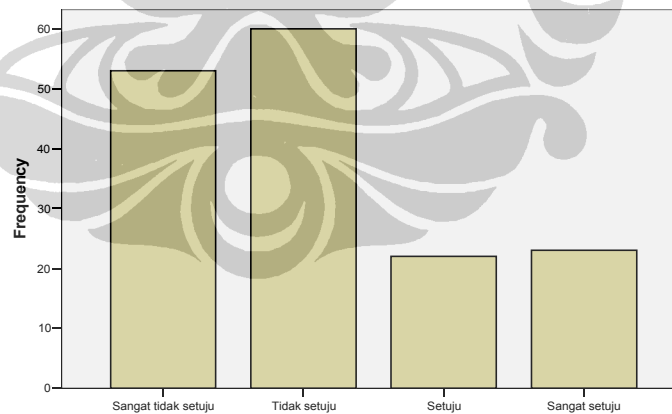


Museum menyediakan information centre mengenai informasi Koleksi Prasasti

Informasi tentang koleksi prasasti disajikan dalam bentuk digital

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat tidak setuju	53	33.5	33.5	33.5
	Tidak setuju	60	38.0	38.0	71.5
	Setuju	22	13.9	13.9	85.4
	Sangat setuju	23	14.6	14.6	100.0
	Total	158	100.0	100.0	

Informasi tentang koleksi prasasti disajikan dalam bentuk digital

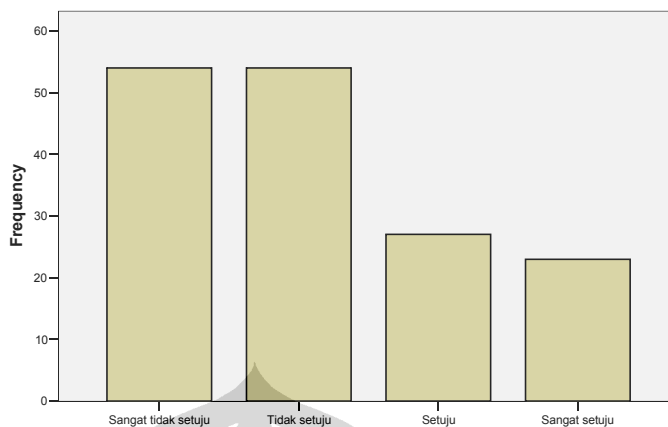


Informasi tentang koleksi prasasti disajikan dalam bentuk digital

Informasi tentang koleksi prasasti disajikan dalam bentuk buku

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat tidak setuju	54	34.2	34.2	34.2
	Tidak setuju	54	34.2	34.2	68.4
	Setuju	27	17.1	17.1	85.4
	Sangat setuju	23	14.6	14.6	100.0
	Total	158	100.0	100.0	

Informasi tentang koleksi prasasti disajikan dalam bentuk buku

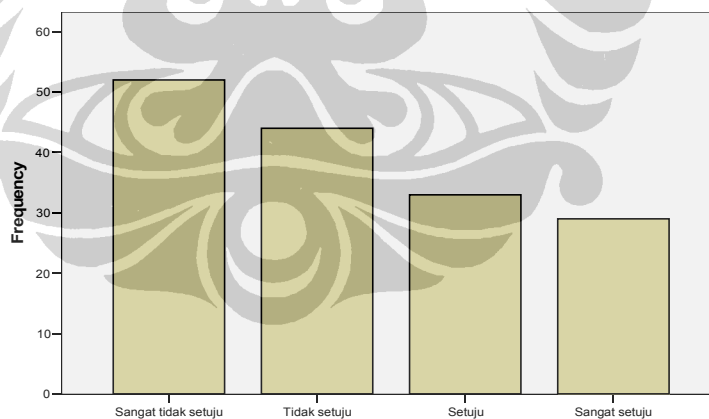


Informasi tentang koleksi prasasti disajikan dalam bentuk buku

Informasi ditampilkan di website

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat tidak setuju	52	32.9	32.9	32.9
	Tidak setuju	44	27.8	27.8	60.8
	Setuju	33	20.9	20.9	81.6
	Sangat setuju	29	18.4	18.4	100.0
	Total	158	100.0	100.0	

Informasi ditampilkan di website

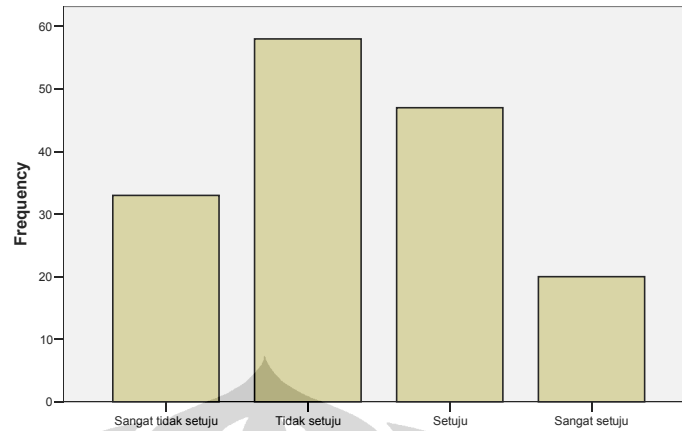


Informasi ditampilkan di website

Pustakawan memberikan penjelasan tentang informasi koleksi prasasti

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat tidak setuju	33	20.9	20.9	20.9
	Tidak setuju	58	36.7	36.7	57.6
	Setuju	47	29.7	29.7	87.3
	Sangat setuju	20	12.7	12.7	100.0
	Total	158	100.0	100.0	

Pustakawan memberikan penjelasan tentang informasi koleksi prasasti

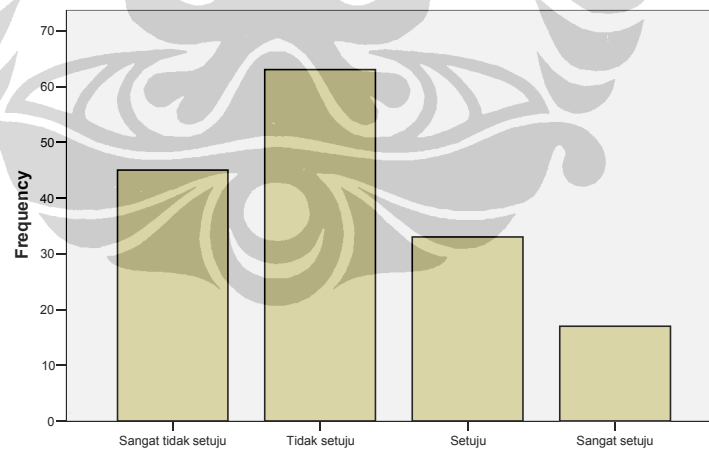


Pustakawan memberikan penjelasan tentang informasi koleksi prasasti

Tulisan pada label prasasti jelas

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat tidak setuju	45	28.5	28.5	28.5
	Tidak setuju	63	39.9	39.9	68.4
	Setuju	33	20.9	20.9	89.2
	Sangat setuju	17	10.8	10.8	100.0
	Total	158	100.0	100.0	

Tulisan pada label prasasti jelas

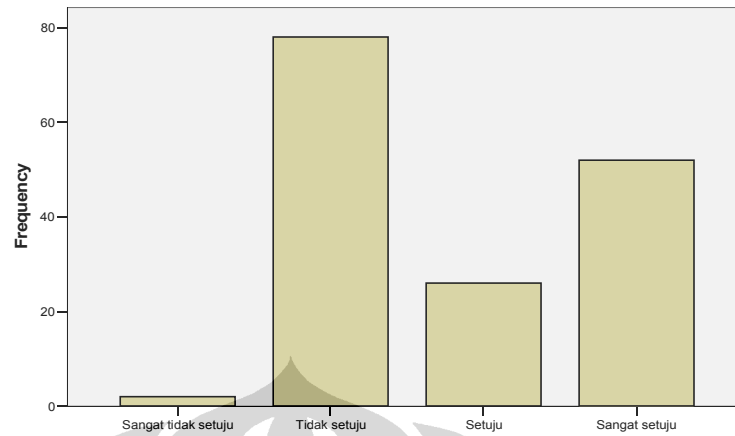


Tulisan pada label prasasti jelas

Informasi yang disampaikan dalam label jelas

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat tidak setuju	2	1.3	1.3	1.3
	Tidak setuju	78	49.4	49.4	50.6
	Setuju	26	16.5	16.5	67.1
	Sangat setuju	52	32.9	32.9	100.0
	Total	158	100.0	100.0	

Informasi yang disampaikan dalam label jelas

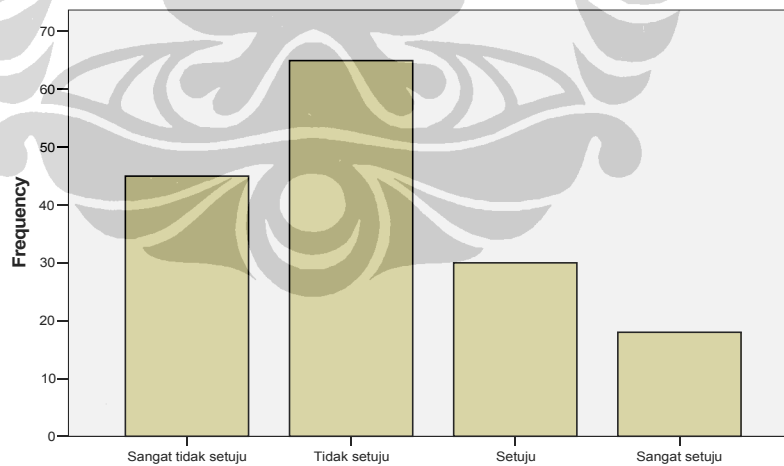


Informasi yang disampaikan dalam label jelas

Label tersedia pada setiap koleksi Prasasti

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat tidak setuju	45	28.5	28.5	28.5
	Tidak setuju	65	41.1	41.1	69.6
	Setuju	30	19.0	19.0	88.6
	Sangat setuju	18	11.4	11.4	100.0
Total		158	100.0	100.0	

Label tersedia pada setiap koleksi Prasasti

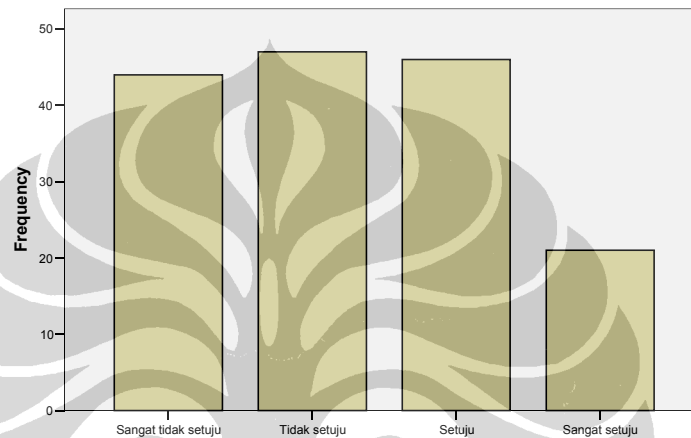


Label tersedia pada setiap koleksi Prasasti

Informasi tentang dari mana asal koleksi Prasasti tercantum dalam label

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat tidak setuju	44	27.8	27.8	27.8
	Tidak setuju	47	29.7	29.7	57.6
	Setuju	46	29.1	29.1	86.7
	Sangat setuju	21	13.3	13.3	100.0
	Total	158	100.0	100.0	

Informasi tentang dari mana asal koleksi Prasasti tercantum dalam label

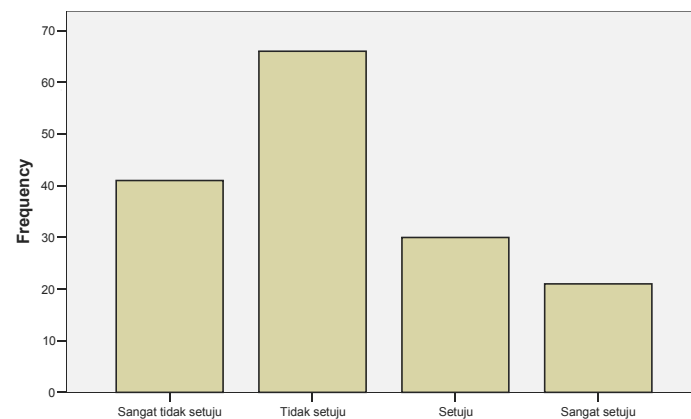


Informasi tentang dari mana asal koleksi Prasasti tercantum dalam label

Informasi pada Koleksi Prasasti ada yang berkaitan dengan koleksi prasasti lainnya

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat tidak setuju	41	25.9	25.9	25.9
	Tidak setuju	66	41.8	41.8	67.7
	Setuju	30	19.0	19.0	86.7
	Sangat setuju	21	13.3	13.3	100.0
	Total	158	100.0	100.0	

Informasi pada Koleksi Prasasti ada yang berkaitan dengan koleksi prasasti lainnya

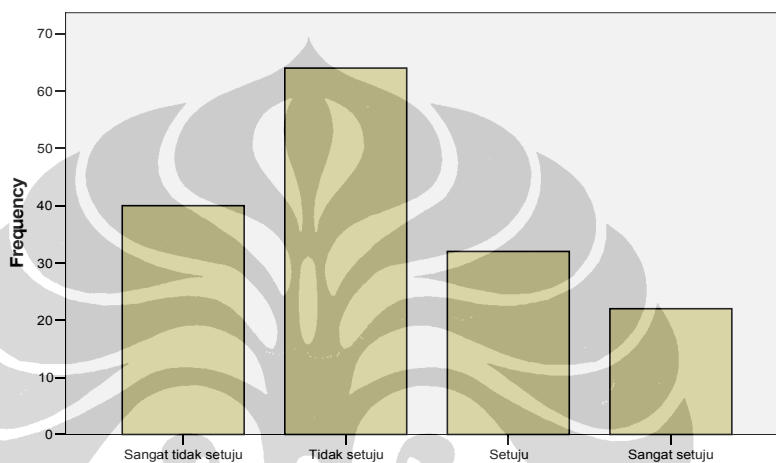


Informasi pada Koleksi Prasasti ada yang berkaitan dengan koleksi prasasti lainnya

Informasi Koleksi prasasti menceritakan suatu tokoh

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat tidak setuju	40	25.3	25.3	25.3
	Tidak setuju	64	40.5	40.5	65.8
	Setuju	32	20.3	20.3	86.1
	Sangat setuju	22	13.9	13.9	100.0
	Total	158	100.0	100.0	

Informasi Koleksi prasasti menceritakan suatu tokoh

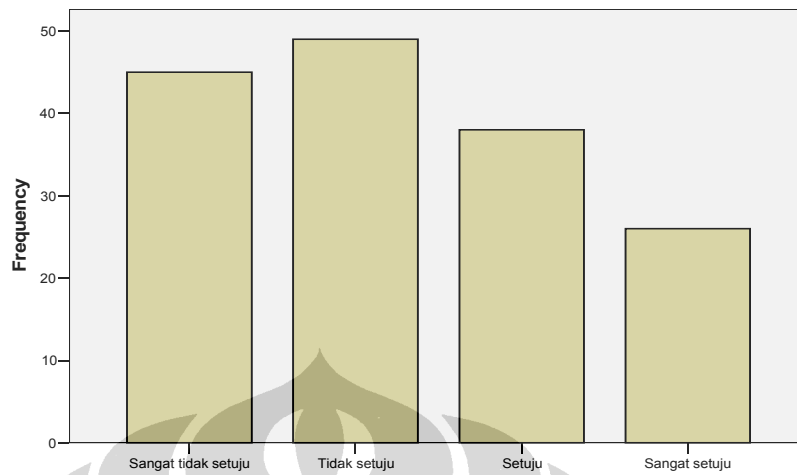


Informasi Koleksi prasasti menceritakan suatu tokoh

Informasi Koleksi prasasti pada label menceritakan suatu peristiwa

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat tidak setuju	45	28.5	28.5	28.5
	Tidak setuju	49	31.0	31.0	59.5
	Setuju	38	24.1	24.1	83.5
	Sangat setuju	26	16.5	16.5	100.0
	Total	158	100.0	100.0	

Informasi Koleksi prasasti pada label menceritakan suatu peristiwa

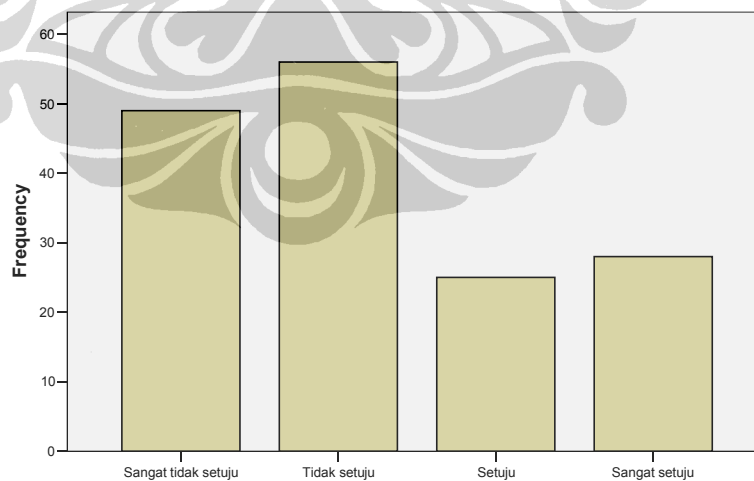


Informasi Koleksi prasasti pada label menceritakan suatu peristiwa

Informasi koleksi prasasti menceritakan unsur pertanggalan waktu

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat tidak setuju	49	31.0	31.0	31.0
	Tidak setuju	56	35.4	35.4	66.5
	Setuju	25	15.8	15.8	82.3
	Sangat setuju	28	17.7	17.7	100.0
	Total	158	100.0	100.0	

Informasi koleksi prasasti menceritakan unsur pertanggalan waktu

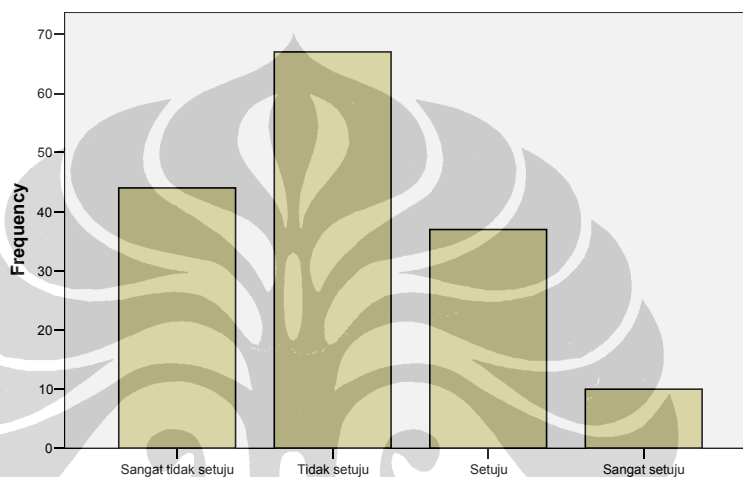


Informasi koleksi prasasti menceritakan unsur pertanggalan waktu

Informasi koleksi prasasti mencantumkan tujuan diterbitkannya prasasti

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat tidak setuju	44	27.8	27.8	27.8
	Tidak setuju	67	42.4	42.4	70.3
	Setuju	37	23.4	23.4	93.7
	Sangat setuju	10	6.3	6.3	100.0
	Total	158	100.0	100.0	

Informasi koleksi prasasti mencantumkan tujuan diterbitkannya prasasti

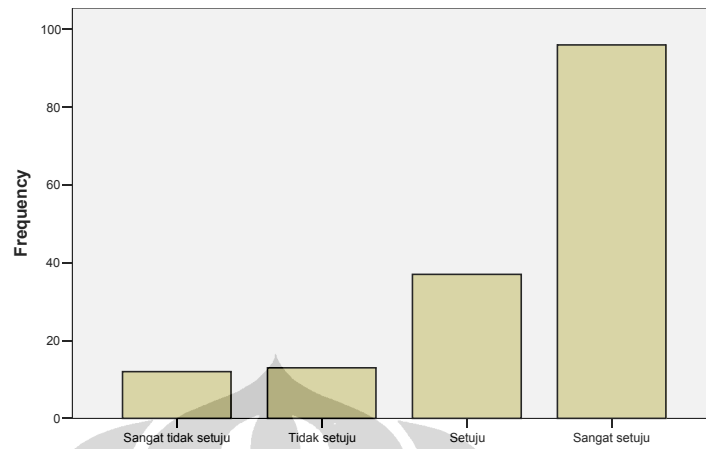


Informasi koleksi prasasti mencantumkan tujuan diterbitkannya prasasti

Informasi koleksi prasasti dalam dua bahasa

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat tidak setuju	12	7.6	7.6	7.6
	Tidak setuju	13	8.2	8.2	15.8
	Setuju	37	23.4	23.4	39.2
	Sangat setuju	96	60.8	60.8	100.0
	Total	158	100.0	100.0	

Informasi koleksi prasasti dalam dua bahasa

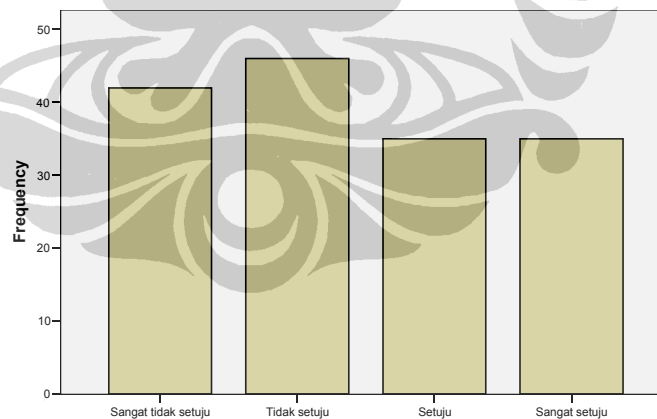


Informasi koleksi prasasti dalam dua bahasa

Saya mendapatkan pengetahuan tentang sejarah, melalui koleksi prasasti

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat tidak setuju	42	26.6	26.6	26.6
	Tidak setuju	46	29.1	29.1	55.7
	Setuju	35	22.2	22.2	77.8
	Sangat setuju	35	22.2	22.2	100.0
	Total	158	100.0	100.0	

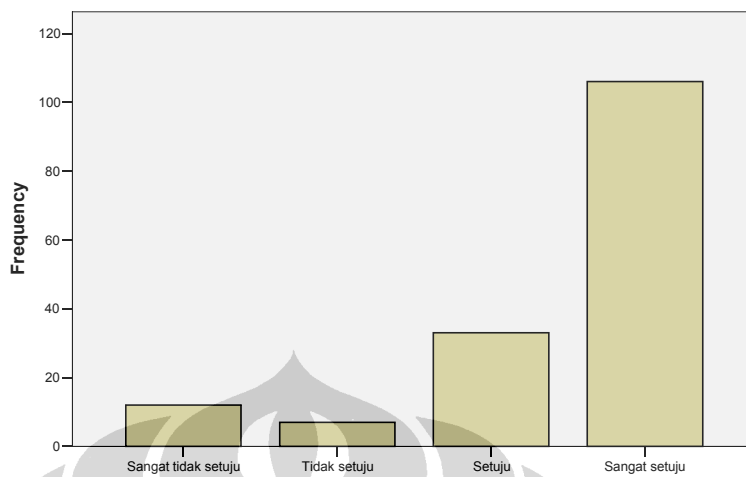
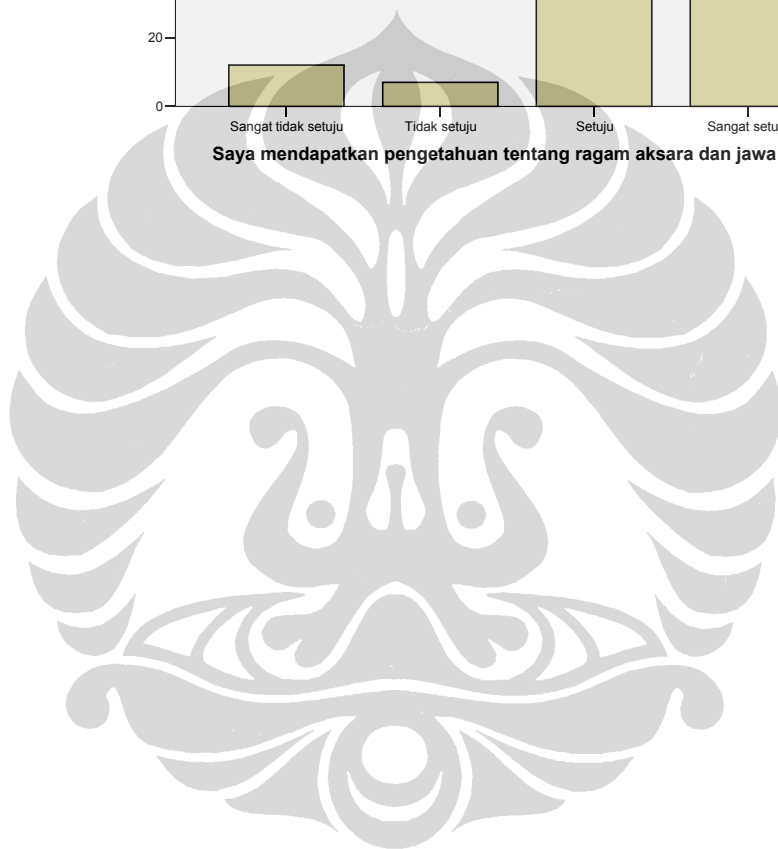
Saya mendapatkan pengetahuan tentang sejarah, melalui koleksi prasasti



Saya mendapatkan pengetahuan tentang sejarah, melalui koleksi prasasti

Saya mendapatkan pengetahuan tentang ragam aksara dan jawa kuno

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat tidak setuju	12	7.6	7.6	7.6
	Tidak setuju	7	4.4	4.4	12.0
	Setuju	33	20.9	20.9	32.9
	Sangat setuju	106	67.1	67.1	100.0
	Total	158	100.0	100.0	

Saya mendapatkan pengetahuan tentang ragam aksara dan jawa kuno**Saya mendapatkan pengetahuan tentang ragam aksara dan jawa kuno**

```
CORRELATIONS /VARIABLES=Sex Umur Pendidikan Pekerjaan Intensitasi Lama
Informasi Partner /PRINT=TWOTAIL NOSIG /MISSING=PAIRWISE.
```

Correlations

Notes		
	Output Created	17-Jul-2010 08:26:46
Input	Comments	
	Data	E:\Documents and Settings\edy gunawan\My Documents\kue.sav
	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data	158
Missing Value Handling	File	
	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each pair of variables are based on all the cases with valid data for that pair.
	Syntax	CORRELATIONS /VARIABLES=Sex Umur Pendidikan Pekerjaan Intensitasi Lama Informasi Partner /PRINT=TWOTAIL NOSIG /MISSING=PAIRWISE.
Resources	Processor Time	0:00:00.109
	Elapsed Time	0:00:00.125

[DataSet1] E:\Documents and Settings\edy gunawan\My Documents\kue.sav

Correlations

		Sex	Umur	Pendidikan	Pekerjaan	Intensitasi
Sex	Pearson Correlation	1	.097	.068	.207**	.259**
	Sig. (2-tailed)		.227	.399	.009	.001
	N	158	158	158	158	158
Umur	Pearson Correlation	.097	1	.399**	.583**	-.240**
	Sig. (2-tailed)	.227		.000	.000	.002
	N	158	158	158	158	158
Pendidikan	Pearson Correlation	.068	.399**	1	.387**	-.077
	Sig. (2-tailed)	.399	.000		.000	.337
	N	158	158	158	158	158
Pekerjaan	Pearson Correlation	.207**	.583**	.387**	1	.038
	Sig. (2-tailed)	.009	.000	.000		.638
	N	158	158	158	158	158
Intensitasi	Pearson Correlation	.259**	-.240**	-.077	.038	1
	Sig. (2-tailed)	.001	.002	.337	.638	
	N	158	158	158	158	158
Lama	Pearson Correlation	.008	-.025	.080	-.060	.420**
	Sig. (2-tailed)	.921	.759	.319	.452	.000
	N	158	158	158	158	158
Informasi	Pearson Correlation	-.018	.003	-.165*	.024	-.161*
	Sig. (2-tailed)	.820	.975	.038	.769	.043
	N	158	158	158	158	158
Partner	Pearson Correlation	.108	.284**	.073	.285**	-.136
	Sig. (2-tailed)	.178	.000	.361	.000	.089
	N	158	158	158	158	158

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Correlations

	Lama	Informasi	Partner

Sex	Pearson Correlation	.008	-.018	.108
	Sig. (2-tailed)	.921	.820	.178
	N	158	158	158
Umur	Pearson Correlation	-.025	.003	.284**
	Sig. (2-tailed)	.759	.975	.000
	N	158	158	158
Pendidikan	Pearson Correlation	.080	-.165*	.073
	Sig. (2-tailed)	.319	.038	.361
	N	158	158	158
Pekerjaan	Pearson Correlation	-.060	.024	.285**
	Sig. (2-tailed)	.452	.769	.000
	N	158	158	158
Intensitasi	Pearson Correlation	.420**	-.161*	-.136
	Sig. (2-tailed)	.000	.043	.089
	N	158	158	158
Lama	Pearson Correlation	1	-.242**	-.185*
	Sig. (2-tailed)		.002	.020
	N	158	158	158
Informasi	Pearson Correlation	-.242**	1	-.141
	Sig. (2-tailed)	.002		.076
	N	158	158	158
Partner	Pearson Correlation	-.185*	-.141	1
	Sig. (2-tailed)	.020	.076	
	N	158	158	158

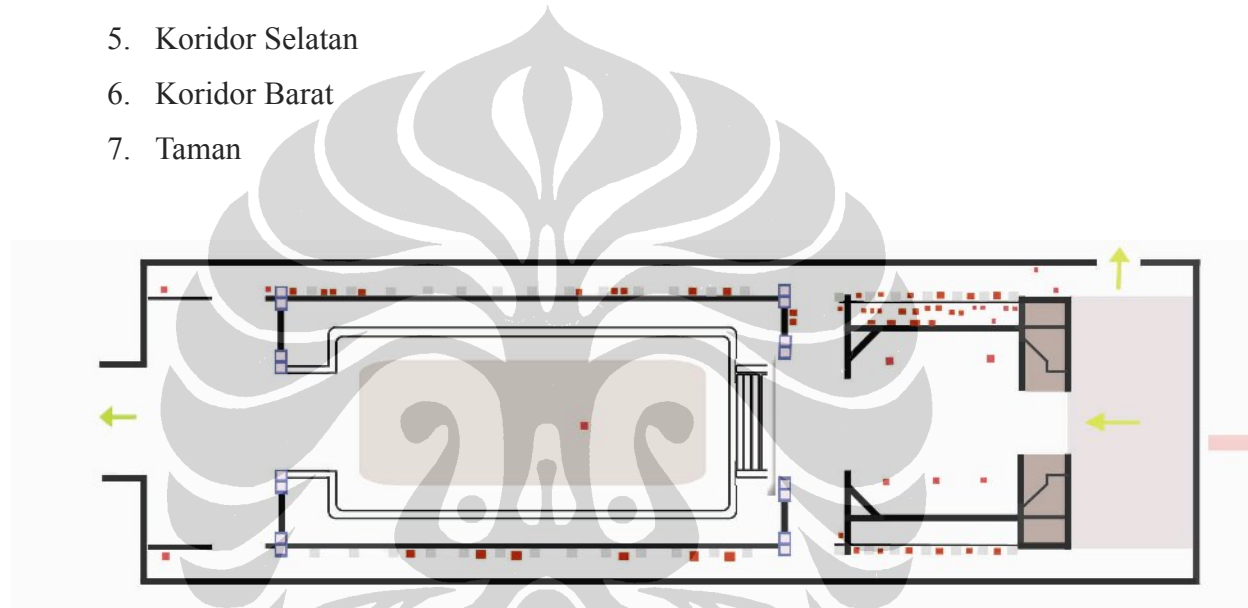
** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Direkori Koleksi Prasasti Museum Nasional

Koleksi prasasti museum nasional terletak pada letak yang berbeda, sebagian besar tersebar di Gedung A yaitu pada ruang koleksi arkeologi dan sebagian lainnya terletak pada Gedung B. Koleksi prasasti yang terdapat di Gedung A dibagi menjadi beberapa area yakni :

1. Ruang Arca
2. Koridor Kiri
3. Koridor Kanan
4. Koridor Utara
5. Koridor Selatan
6. Koridor Barat
7. Taman



Gambar 4.1 Denah Museum Nasional

4.1 Ruang arca

Prasasti yang terletak di ruang arca berjumlah 4 prasasti. Pada ruangan ini sumber informasi yang disajikan dengan label, namun ada satu yang tidak mempunyai label yakni prasasti No.Inv D.25, berikut deskripsinya :

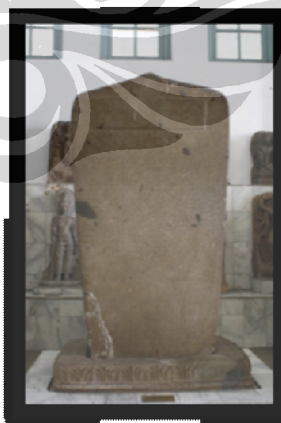


Gambar 4.2
Prasasti kawambang kulan (No.Inv D.37)

4.1.1 Prasasti kawambang Kulan

Prasasti dengan No.Inventaris D.37 berisi tentang peresmian dusun Kawambang kulan menjadi sima untuk kegunaan bangunan suci, juga menyebutkan adanya kitab hukum Siwasasara yang diketahui disusun pada masa pemerintahan Dharmawangsa teguh

Contain the opening of countryside of Kawambang kulan become the sima for holy building. Also mention the existence of book punish the siwasasara knew to be compiled at period of governance Dharmawangsa Teguh



Gambar 4.3
Prasasti Hantang D.9

4.1.2 Prasasti Hantang (No.Inv.D.9)

Prasasti dengan No.Inventaris D.9 isinya menyebutkan memperingati anugrah Jayabhaya berupa hak-hak istimewa kepada desa Hantang dan 12 desa lainnya termasuk ke dalam wilayahnya. Anugrah yang ditulis di atas ripta (prasasti rontal) kemudian ditulis diatas linggopala (prasasti batu)

It contain that King of jayabhaya gave special rights for Hantang village and twelve other which is the inclusive of into its region.



Gambar 4.4
Prasasti Singga/Biri (No.Inv D.1)

4.1.3 Prasasti Singga /Biri

Prasasti dengan No.Inventaris D.1 berisi tentang peresmian desa perdikan Biri oleh Raja Singga / Kertajaya pada tanggal 29 agustus 1202.

Contain about opening of countryside of perdikan Biri by King Sangga/Kertajaya date 29 august 1202.



Gambar 4.5
Prasasti Pataka (No.Inv D.22)

4.1.4 Prasasti Pataka

Prasasti dengan No.Inventaris D.22 berisi tentang peresmian daerah patakan menjadi karena masyarakatnya memelihara bangunan suci Sanghyang Patahunan. Kemungkinan prasasti ini berasal dari masa pemerintahan Raja Airlangga.

Contain the opening of area Patakan become the sima because have to look after the holy building Patahunan. This inscription possibility come from of governonce of King Airlangga



Gambar 4.6
Prasasti Cane (No.Inv D.25)

4.1.5 Prasasti Cane No.Inv.25

Prasasti yang dipamerkan di ruang arca, dengan tidak memiliki label, dari dalam tabel entang koleksi prasasti. Prasasti ini dapat dideskripsikan. Prasasti dengan No.Inv.2, diipahatkan pada batu andesit berbentuk blok lancip dengan hiasan tanaman disekelilingnya dalam aksara dan bahasa Jawa Kuno berasal dari daerah Surabaya, Jatim berangka tahun 943 Saka / 1021 M, Jateng berisi tentang sima.

4.2 Koridor kiri

Pengamatan yang dilakukan pada area ini, terdapat 31 puluh satu prasasti berbahan batu andesit

di ruangan ini. Prasasti di ruangan ini adalah prasasti dengan nomor inventaris D.15, D.18, D.19, D.20, D.21, D.38, D.59, D.112, D.163, D.170, D.23, D.33, D.39, D.58, D.63, D.81, D.88, D.152, D.180.

Dari sebanyak koleksi prasasti tersebut hanya ada 2 prasasti yang dilengkapi oleh label, yaitu prasasti D.18 dan D.19



Gambar 4.7
Prasasti Gunung Panggonan (No. Inv D.15)

4.2.1 Prasasti Gunung Panggonan

Prasasti dengan No. Inventaris D.15, dipahatkan pada batu andesit berbentuk blok rata dalam aksara dan bahasa Jawa Kuno berasal dari daerah Dieng, Jateng berangka tahun 730 Saka / 808 M, Jateng berisi tentang persembahan.



Gambar 4.8
Prasasti Gunung Dieng (No. Inv D.18)

4.2.2 Prasasti Dieng

Prasasti dengan No.Inventaris D.18, dipahatkan pada batu andesit berbentuk blok kurawal dalam aksara dan bahasa Jawa Kuno berangka tahun 730 Saka / 808 M dan berasal dari daerah Dieng, Kedu Jateng. Untuk isinya belum dijelaskan



Gambar 4.9
Prasasti Huwung (No.Inv D.19)

4.2.3 Prasasti Huwung (Nanggulan I)

Prasasti dengan No.Inventaris D.19, dipahatkan pada batu andesit berbentuk blok rata. Berangka tahun 774 Saka/822 M berasal dari daerah Nanggulan DI.Yogyakarta berisi tentang pemberian Sima kepada daerah Huwung, berbahasa dan aksara Jawa Kuno



Gambar 4.10
Prasasti Talaga Tanjung (No.Inv D.20)

4.2..4 Prasasti Talaga Tanjung (Kali Beber)

Prasasti dengan No.Inventaris D. 20, dipahatkan pada batu andesit berbentuk blok setengah lingkaran, berangka tahun 783 Saka/ 862 M berasal dari Desa Kalibeber, Wonosobo Jawa Tengah berisi tentang dijadikannya Desa Kalibeber menjadi daerah Sima. Berbahasa dan aksara Jawa Kuno dengan hiasan berupa tanaman dan Geometris



Gambar 4.11
Prasasti Kampak (No.Inv D.21)

4.2.5 Prasasti Kampak

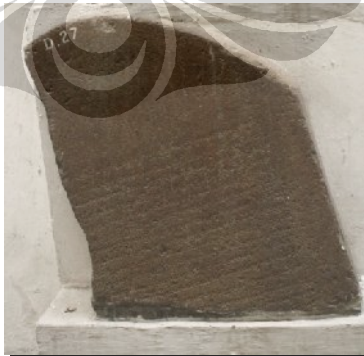
Prasasti dengan No.Inventaris D.21, dipahatkan pada batu andesit berbentuk blik setengah lingkaran erangka tahun 929 berasal dari daerah Surabaya, Jatim berisi tentang pemberian Sima pada Desa Kampak. Berbahasa dan aksara Jawa Kuno



Gambar 4.12
Prasasti Kambang Putih (D.23)

4.2.6 Prasasti Kambang putih

Prasasti dengan No.Inventaris D.23, dipahatkan pada sebuah batu andesit berbentuk blok setengah lingkaran Berangka tahun 950 Saka/1028 M berasal dari daerah Tuban, Jawa Timur berisi tentang pemberian Sima pada Desa Kambang Putih. Berbahasa dan beraksara Jawa Kuno



Gambar 4.13
Prasasti Gunung Panggonan (No.Inv D.27)

4.2.7. Prasasti Kayumwungan

Prasasti dengan No.Inventaris D.27, dipahatkan pada sebuah batu andesit berbentuk blok setengah lingkaran, berangka tahun 746 Saka / 824 M berasal dari daerah Parakan, Temanggung Jawa Tengah berisi tentang Pemberian Sima pada Kayumwungan berbahasa Sansekerta dan beraksara Jawa Kuno



Gambar 4.14

Prasasti Sri Sastraprabhu (No.Inv D.33)

42.8 Prasasti Sri Sastraprabhu (Sirah Keting)

Prasasti dengan No.Inventaris D.33, dipahatkan pada sebuah batu andesit berbentuk blok kurawal. Berangka tahun 1126 Saka / 1204 berasal dari daerah Desa Sirah Keting Ponorogo Jawa Timur namun isinya belum dijelaskan. Berbahasa dan beraksara Jawa Kuno



Gambar 4.15

Prasasti Kyumwungan (No.Inv D.34)

4.2.9 Prasasti Kayumwungan (Karang Tengah)

Prasasti dengan No.Inventaris D.34, dipahatkan pada sebuah batu andesit berbentuk blok setengah lingkaran. Berangka tahun 746 Saka / 824 M, berasal dari daerah Parakan, Temanggung Jawa Tengah dan berisi tentang Pemberian Sima pada Kayumwungan. Berbahasa Sansekerta dan beraksara Jawa Kuno



Gambar 4.16
Prasasti Prapancasapura (No.Inv D.38)

4.2.10 Prasasti Prapancasapura

Prasasti dengan No.Inventaris D.38, dipahatkan pada sebuah batu andesit berbentuk blok kurawal. Berangka tahun 1265 Saka / 1343 M berasal dari daerah Surabaya Jawa Timur dan berisi tentang pemberian Sima. Berbahasa dan beraksara Jawa Kuno



Gambar 4.17
Prasasti Tri Tpusan II (No.Inv D.39)

4.2.11 Prasasti Tri Tpusan II (C.Petung)

Prasasti dengan No.Inventaris D.39, dipahatkan pada sebuah batu andesit berbentuk rata. Berangka tahun 764 Saka / 842 M berasal dari Temanggung Jawa Tengah berisi tentang pemberian. Berbahasa dan beraksara Jawa Kuno



Gambar 4.18
Prasasti Mantyasih II (No.Inv D.40)

4.2.12 Prasasti Mantyasih II

Prasasti dengan No.Inventaris D.40, dipahatkan pada sebuah batu andesit berbentuk setengah lingkaran. Berangka tahun 829 Saka/ 907 M berasal dari Desa Mantyasih berisi tentang pemberian sima pada desa mantyasih. Berbahasa dan beraksara Jawa Kuno



Gambar 4.19

Prasasti Sri Manggala I (No.Inv D.58)

4.2.13 Prasasti Sri Manggala I

Prasasti dengan No.Inventaris D.58, dipahatkan pada sebuah batu andesit berbentuk blok setengah lingkaran. Berangka tahun 791 Saka / 809 berasal dari daerah Dieng Jawa Tengah berisi tentang pemberian sima. Berbahasa dan beraksara Jawa Kuno



Gambar 4.20
Prasasti Anjuk Ladang (No.Inv D.59)

4.2.14 Prasasti Anjuk Ladang / Candi Lor

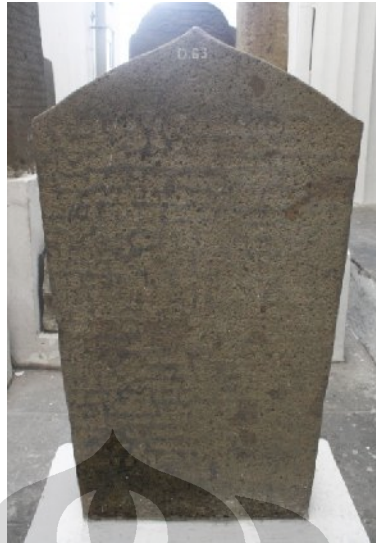
Prasasti dengan No.Inventaris D.59, dipahatkan pada sebuah batu andesit berbentuk blok kurawal. Berangka tahun 859 Saka / 937 M, berasal dari daerah Candi Lor Jawa Timur berisi tentang pemberian. Berbahasa dan berakasara Jawa Kuno



Gambar 4.21
Prasasti Pendem (No.Inv D.62)

4.2.15 Prasasti Pendem

Prasasti dengan No.Inventaris D.62, dipahatkan pada sebuah batu andesit berbentuk blok rata. Berangka tahun 802 Saka / 881 M berasal dari daerah Desa Pendem Jawa Tengah berisi tentang pemberian sima kepada Desa Pendem. Berbahasa dan beraksara Jawa Kuno



Gambar 4.22
Prasasti Pendem II (No.Inv D.63)

4.2.16 Prasasti Pendem II

Prasasti dengan No.Inventasi D.63, dipahatkan pada sebuah batu andesit berbentuk blok kurawal. Berangka tahun 830 Saka / 908 M berasal dari daerah Purworejo Jawa tengah berisi tentang pemberian sima kepada Desa Pendem. Berbahasa dan beraksara Jawa Kuno.

4.2.17 Prasasti gunung Wule (Brahol)

Prasasti dengan No.Inventaris D.74, dipahatkan pada sebuah batu andesit berbentuk blok rata. Berangka tahun 783 Saka / 861 M berasal dari Wonosobo Jawa Tengah dan berisi tentang pemberian sima. Berbahasa dan beraksara Jawa Kuno



Gambar 4.24
Prasasti Warna tengah I (No.Inv D.81)

4.2.18 Prasasti Wanua Tengah I

Prasasti dengan No.Inventaris D.81, dipahatkan pada sebuah batu andesit berbentuk blok lancip. Berangka tahun 785 Saka / 863 M berasal dari daerah Temanggung Jawa Tengah berisi tentang pemberian sima pada desa Wanua tengah. Berbahasa dan beraksara Jawa Kuno



Gambar 4.25
Prasasti Gulung-gulung (No.Inv D.88)

4.2.19 Prasasti Gulung-gulung

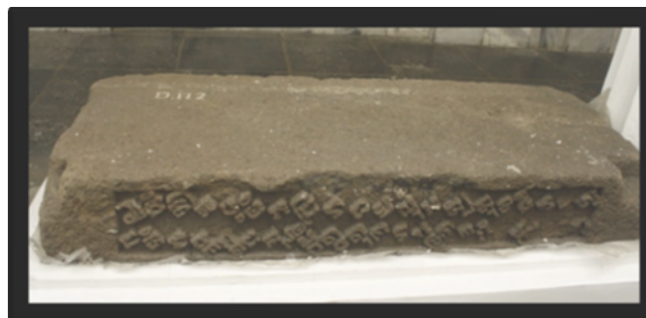
Prasasti dengan No.Inventaris D.88, dipahatkan pada sebuah batu andesit berbentuk blok kurawal. Berangka tahun 851 Saka / 929 M berasal dari daerah Malang Jawa Timur berisi tentang pemberian sima. Berbahasa dan beraksara Jawa Kuno



Gambar 4.26
Prasasti Balingawan (No.Inv D.109)

4.2.20 Prasasti Balingawan (Singasari)

Prasasti dengan No.Inventaris D.109, dipahatkan pada sebuah arca ganesa. Berangka tahun 813 Saka / 891 M berasal dari Singosari Malang Jawa Timur. Berbahasa dan beraksara Jawa Kuno



Gambar 4.27
Prasasti Candi Singasari (No.Inv D.112)

4.2.21 Prasasti Candi Singasari

Prasasti dengan No.Inventaris D.112, dipahatkan pada sebuah batu andesit berbentuk blok rata. Berangka tahun 1176 Saka / 1254 M berasal dari Malang berisi tentang pendirian. Berbahasa dan beraksara Jawa Kuno terdapat hiasan geometris



Gambar 4.28
Prasasti Dinoyo (No.Inv.D114)

4.22 Prasasti Dinoyo

Prasasti dengan No.Inventaris D. 114, dipahatkan pada sebuah batu andesit berbentuk blok rata. Berangka tahun 682 Saka / 760 M berasal dari daerah Malang Jawa Timur berisi tentang pendirian bangunan rata berbahasa sansekerta beraksara Jawa Kuno



Gambar 4.29
Prasasti Dieng (No.Inv.D23)

4.2.23 Prasasti Dieng

Prasasti dengan No.Inventaris D.123, Dipahatkan pada sebuah batu andesit berbentuk blok rata. Tidak berangka tahun, berasal dari daerah Dieng, Jawa Tengah. Terdapat laksana dewa dengan hiasan tanaman.



Gambar 4.30
Prasasti Candi Tuban (No.Inv.D.152)

4.2.24 Prasasti Candi Tuban

Prasasti dengan No.Inventaris D.152, dipahatkan pada sebuah batu andesit tidak rata. Berangka tahun 1051 M/1129 Saka, berasal dari Ngunut Tulungagung Jawa Timur berbentuk Blok Kurawal dengan hiasan dan binatang berisi tentang. Berbahasa Sansekerta dan beraksara Jawa kuno



Gambar 4.31
Prasasti Telaga Batu (No.Inv.D.163)

4.2.25 Prasasti Telaga Batu

Prasasti dengan No.Inventaris D.163, dipahatkan pada sebuah batu andesit tidak rata. Berasal dari telaga batu Sabukingking 2 Ilir, kurang lebih berangka tahun dari abad Ke-VII dan berisi tentang. Berbahasa Sansekerta dan beraksara Jawa kuno



Gambar 4.32
Prasasti Selorejo (No.Inv.D.170)

4.2.3.26 Prasasti Selorejo

Prasasti dengan No.Inventaris D.170, dipahatkan pada sebuah batu andesit berbentuk blok lancip. Berasal dari daerah Muntup, Lamongan Jawa Timur berbentuk belum diterjemahkan isinya. Berbahasa dan beraksara Jawa Kuno



Gambar 4.33
Prasasti Harinjing (No.Inv.D.173)

4.2.27 Prasasti Harinjing

Prasasti dengan No.Inventaris D.173, dipahatkan pada sebuah batu andesit berbentuk blok setengah lingkaran. Berangka tahun 726 Saka / 804 M berasal dari daerah Kediri Jawa Timur dan berisi tentang pemberian sima . Berbahasa dan beraksara Jawa Kuno



Gambar 4.34
Prasasti Gadang (No.Inv.D.180)

4.2.28 Prasasti Gadang

Prasasti dengan No.Inventaris D.180, dipahatkan pada sebuah batu andesit yang tidak rata. Berangka tahun 1307 Saka / 1385 berisi tentang pemberian sima. Berbahasa dan beraksara Jawa Kuno

4.3 Prasasti Koridor kanan

Pada ruangan ini terdapat prasasti D.16, D.31, D.137, D.153, D.168, D.182, D183. dll . dari sekitar 40 prasasti yang ada, media informasi yang disertakan berupa label hanya terdapat pada prasasti D.6, prasasti D.14 dan prasasti D.10



Gambar 4.35
Prasasti Taji Gunung (No.Inv.D.6)

4.2.3.1 Prasasti Taji Gunung

Prasasti dengan No.Inventaris D.6, dipahatkan pada sebuah batu andesit berbentuk blok kurawal. Berangka tahun 832 Saka / 910 M berasal dari daerah Taji Prambanan DI.Yogyakarta berisi tentang pemberian sima kepada daerah Taji Prambanan. Berbahasa dan beraksara Jawa Kuno



Gambar 4.36
Prasasti Tulang Air (No.Inv.D.7)

4.3.2 Prasasti Tulang Air (C.Perot I)

Prasasti dengan No.Inventaris D.7, dipahatkan pada sebuah batu andesit berbentuk blok kurawal. Berangka tahun 772 Saka /850 M berasal dari daerah Temanggung Kedu Jawa Tengah berisi tentang pemberian sima. Berbahasa dan beraksara Jawa Kuno



Gambar 4.37
Prasasti Sarangan (No.Inv.D.14)

4.3.3 Prasasti Sarangan

Prasasti dengan No.Inventaris D.14, dipahatkan pada sebuah batu andesit berbentuk blok setengah lingkaran. Berangka tahun 981 Saka / 929 M berasal dari Mojokerto Jawa Timur berisi tentang pemberian sima. Berbahasa dan beraksara Jawa Kuno



Gambar 4.38
Prasasti Baru(No.Inv.D.16)

4.3.4 Prasasti Baru

Prasasti dengan No.Inventaris D.16, dipahatkan pada sebuah batu andesit berbentuk blok lancip. Berangka tahun 952 Saka / 1030 M berasal Simpang Surabaya Jawa Timur berisi tentang pemberian sima. Berbahasa dan beraksara Jawa Kuno



Gambar 4.39
Prasasti Kandangan (No.Inv.D.17)

4.3.5 Prasasti Kandangan

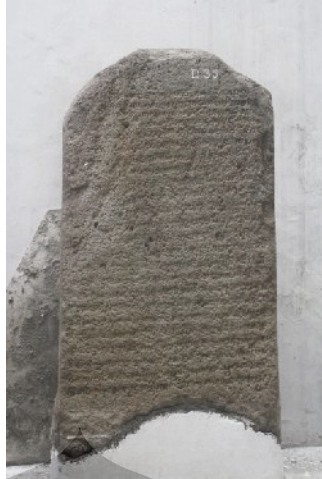
Prasasti dengan No.Inventaris D. 17, dipahatkan pada sebuah batu andesit berbentuk blok kurawal. Berangka tahun 828 Saka / 906 M berasal dari daerah Gunung Kidul DI Yogyakarta berisi tentang pemberian sima berbentuk blok lancip. Berbahasa dan beraksara Jawa Kuno



Gambar 4.40
Prasasti Taji (No.Inv.D.31)

4.3.6 Prasasti Taji

Prasasti dengan No.Inventaris D.31, dipahatkan pada sebuah batu andesit berbentuk blok setengah lingkaran. Berangka tahun 1126 Saka / 1204 M berasal dari daerah Magetan, M adiun Jawa Timur berisi tentang pemberian sima. Berbahasa dan beraksara Jawa Kuno



Gambar 4.41
Prasasti Jawa Tengah (No. Inv. D.35)

4.3.7 Prasasti Jawa Tengah

Prasasti dengan No. Inventaris D.35, dipahatkan pada sebuah batu andesit berbentuk blok lancip. Berangka tahun 799 Saka / 878 M berasal dari Jawa. Berbahasa dan beraksara Jawa Kuno



Gambar 4.42
Prasasti Taji (No. Inv. D.31)

4.3.8 Prasasti Jawa Tengah

Prasasti dengan No. Inventaris D.43, dipahatkan pada sebuah batu andesit berbentuk blok kurawal. Berasal dari Jawa Tengah Tengah berisi tentang pemberian sima pada suatu wilayah. Berbahasa dan beraksara Jawa Kuno

4.3.9 Prasasti Kelurak

Prasasti dengan No.Inventaris D.44, dipahatkan pada sebuah batu andesit berbentuk blok rata. Berangka tahun 704 Saka / 782 M berasal dari Desa Kelurak Prambanan Jawa Tengah dan berisi tentang pendirian bangunan. Berbahasa dan beraksara Jawa Kuno.



Gambar 4.44

Prasasti Dieng No.8 dan 9 (No.Inv.D.57)

4.3.10 Prasasti Dieng no.8 dan 9

Prasasti dengan No.Inventaris D.57, dipahatkan pada sebuah batu andesit berbentuk blok rata. Berangka tahun 731 Saka / 809 M berasal dari Dieng Jawa Tengah berisi tentang pemberian sima. Berbahasa dan beraksara Jawa Kuno



Gambar 4.45

Prasasti Kinawa (No.Inv.D.66)

4.3.11 Prasasti Kinawa (Tanjung Kalang)

Prasasti dengan No.Inventaris D.66, dipahatkan pada sebuah batu andesit berbentuk blok lancip. Berangka tahun 849 Saka / 928 M berasal daerah Tanjung Kalang Kediri Jawa Tengah dan berisi tentang pemberian sima pada daerah. Berbahasa dan beraksara Jawa Kuno



Gambar 4.46

Prasasti Jeru-Jeru (No.Inv.D.70)

4.3.12 Prasasti Jeru-Jeru

Prasasti dengan No.Inventaris D.70, dipahatkan pada sebuah batu andesit berbentuk blok kurawal. Berangka tahun 852 Saka / 930 M berasal dari daerah Singasari, Malang Jawa Timur berisi tentang sima pada desa Jeru-Jeru. Berbahasa dan beraksara Jawa Kuno



Gambar 4.47

Prasasti Sang Hyang Tapak (No.Inv.D.73)

4.3.13 Prasasti Sang Hyang Tapak

Prasasti dengan No.Inventaris D.73, dipahatkan pada sebuah batu andesit berbentuk blok rata. Berangka tahun 952 Saka / 1030 M berasal dari daerah Cibadak, Sukabumi Jawa Barat berisi tentang pendirian bangunan. Berbahasa dan beraksara Jawa Kuno



Gambar 4.48
Prasasti Tulang Air II (No.Inv.D.80)

4.3.14 Prasasti Tulang Air II

Prasasti dengan No.Inventaris D.80, dipahatkan pada sebuah batu andesit berbentuk blok kurawal. Berangka tahun 772 Saka / 850 berasal dari daerah Temanggung Jawa Tengah berisi tentang pemberian sima. Berbahasa dan beraksara Jawa Kuno



Gambar 4.49
Prasasti Tuban (No.Inv.D.86)

4.3.15 Prasasti Tuban

Prasasti dengan No.Inventaris D.86, diipahatkan pada sebuah batu andesit berbentuk blok rata. Berasal dari Tuban Jawa Tengah berisi perjalanan. Berbahasa dan beraksara dan berbahasa Jawa Kuno



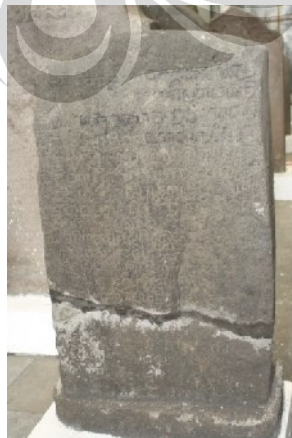
Gambar 4.50
Prasasti Tulang Air II (No.Inv.D.80)

4.3.16 Prasasti Sugih Manek (Singasari)

Prasasti dengan No.Inventaris D.87, dipahatkan pada sebuah batu andesit berbentuk blok kurawal. Berangka tahun 837 Saka / 915 M. berasal dari Malang Jawa Timur berisi tentang sima. Berbahasa dan beraksara Jawa Kuno

4.3.17 Prasasti Gulung-Gulung

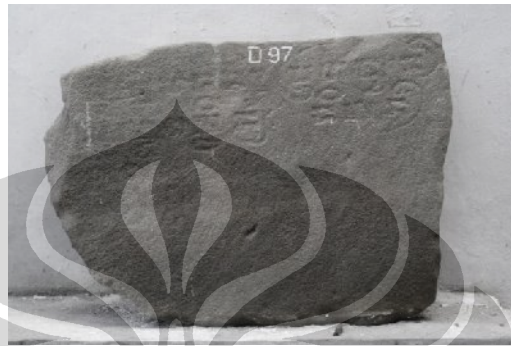
Prasasti dengan No.Inventaris D.88, dipahatkan pada sebuah batu andesit berbentuk blok kurawal. Berangka tahun 851 Saka / 929 M berasal dari daerah Malang berisi tentang sima. Beraksara dan berbahasa Jawa Kuno



Gambar 4.52
Prasasti Piling-Piling (No.Inv.D.95)

4.3.18 Prasasti Piling – Piling

Prasasti dengan No.Inventaris D.95, dipahatkan pada sebuah batu andesit berbentuk blok setengah lingkaran. Berangka tahun 918 Saka berasal dari daerah Dinoyo, Malang Jawa Timur. Berbahasa dan beraksara Jawa Kuno



Gambar 4.53

Prasasti Jayabhupati II (No.Inv.D.97)

4.3.19 Prasasti Jayabhupati II

Prasasti dengan No.Inventaris D.97, dipahatkan pada sebuah batu andesit berbentuk blok rata. Berangka tahun 952 Saka / 1030 M berasal dari Bantar, Muncang Cibadak Jawa Barat berisi tentang pendirian pendirian bangunan. Berbahasa dan beraksara Jawa Kuno



Gambar 4.54

Prasasti Jayabhupati II (No.Inv.D.98)

4.3.20 Prasasti Jayabhupati II

Prasasti dengan No.Inventaris D.98, dipahatkan pada sebuah batu andesit berbentuk blok rata. Berangka tahun 952 Saka / 1030 M berasal dari Bantar, Muncang Cibadak Jawa Barat berisi tentang pendirian pendirian bangunan. Berbahasa dan beraksara Jawa Kuno



Gambar 4.55
Prasasti Jayabhupati II (No.Inv.D.98)

4.3.21 Prasasti Tri Tpuasan

Prasasti dengan No.Inventaris D.107, dipahatkan pada sebuah batu alam yang rata. Berangka tahun 764 Saka / 842 M berasal dari daerah Magelang Jawa Tengah berisi tentang pemberian Sima. Berbahasa dan beraksara Jawa Kuno

4.3.22 Prasasti Kanjuruhan

Prasasti dengan No.Inventaris D.113, dipahatkan pada sebuah batu alam rata. Berangka tahun 682 Saka / 760 M berasal dari daerah Malang Jawa Timur berisi tentang pendirian bangunan. Berbahasa Sansekerta dan beraksara Jawa Kuno



Gambar 4.57
Prasasti Tumpang (No.Inv.D.133)

4.3.23 Prasasti Tumpang

Prasasti dengan No.Inventaris D. 133, dipahatkan pada sebuah batu andesit berbentuk blok lancip. Berangka tahun 1101 Saka / 1179 M berasal dari daerah Malang Jawa Timur berisi angka tahun. Berbahasa dan beraksara Jawa Kuno



Gambar 4.58
Prasasti Palungan (No.Inv.D.134)

4.3.24 Prasasti Palungan

Prasasti dengan No.Inventaris D.134, dipahatkan pada sebuah batu andesit berbentuk blok kurawal. Berangka tahun 1252 Saka / 1330 berasal dari daerah Blitar Jawa Timur berisi tentang pemberian sima. Berbahasa dan beraksara Jawa Kuno



Gambar 4.59
Prasasti Candi Rini (No.Inv.D.137)

4.3.25 Prasasti Candi Rini

Prasasti dengan No.Inventaris D.137, dipahatkan pada sebuah batu andesit berbentuk blok kurawal. Berangka tahun 1286 Saka / 1364 berasal dari daerah Kesamben berisi tentang angka tahun. Berbahasa dan beraksara Jawa Kuno berhiaskan garis geometris



Gambar 4.60
Prasasti Kedukan Bukit (No.Inv.D.146)

4.3.26 Prasasti Kedukan Bukit

Prasasti dengan No.Inventaris D.146, dipahatkan pada sebuah batu andesit. Berbentuk batu alam tidak rata. Berangka tahun 604 M / 692 Saka berasal dari Palembang berisi tentang pendirian suatu bangunan.berbahasa melayu kuno dan beraksara pallawa

4.3.27 Prasasti Sanggrahan

Prasasti dengan No.Inventaris D.150, dipahatkan pada sebuah batu andesit berbentuk blok rata.

Berangka tahun abad XIV berasal dari daerah Malang Jawa Timur berisi tentang penetapan Desa Sanggrahan. Berbahasa dan beraksara Jawa kuno



Gambar 4.62

Prasasti Ngalidnung (No.Inv.D.153)

4.328 Prasasti Ngalindung

Prasasti dengan No.Inventaris D.153, dipahatkan pada sebuah batu alam rata. Berangka tahun XIV berasal dari daerah Desa Ngalindung Tengah Bogor Jawa Barat. Berbahasa dan beraksara Jawa Kuno



Gambar 4.63

Prasasti Kedukan Bukit (No.Inv.D.146)

4.3.29 Prasasti Tapan

Prasasti dengan No.Inventaris D.168, dipahatkan pada sebuah batu andesit berbentuk blok rata. Berangka tahun 1061 / 1139 berasal dari daerah Tulungagung Jawa Timur berisi tentang angka tahun. Berbahasa dan beraksara Jawa kuno



Gambar 4.64
Prasasti Getas (No.Inv.D.169)

4.3.30 Prasasti Getas

Prasasti dengan No.Inventaris D.169, dipahatkan pada sebuah batu alam rata. Berangka tahun 1239 / 1317 berasal dari daerah Ngawi, Madiun Jawa timur berisi tentang angka tahun. Berbahasa dan beraksara Jawa Kuno



Gambar 4.65
Prasasti Merdjosari (No.Inv.D.182)

4.3.31 Prasasti Merdjosari

Prasasti dengan No.Inventaris D.182, dipahatkan pada sebuah batu andesit berbentuk blok rata. Berasal dari Dinoyo, Malang Jawa Timur berisi tentang nama berbentuk. Berbahasa sansekerta dan beraksara Jawa Kuno



Gambar 4.66
Prasasti (No.Inv.D.182)

4.3.32 Tidak bernama / D.183

Prasasti dengan No.Inventaris D.183. dipahatkan pada batu andesit berasal dari batu alam tidak rata. Tidak ada informasi tambahan lainnya

4.3.33 Prasasti Kediri

Prasasti dengan No.Inventaris D.207, dipahatkan pada sebuah Arca Durga. Berangka tahun 990 berasal dari daerah Kediri Jawa Timur berisi tentang angka tahun prasasti. Berbahasa dan beraksara Jawa Kuno

4.4 Ruang sayap Utara

Terdiri dari koleksi prasasti D.8, D.45, D.51, D.60, D.83, D.82, D.118, D.144, dan D.177



Gambar 4.69
Prasasti Penampihan V (No. Inv. D.8)

4.4.1 Prasasti Penampihan V

Prasasti dengan No. Inventaris D.8, dipahatkan pada sebuah batu andesit berbentuk Berangka 1382 Saka / 1460 M berasal dari Gunung Wilis Tulung Agung Jawa Timur berisi tentang sima bentuknya berupa blok kurawal berbahasa dan beraksara Jawa Kuno



Gambar 4.70
Prasasti Salimarn I (No. Inv. D.45)

4.4.2 Prasasti Salimar I (Prambanan)

Prasasti dengan No. Inventaris D.45, dipahatkan pada sebuah batu berbentuk lingga semu.

Berangka tahun 802 Saka / 880 M berasal dari daerah Prambanan Jawa Tengah berisi tentang Sima. Berbahasa dan beraksara Jawa Kuno



Gambar 4.71
Prasasti Krawang (No.Inv.D.118)

4.4.3 Prasasti Krawang

Prasasti dengan No.Inventaris D.118, dipahatkan pada sebuah tiang batu. Berasal dari Krawang Jawa Barat berisi tentang nama. Berbahasa dan beraksara Jawa Kuno

4.4.4 Yupa

Prasasti dengan No.Inventaris D.177, dipahatkan pada sebuah tiang batu. Berasal dari abad IV, di Kutai Kalimantan Timur berisi tentang persembahan. Berbahasa sansekerta dan berhuruf pallawa

4.4.5 Prasasti Ngluyu

Prasasti dengan No.Inventaris D.213, dipahatkan pada sebuah arca Durga. Berangka tahun 1313 Saka / 1391 M Bojonegoro Jawa Timur berisi tentang angka tahun. Berbahasa dan beraksara Jawa Kuno

4.4.6 Prasasti Layuwatang

Prasasti dengan No.Inventaris D.141, dipahatkan pada sebuah batu berbentuk blok kurawal. Berangka tahun 767 Saka / 874 M berasal dari Magelang Jawa Tengah berisi tentang sima. Berbahasa dan beraksara Jawa Kuno berhiaskan geometris dan laksana dewa



Gambar 4.76
Prasasti Srago (No.Inv.D.51)

4.4.7 Prasasti Srago

Prasasti dengan No.Inventaris D.51, dipahatkan pada sebuah lingga. Berangka tahun dari abad ke IX berasal dari Klaten Jawa Tengah berisi tentang keterangan lain. Berbahasa dan beraksara Jawa Kuno



Gambar 4.77
Prasasti Madiun (No.Inv.D.60)

4.4.8 Prasasti Madiun

Prasasti dengan No.Inventaris D.60, dipahatkan pada sebuah batu berbentuk blok lancip. Berangka tahun 1391 Saka / 1469 M berasal dari Madiun Jawa Timur berisi tentang angka tahun. Berbahasa dan beraksara Jawa Kuno



Gambar 4.78
Prasasti Manggala II (No.Inv.D.144)

4.4.9 Prasasti Manggala II

Prasasti dengan No.Inventaris D.144, dipahatkan pada sebuah lingga. Berangka tahun 796 Saka /874 M bersal dari Jawa tengah berisi tentang sima. Berbahasa dan beraksara Jawa Kuno



Gambar 4.79
Prasasti Sugih Manek (No.Inv.D.83)

4.4.10 Prasasti Sugih Manek

Prasasti dengan No.Inventaris D.83, dipahatkan pada sebuah batu berbentuk blok kurawal. Berangka tahun 837 Saka / 915 M berasal dari daerah Malang Jawa Timur berisi tentang sima. Berbahasa dan beraksara Jawa Kuno

4.5 Ruang koridor selatan

Pada ruangan ini terdapat koleksi prasasti D.79, D.229, D.119, D.130, D.79, D131. Dan dari 6 (enam) prasasti tersebut, tidak ada yang dilengkapi oleh label dan media informasi yang lain mengenai isi dan keterangan tentang prasasti.



Gambar 4.80

Prasasti Kanten (No.Inv.D.79)

4.5.1 Prasasti Kanten

Prasasti dengan No.Inventaris D.79, dipahatkan pada sebuah batu berbentuk tiang batu. Berasal dari daerah Ponorogo Jawa Timur berisi tentang persembahan. Berbahasa dan beraksara Jawa kuno

4.5.2 Prasasti Tak Bernama

Prasasti dengan No.Inventaris D.119, dipahatkan pada sebuah batu berbentuk blok kurawal. Berasal dari Magetan Madiun Jawa Tengah berisi tentang angka tahun. Berbahasa dan beraksara Jawa Tengah



Gambar 4.82
Prasasti Candi Keblak (No.Inv.D.130)

4.5.3 Prasasti Candi Keblak

Prasasti dengan No.Inventaris D.130, dipahatkan pada sebuah batu berbentuk blok rata. Berasal dari Suragedug Yogyakarta. Berbahasa dan beraksara Jawa Kuno



Gambar 4.83
Prasasti Candi Ijo (No.Inv.D.131)

4.5.4 D.131 Prasasti Candi Ijo

Prasasti dengan No.Inventaris D.131, dipahatkan pada sebuah batu berbentuk blok rata. Berasal dari DI Yogyakarta berisi tentang keterangan lain. Berbahasa dan beraksara Jawa Kuno

4.5.5 Prasasti Nglurup

Prasasti dengan No.Inventaris D.138, dipahatkan pada sebuah batu berbentuk lingga semu.

Berangka tahun 1101 Saka / 1179 M berasal dari Kediri Jawa Timur berisi angka tahun.
Berbahasa dan beraksara Jawa Kuno



Gambar 4.83
Prasasti Candi Ijo (No.Inv.D.131)

4.5.6 D.141 Prasasti Layuwatang

Prasasti dengan No.Inventaris D.141, dipahatkan pada sebuah batu berbentuk blok rata.

Berangka tahun 767 / 845 M berasal dari Magelang Jawa Tengah berisi sima. Berbahasa dan beraksara Jawa Kuno

4.5.7 D.178

Dipahatkan pada sebuah batu alam berbentuk rata, berasal dari Jawa Barat dengan aksara Jawa kuno.



4.6. Ruang koridor barat

Terdiri dari koleksi prasasti D.2, D.12, D.67, D.82, D.89, D.175, D.176,, D.201. pada ruangan ini juga dari setiap koleksinya, tidak dilengkapi oleh media informasi yang menceritakan tentang segala sesuatu hal pada koleksi prasasti.



4.6.1 Prasasti Yupa

Prasasti dengan No.Inventaris D.2d, dipahatkan pada sebuah tiang batu. Berasal dari abad IV, di Kutai Kalimantan Timur berisi tentang persembahan. Berbahasa sansekerta dan berhuruf pallawa



4.6.2 Prasasti Sumengka

Prasasti dengan No.Inventaris D.12, dipahatkan pada batu andesit berbentuk batu lancip. Berangka tahun 981M/1059 Saka, berasal dari daerah Sumengko, Mojokerta Jawa Timur. berisi tentang sima. Berbahasa jawakuno dan berhuruf pallawa



4.6.3 Prasasti Sepanda

Prasasti dengan No.Inventaris D.67, dipahatkan pada batu andesit berbentuk wadah/tempayan. Berangka tahun 1145 M / 1242 Saka, berasal dari Kujon Manis, Kediri Jawa Timur. Berisi tentang angk tahun. Berbahasa jawa kuno dan berhuruf pallawa



4.6.4 Prasasti Plaosan

Prasasti dengan No.Inventaris D.82, dipahatkan pada batu andesit berbentuk blok rata. Berangka tahun abad IX M, berasal dari Plaoesan, DIY. Berbahasa Sansekerta berhuruf prenagari.



4.6.5 Prasasti Surabaya VI

Prasasti dengan No.Inventaris D.89, dipahatkan pada batu andesit berbentuk blok rata. Berangka tahun abad IX M, berasal dari Plaoesan, DIY. Berbahasa Sansekerta berhuruf prengari.



4.6.6 Prasasti Yupa

Prasasti dengan No.Inventaris D.175, dipahatkan pada sebuah tiang batu. Berasal dari abad IV, di Kutai Kalimantan Timur berisi tentang persembahan. Berbahasa sansekerta dan berhuruf pallawa



4.6.7 Prasasti Yupa

Prasasti dengan No.Inventaris D.176, dipahatkan pada sebuah tiang batu. Berasal dari abad IV, di

Kutai Kalimantan Timur berisi tentang persembahan. Berbahasa sansekerta dan berhuruf pallawa



4.6.8 Prasasti Candi Tegowangi

Prasasti dengan No.Inventaris D.201, dipahatkan pada batu andesit berbentuk blok rata.

Berangka tahun 1337 M / 1415 Saka, berasal dari Kediri Jawa Timur. Berisi tentang angka tahun.

Berbahasa jawa kuno dan berhuruf pallawa

4.7.1 Tengah taman

Terdapat satu prasasti yang cukup berbeda dengan prasasti yang ada di Museum Nasional, karena prasasti ini ditulis pada batu yang berbentuk rumah. Namun tidak terdapat label yang memberikan informasi kepada pengunjung tentang prasasti ini.



4.7.1 Prasasti Madiun I

Prasasti dengan No.Inventaris D.195, dipahatkan pada sebuah batu andesit berbentuk wadah/lumbung tiang batu. Berangka tahun 908 M /986 Saka, berasal dari Jawa Timur berisi tentang angka tahun. Berbahasa Jawa kuno dan beraksara Jawa Kuno